

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA SUNDA BANTEN
DAN GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PENYIARAN
RADIO KRAKATAU (93,7 FM) TERHADAP
MINAT DENGAR MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Konsentrasi Jurnalistik
Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh
Syifa Fauzia
NIM. 6662111065

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2016**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa Fauzia

NIM : 6662111065

Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 7 Januari 1994

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat” adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, April 2016



Syifa Fauzia

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Syifa Fauzia

NIM : 6662111065

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat

Serang, April 2016

Skripsi ini Telah Disetujui Untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M.Si

NIP.196507042005011002

Pembimbing II

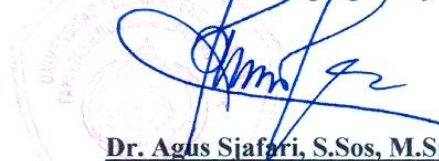


Dr. Ing. Rangga Galura Gumelar, M.Si

NIP.198102212008121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Dr. Agus Sjafari, S.Sos, M.Si

NIP.197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SYIFA FAUZIA

NIM : 6662111065

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA SUNDA BANTEN DAN
GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PENYIARAN RADIO
KRAKATAU (93,7 FM) TERHADAP MINAT DENGAR
MASYARAKAT

Telah Diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, Tanggal 26 Bulan
Mei Tahun 2016 dan Dinyatakan **LULUS**.

Serang, 26 Mei 2016

Ketua Penguji:

Muhammad Jaiz, S.Sos., M.Pd

NIP. 197106292003121001

Anggota:

Ronny Yudhi Septa Priana, S.I.Kom., M.Si

NIP. 198009242014041001

Anggota:

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si

NIP. 196810192005012001

Dekan FISIP UNTIRA

Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si

NIP. 197108242005011002

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si

NIP. 196810192005012001

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Al-Qur'an Surat Al-Tasyirah ayat 6-8)

"Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(Al-Qur'an Surat An-Hajj ayat 39)

Bismillah...

***Skripsi ini ku persembahkan untuk
Mama tercinta yang telah berjuang dan
berkorban membesarkan ku, mendidik
ku, dan menyayangiku dengan tulus dan
penuh kesabaran, hingga aku menjadi
seperti saat ini.***

Jerima kasih Ma...

ABSTRAK

Syifa Fauzia. NIM.6662111065. Skripsi. Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat. Pembimbing I : Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M.Si dan Pembimbing II : Dr. Ing. Rangga Galura Gumelar, M.Si.

Radio Krakatau merupakan radio siaran yang sangat kental dengan etnik Sunda Banten. Dalam melakukan siarannya, Radio Krakatau menggunakan bahasa Sunda Banten dengan logat yang sangat kental dan khas. Bahasa dan gaya komunikasi penyiar pada saat siaran tentunya merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang penyiar dalam menyampaikan informasi. Dalam melakukan siaran, sebaiknya seorang penyiar menggunakan bahasa yang dapat dimengerti pendengar, dan gaya komunikasi yang dapat menarik minat dengar masyarakat, agar setiap informasi yang disampaikan oleh seorang penyiar dapat diterima oleh pendengar radio dan mencapai tujuan siarannya. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat. Jenis penelitian bersifat eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *survey* dengan menyebar kuisisioner kepada 100 responden di Kabupaten Pandeglang. Dari analisis korelasi, antara variabel penggunaan bahasa Sunda Banten, variabel gaya komunikasi penyiar dan variabel minat dengar masyarakat memiliki hubungan yang kuat. Setelah dilakukan uji regresi berganda dihasilkan persamaan $Y = 4,543 + 0,244X_1 + 0,517X_2$ dengan hasil koefisien determinasi 49,1% yang menandakan bahwa minat dengar masyarakat terhadap Radio Krakatau dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar, sementara sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menyimpulkan variabel gaya komunikasi penyiar lebih mendominasi mempengaruhi minat dengar masyarakat dibandingkan dengan variabel penggunaan bahasa Sunda Banten.

Kata Kunci: Bahasa Sunda Banten, Gaya Komunikasi Penyiar, Minat Dengar Masyarakat, Radio Krakatau.

ABSTRACT

Syifa Fauzia. NIM.6662111065. Research. The Impact of the Use of Bantenese – Sundanese and Announcer’s Communication Style in Krakatau Radio (93,7 FM) Broadcasting toward Public’s Listening Interest. Preceptor I: Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M.Si. and Preceptor II: Dr. Ing. Rangga Galura Gumelar M,Si.

Krakatau Radio is a broadcasting radio well-known with its ethnic Bantenese-Sundanese. Krakatau Radio uses Bantenese-Sundanese with a typical and unique dialect when on air. The announcers’ language and communication style on air are surely important to consider in delivering information. In broadcasting, an announcer better use a language which can be understood by the listeners, and a communication style that magnetizes public’s listening interest, in order to make every utterance spoken by the announcer acceptable for the listeners so that the goal of the broadcasting is achieved. Therefore, the purpose of this research is to measure how big the impact of the use of Bantenese-Sundanese and announcer’s communication style in Krakatau Radio (93.7 FM) broadcasting toward public’s listening interest. Researcher used survey method by spreading questionnaire to 100 respondents in Pandeglang Regency. Based on the analysis of the correlation, researcher found that the variable of Bantenese-Sundanese use, variable of announcer’s communication style, and variable of public’s listening interest have a strong relation. After conducting multiple regression test, researcher found an equation $Y = 4,543 + 0,244X_1 + 0,517X_2$ with the result of determination coefficient 49,1% which shows that public’s listening interest toward Krakatau Radio is affected by the use of Bantenese-Sundanese and the announcer’s communication style, while the rest as much as 50,9% is affected by other factors. According to this research, it can be concluded that the variable of announcer’s communication style affects public’s listening interest more dominantly than the variable of the Bantenese-Sundanese use.

Keywords : Bantenese-Sundanese, Announcer’s Communication Style, Public Listening Interest, Krakatau Radio.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan, berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA SUNDA BANTEN DAN GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PENYIARAN RADIO KRAKATAU (93,7 FM) TERHADAP MINAT DENGAR MASYARAKAT” ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan strata (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi dalam konsentrasi Jurnalistik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya dibantu oleh banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih atas do’a, bimbingan, serta motivasinya kepada:

1. Ibunda tercinta Heni Suhaeni, terima kasih atas segala perjuangannya membesarkanku sampai aku menjadi seperti saat ini. Terima kasih atas segala do’anya, terima kasih untuk kesabarannya mendidik ku sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Sihabudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang membimbing saya, memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ing. Rangga Galura Gumelar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang membimbing saya, memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Ibu Dr. Rahmi Winangsih, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Bapak Muhammad Jaiz, M.Pd, selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
7. Bapak Ronny Yudhi Septa Priana, M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi.
8. Ibu Dr. Rahmi Winangsih, M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi.
9. Ibu Nurprapti W, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Staff prodi Ilmu Komunikasi yang telah membantu kelancaran proses pendaftaran sidang.
11. Semua responden yang telah membantu mengisi kuisioner dalam penelitian ini.
12. Semua crew Radio Krakatau, terutama untuk Aa Ula Ifham yang telah membantu memberi data seputar radio Krakatau.
13. Dwi Kurnia S.I.Kom, Ratna Rahayu S.I.Kom, Fajri Kurniawan S.I.Kom, dan Zahra Khaliza S.E, yang telah membantu mengajari saya dalam mengoperasikan program SPSS 21.
14. Sepupu ku Alifa Rachmi S.Pd, terima kasih untuk bantuan, do'a serta motivasinya.

15. Aa Defri Sandriansyah, S.T, terima kasih untuk bantuan memperbaiki teknis penulisan skripsi ini.
16. Semua keluarga besar ku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat.
17. Sahabat-sahabat ku tercinta Dini Nurfadillah S.Pd, Ratu Dian Nurul Hikmah S.Pd, Depit Triyeni S.H, Erin Nurfajriah S.Sos, Putri Sarah Maulidya S.Pd, Ninna Rodina S.Pd, Irma Pratiwi S.Kom, Achmarina Amd.Keb, Ulia Maulidha S.E.Sy, Dilah Lailatul Hamdiah S.Pd, Christie Natalia S.E, Harum Triana Handayani, Selvi Maulida S.E, Aziya Fitri S.Pi, Fadlillah Reisa Ristiani S.H. Terima kasih untuk semua do'a, serta motivasinya.
18. Sahabat-sahabat seperjuangan Inge Yulistia Dewi S.I.Kom dan Fauziah Nur Utami S.I.Kom. Terima kasih telah menemani selama kuliah, terima kasih atas do'a, motivasi serta bantuannya.
19. Teman-teman seperjuangan kelas C 2011, dan kelas E Jurnalistik, terima kasih untuk kebersamaannya selama kuliah.

Kiranya, tidak ada balasan yang lebih baik kecuali yang datang dari Allah SWT, terimakasih untuk segalanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.

Serang, April 2016

Syifa Fauzia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Identifikasi Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Komunikasi Massa.....	10
2.1.1.1 Fungsi Komunikasi Massa Bagi Masyarakat.....	11
2.1.1.2 Proses Komunikasi Massa	13
2.1.2 Media Massa	16
2.1.3 Pengaruh	17
2.1.4 Radio Siaran.....	18
2.1.4.1 Keunggulan Radio Siaran	19
2.1.4.2 Kelemahan Radio Siaran.....	20

2.1.4.3 Radio Programming	21
2.1.5 Bahasa	23
2.1.5.1 Fungsi Bahasa	25
2.1.5.2 Kaitan Bahasa dan Komunikasi	30
2.1.5.3 Kaitan Bahasa dan Budaya	30
2.1.5.4 Bahasa Sunda Banten.....	31
2.1.5.5 Bahasa Jurnalistik Radio.....	32
2.1.6 Gaya Komunikasi Penyiar Radio.....	36
2.1.7 Minat.....	45
2.2 Kerangka Berpikir	49
2.3 Hipotesis Penelitian.....	49
2.3.1 Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten Terhadap Minat Dengar Masyarakat	50
2.3.2 Pengaruh Gaya Komunikasi Penyiar Terhadap Minat Dengar Masyarakat	51
2.3.3 Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Terhadap Minat Dengar Masyarakat.....	51
2.4 Operasional Variabel	52
2.5 Penelitian Terdahulu	54

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	62
3.2 Paradigma Penelitian.....	63
3.3 Lokasi Penelitian.....	64
3.4 Variabel Penelitian	65
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.5.1 Kuisisioner (Angket)	65
3.6 Sumber Data.....	67
3.6.1 Data Primer	68
3.6.2 Data Sekunder.....	68
3.7 Instrumen Penelitian	68
3.7.1 Uji Validitas.....	69

3.7.2 Uji Reliabilitas	70
3.7.3 Hasil Uji Validitas	72
3.7.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	75
3.8 Populasi dan Sampel Penelitian	76
3.8.1 Populasi.....	76
3.8.2 Sampel	77
3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	78
3.9.1 Teknik Pengolahan Data.....	78
3.9.2 Uji Normalitas Data.....	79
3.9.3 Uji Koefisiensi Korelasi.....	80
3.9.4 Koefisien Determinasi	81
3.9.5 Analisis Deskriptif	82
3.9.6 Analisis Regresi	84
3.9.7 Uji Hipotesis	85
3.10 Jadwal Penelitian	87

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	88
4.1.1 Profil Radio Krakatau	88
4.1.2 Visi dan Misi Radio Krakatau	90
4.1.3 Logo Radio Krakatau.....	91
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	91
4.2.1 Data Diri Responden.....	91
4.2.2 Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Bahasa Sunda Banten dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM)	100
4.2.3 Tanggapan Responden Tentang Gaya Komunikasi Penyiar Radio Krakatau (93,7 FM).....	110
4.2.4 Tanggapan Responden Tentang Minat Dengar Masyarakat (Variabel Y)	119
4.3 Pengujian Data Statistik	129
4.3.1 Analisis Deskriptif Data.....	129

4.3.2 Uji Normalitas Data.....	131
4.3.3 Uji Koefisien Korelasi	132
4.3.4 Uji Regresi	134
4.3.5 Uji Hipotesis	141
4.3.6 Uji Koefisien Determinasi	146
4.4 Pembahasan.....	148
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	152
5.2 Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	158
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Formula <i>Lasswell</i>	14
Tabel 2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	52
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	58
Tabel 3.1	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i>	71
Tabel 3.2	Case Processing Summary	72
Tabel 3.3	Item-Total Statistics	72
Tabel 3.4	Case Processing Summary	73
Tabel 3.5	Item-Total Statistics	73
Tabel 3.6	Case Processing Summary	74
Tabel 3.7	Item-Total Statistics	74
Tabel 3.8	Reliability Statistics.....	75
Tabel 3.9	Reliability Statistics.....	75
Tabel 3.10	Reliability Statistics.....	76
Tabel 3.11	Nilai Koefisien Korelasi.....	81
Tabel 3.12	Kriteria Analisis Deskriptif Presentase	83
Tabel 3.14	Jadwal Penelitian.....	87
Tabel 4.1	Jenis_Kelamin	92
Tabel 4.2	Usia.....	93
Tabel 4.3	Pendidikan Terakhir	94
Tabel 4.4	Pekerjaan.....	95
Tabel 4.5	Pendengar Bukan Pendengar.....	96
Tabel 4.6	Seberapa Sering Mendengarkan.....	97
Tabel 4.7	Program Siaran yang Disukai.....	98
Tabel 4.8	Yang Paling Disukai Dari Radio Krakatau	99
Tabel 4.9	P1.....	100
Tabel 4.10	P2.....	101
Tabel 4.11	P3.....	102
Tabel 4.12	P4.....	103

Tabel 4.13 P5.....	104
Tabel 4.14 P6.....	106
Tabel 4.15 P7.....	107
Tabel 4.16 P8.....	108
Tabel 4.17 P9.....	109
Tabel 4.18 P10.....	110
Tabel 4.19 P11.....	111
Tabel 4.20 P12.....	112
Tabel 4.21 P13.....	113
Tabel 4.22 P14.....	114
Tabel 4.23 P15.....	115
Tabel 4.24 P16.....	116
Tabel 4.25 P17.....	117
Tabel 4.26 P18.....	118
Tabel 4.27 P19.....	119
Tabel 4.28 P20.....	120
Tabel 4.29 P21.....	121
Tabel 4.30 P22.....	122
Tabel 4.31 P23.....	123
Tabel 4.32 P24.....	124
Tabel 4.33 P25.....	125
Tabel 4.34 P26.....	126
Tabel 4.35 P27.....	127
Tabel 4.36 P28.....	128
Tabel 4.37 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	131
Tabel 4.38 Correlations	132
Tabel 4.39 Correlations	133
Tabel 4.40 Model Summary	134
Tabel 4.41 Correlations	135
Tabel 4.42 Correlations.....	137
Tabel 4.43 Annova	143

Tabel 4.44 Anova	144
Tabel 4.45 Anova	145
Tabel 4.46 Model Summary	146
Tabel 4.47 Model Summary	147
Tabel 4.48 Model Summary	148

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1.....	92
Diagram 4.2.....	93
Diagram 4.3.....	94
Diagram 4.4.....	95
Diagram 4.5.....	96
Diagram 4.6.....	97
Diagram 4.7.....	98
Diagram 4.8.....	99
Diagram 4.9.....	100
Diagram 4.10.....	101
Diagram 4.11.....	102
Diagram 4.12.....	103
Diagram 4.13.....	104
Diagram 4.14.....	106
Diagram 4.15.....	107
Diagram 4.16.....	108
Diagram 4.17.....	109
Diagram 4.18.....	111
Diagram 4.19.....	112
Diagram 4.20.....	113
Diagram 4.21.....	114
Diagram 4.22.....	115
Diagram 4.23.....	116
Diagram 4.24.....	117
Diagram 4.25.....	118
Diagram 4.26.....	119
Diagram 4.27.....	120
Diagram 4.28.....	121

Diagram 4.29.....	122
Diagram 4.30.....	123
Diagram 4.31.....	124
Diagram 4.32.....	125
Diagram 4.33.....	126
Diagram 4.34.....	127
Diagram 4.35.....	128
Diagram 4.36.....	129
Diagram 4.37.....	135
Diagram 4.38.....	137
Diagram 4.39.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	159
Lampiran 2	Dokumentasi.....	161
Lampiran 3	Kuisisioner Penelitian	165
Lampiran 4	Data Jawaban Responden	170
Lampiran 5	Data Anggota Pacikrak.....	186
Lampiran 6	Buku Bimbingan.....	191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era teknologi saat ini, masyarakat dapat lebih mudah dalam mengakses informasi. Media massa pun berkembang begitu pesat dan jenisnya pun semakin beragam. Salah satu media massa yang masih terjaga eksistensinya sampai saat ini yaitu radio siaran. Radio siaran telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa seperti dewasa ini. Radio siaran merupakan media massa auditif yang disiarkan melalui gelombang frekuensi. Dalam radio siaran, terdapat tiga jenis frekuensi, diantaranya yaitu Frekuensi Modulasi (FM) yang bergerak pada frekuensi 87 MHz – 108 MHz, Amplitudo Frekuensi (AM) atau Medium Wave (MW) yang bergerak pada frekuensi 540 KHz – 1.600 KHz, dan Short Wave (SW) mempunyai ruang frekuensi yang sangat lebar, yaitu dari 1.600 KHz – 30.000 KHz. Berdasarkan penyelenggaranya, radio siaran terbagi menjadi lima jenis, yakni radio milik Negara, radio publik (Lembaga Penyiaran Publik), radio swasta (radio komersial), radio komunitas, dan juga radio asing.¹

Radio Krakatau merupakan salah satu radio siaran swasta yang berada di Kecamatan Labuan – Kabupaten Pandeglang – Provinsi Banten. Radio Krakatau merupakan radio siaran yang sangat kental dengan etnik Sunda Banten. Dalam melakukan siarannya, Radio Krakatau menggunakan bahasa Sunda Banten dengan logat yang sangat kental dan khas. Radio siaran milik Biem Triani Benjamin ini

¹ Ronny Yudhi Septa Priana. Disampaikan dalam Kuliah Program Studi Ilmu Komunikasi pada Mata Kuliah Produksi Siaran Radio di Kampus UNTIRTA Serang pada 24-02-2014.

berdiri pada tanggal 23 November 1990. Radio Krakatau merupakan pergantian dari Radio Kemiri. Radio Kemiri mengalami perkembangan setelah bergabung dengan jaringan Etnikom pada tahun 1990 dan mengganti nama menjadi Radio Krakatau. Dulu, Radio Kemiri memiliki logo gendang dan suling, namun setelah berubah menjadi Radio Krakatau, logonya berubah menjadi tambang yang terdiri dari tujuh warna yang artinya tali persaudaraan, dan tujuh warna memiliki arti mengakui budaya daerah yang berbeda pula. Frekuensi Radio Krakatau juga sempat tiga kali mengalami pergantian, yakni 106,2 AM, 96 FM, dan kini menjadi 93,7 FM.

Layaknya radio-radio siaran pada umumnya, radio yang memiliki panggilan pendengar “Kakak – Tete”, dan memiliki *tagline* “Eaaar Sajagat” ini juga memiliki visi dan misi. Visi dari Radio Krakatau yaitu menjadi radio dengan program dan manajemen yang dapat menjadi acuan terdepan dalam mendapatkan informasi, edukasi, dan hiburan di tengah-tengah masyarakat. Dan misi dari Radio Krakatau yaitu mengembangkan radio etnik yang menggali potensi budaya lokal menjadi program radio, agar pendengar merasakan budayanya sendiri, berkesenian dengan tradisinya sendiri, bertutur dan berdialog dengan bahasanya sendiri.

Budaya dan Etnik Banten terus menerus beradaptasi dengan perubahan jaman, seiring dengan perubahan karakter pendengar dan percepatan teknologi serta gaya hidup, program-program yang tercipta pada radio etnik ini dikemas dengan balutan kreatif budaya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Radio Krakatau memiliki sebelas program mingguan, dan tujuh program harian.

Program mingguan Radio Krakatau diantaranya yaitu Sindir Sampir (Pantun Ria), Jawara (Kirim Salam Via SMS dan Bahas Tema), Ngabubur (Ngabahas Bahasa Lembur / Banten), Kitimpring (Menampilkan Grup Kasidah), Mimbar Krakatau (Siraman Rohani yang Menghadirkan Narasumber), Kereteg Hate (Berpuisi Melalui SMS dan Telpon), Fals Mania (Pemutaran Tembang Iwan Fals, Info Seputar Iwan Fals, dan Kirim Salam), Tarlingan (Kirim Salam dan *Request* Tembang Tarling), Dapur Krakatau (Dua Puluh Tembang Pop Unggulan Krakatau), Gardu Ronda (Pemutaran Lagu-lagu Dangdut), dan Wayang Golek. Sedangkan program harian Radio Krakatau diantaranya yaitu Ngaderes Qur'an (Program acara yang mengawali pagi dengan belajar mengaji serta membahas hukum bacaan), Mumuluk (Merupakan program acara yang disuguhkan untuk memberikan semangat dipagi hari, dengan ditemani lagu-lagu pop hit, berita dan informasi lokal, info harga, keluhan masyarakat, ngobrol pagi dengan narasumber yang berbeda-beda setiap harinya), Ngabered (Program acara yang disuguhkan untuk memberikan semangat pada ibu-ibu yang sedang beraktivitas di rumah, berbagi tips seputar wanita dan keluarga), Harulap (Program acara untuk menemani suasana siang hari, baik yang sedang istirahat, makan siang atau yang sedang bekerja, yang dikemas dengan info seputar anak muda dan dewasa, pendengar juga bisa *request* lagu melalui telpon atau sms), Sandekala (Program acara dialog keagamaan (agama islam) yang mengangkat tema seputar keseharian). Facebook (Program acara yang mengajak pendengar berpartisipasi ke media online khususnya Facebook dengan tema obrolan ringan), dan Gardu Ronda (Acara yang disuguhkan untuk menemani suasana aktivitas malam hari pendengar

dengan membahas tema yang ringan, pendengar bisa *request* lagu dan ngobrol santai via telpon atau sms).²

Dalam siaran radio, tentunya tidak bisa lepas dari seorang penyiar. Radio Krakatau memiliki penyiar sebanyak 12 orang, dan pada saat melakukan siaran, para penyiar Radio Krakatau tidak menggunakan nama asli, melainkan menggunakan nama udara atau nama siarannya masing-masing. Penyiar Radio Krakatau diantaranya yaitu, Nyimas Dian Gayatri dengan nama udara “Unah”, Dian Ristiana dengan nama udara “Ipah”, Aji L Arapati dengan nama udara “Samlawi”, Ula Ifham dengan nama udara “Mudofar”, Ari Jumhana dengan nama udara “Engkuy”, Herman Herdian dengan nama udara “Amsar”, Welly Zofie dengan nama udara “Ebah”, Ahmad Asifudin dengan nama udara “Wadil”, Bayi Haryati dengan nama udara “Jamsah”, Bastian dengan nama udara “Jupri”, Ita Mustika Sari dengan nama udara “Maesaroh”, dan Egi Permana dengan nama udara “Sueb”. Para penyiar radio Krakatau tersebut dikenal memiliki gaya komunikasi yang humoris saat melakukan siaran, sehingga pendengar merasa terhibur saat mendengar siaran radio Krakatau.

Berdasarkan wawancara dengan Ula Ifham (Salah satu penyiar Radio Krakatau), Radio Krakatau memiliki cukup banyak pendengar, berdasarkan survei, 70% dari penduduk Kabupaten Pandeglang merupakan pendengar Radio Krakatau, dengan jumlah penduduk Kabupaten Pandeglang berdasarkan sensus dari Badan Pusat Statistik mencapai 1.149.610 orang.³ Apalagi ditambah saat ini Radio Krakatau sudah dapat diakses melalui *streaming*, jumlah pendengarnya pun

² www.krakatauradio.com, 10 April 2015 Pukul 14.15 WIB

³ www.Pandeglangkab.bps.go.id, 10 April 2015 Pukul.10.25 WIB.

semakin bertambah banyak. Dilihat dari Erdioo, yaitu aplikasi untuk radio *streaming, rating* Radio Krakatau selalu berada di posisi teratas diantara 44 radio siaran swasta lainnya yang ada di Banten yang diantaranya yaitu Nadafa Radio, Genetic Radio, Heartline Radio, Banten Radio, Ramaloka Radio, Angkasa Radio, Mersi Radio, GES Radio, Paranti Radio, Star Radio, Cilegon Pass Radio, Megaswara Serang Radio, Pimas Radio, TOP FM Radio, Erdamah Radio, Addin Radio, SNB IN Radio, Fresh Radio, Amirah Radio, Darma Radio, Canals Radio, Are Radio, Cengcling Stations Radio, Viomas Radio, One Expression Radio, Id Radio, Diniulfi Radio, Cahaya Langit Radio, Audio Promotion Krakatau, Prima Radio, Sound of Beach Radio, Hitz Radio, Fokus Pada Keluarga Radio, New CRB Radio, Polaris Radio, Online Radio, Nuris Radio, Labuan Radio, Breakthrough Radio, Swaramas Radio, Dirgy Radio, Serang Radio, Marlagubatak Radio, dan Kayu Manis Radio. Radio Krakatau juga memiliki fans yang bernama Paguyuban Pecinta Krakatau, atau lebih akrab dengan sebutan PACIKRAK. Data yang didapat dari daftar pembuatan kartu fans Radio Krakatau pada tahun 2010, jumlah anggota PACIKRAK yaitu sebanyak 141 orang.

Untuk menarik banyak pendengar dan bersaing dengan radio-radio swasta lainnya yang ada di Banten tersebut, tentunya Radio Krakatau harus memiliki daya tarik tersendiri saat melakukan siaran. Bahasa dan gaya komunikasi penyiar pada saat siaran tentunya merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang penyiar dalam menyampaikan informasi. Dalam melakukan siaran, sebaiknya seorang penyiar menggunakan bahasa yang dapat dimengerti pendengar, dan gaya komunikasi yang dapat menarik minat dengar masyarakat,

agar setiap informasi yang disampaikan oleh seorang penyiar dapat diterima oleh pendengar radio. Bahasa dan gaya komunikasi dalam melakukan siaran radio memungkinkan seorang penyiar untuk berinteraksi dengan pendengar agar terhibur dan mempengaruhi pendengar untuk mencapai tujuan siarannya. Dalam bukunya *Radio Penyiar – its Not Just a Talk*, Harley Prayudha mengatakan bahwa dalam menyampaikan pesan, penyiar radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan.⁴ Oleh karena itu, bahasa tulis atau bahasa ujaran yang disampaikan ke telinga pendengar harus memerhatikan komponen-komponen bahasa yang sama, yaitu struktur, kalimat, kosakata, kelancaran, dan dapat dipahami secara umum. Jadi, sekalipun penyiar membacakan naskah (bahasa tulis), bahasanya harus tetap dilisankan. Bahasa naskah yang baik belum tentu dapat dibawakan oleh penyiar dengan hasil yang bagus pula. Akan tetapi, pembawaan yang baik harus ditunjang dengan naskah yang baik pula.

Agar dapat mempersuasi atau menarik minat masyarakat untuk mendengarkan radio, seorang penyiar sebaiknya memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio. Pemahaman terhadap karakteristik radio merupakan pengetahuan awal bagi seorang penyiar radio yang sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan menyampaikan informasi atau pesan kepada pendengar, sesuai dengan kaidah-kaidah siaran di radio. Radio tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu, sudah seharusnya seorang penyiar radio memahami kelebihan dan kekurangan radio tersebut. Dengan memahami

⁴ Harley Prayudha. 2006. *Radio Penyiar It's Not Just a Talk*, Malang: Bayumedia Publishing. hlm.9.

kelebihan dan kekurangan radio, seorang penyiar dapat merencanakan konsep implementasi untuk menghasilkan produksi siaran yang lebih efektif dan efisien. Radio siaran sebagai media massa modern lazimnya menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, disiarkan, diterima, dan ditanggapi oleh pendengar.

Hal yang menjadi perhatian peneliti saat ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten yang digunakan dalam siaran radio Krakatau terhadap minat dengar masyarakat? dan seberapa besar pengaruh gaya komunikasi penyiar radio Krakatau terhadap minat dengar masyarakat?, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA SUNDA BANTEN DAN GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PENYIARAN RADIO KRAKATAU (93,7 FM) TERHADAP MINAT DENGAR MASYARAKAT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti menarik rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat?”**

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat?

2. Seberapa besar pengaruh gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat?
4. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi minat dengar masyarakat dari kedua variabel yaitu penggunaan bahasa Sunda Banten atau gaya komunikasi penyiar?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang ditarik peneliti, tujuan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat” ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh dari penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.
2. Mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh dari gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.
3. Mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh dari penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.

4. Mengetahui manakah yang paling dominan mempengaruhi minat dengar masyarakat dari kedua variabel independen pada penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan akademisi ilmu komunikasi, serta menjadi kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada ilmu komunikasi yang mempunyai kaitan dengan penggunaan bahasa dan gaya komunikasi dalam penyiaran radio.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai penggunaan bahasa dan gaya komunikasi dalam penyiaran radio. Serta diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan masalah. Dengan adanya kajian teori, penulis akan memiliki landasan untuk menentukan tujuan dan arah penelitiannya.

Menurut Wilbur Schramm, dalam buku yang ditulis oleh Effendy, teori merupakan suatu perangkat pernyataan yang saling berkaitan, pada abstraksi dengan kadar tinggi, dan daripadanya proposisi bisa dihasilkan dan diuji secara ilmiah dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku.⁵

2.1.1 Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa, merujuk kepada Tan dan Wright, dalam Liliweri. 1991, merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni : komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media

⁵ Onong Uchjana Effendy. 2004. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti. hlm.241.

massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

Definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yang lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) “*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”. (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri).

Dari definisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.⁶

2.1.1.1 Fungsi Komunikasi Massa Bagi Masyarakat

Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick, terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterkaitan), *transmission of values* (penyebaran nilai) dan *entertainment* (hiburan).

⁶ Elvinaro Ardianto, dkk. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. hlm.3-4.

a. *Surveillance* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama : (1) *warning of beware surveillance* (pengawasan peringatan); (2) *instrumental surveillance* (pengawasan instrumental).

Fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dari angin topan, meletusnya gunung merapi, kondisi efek yang memprihatinkan, tayangan inflasi atau adanya serangan militer. Peringatan ini dengan serta merta dapat menjadi ancaman.

Fungsi pengawasan instrumental adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, berita tentang film apa saja yang sedang dimainkan di bioskop, bagaimana harga saham di bursa efek, produk-produk terbaru, dan sebagainya.

b. *Interpretation* (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Contoh nyata penafsiran media dapat dilihat pada halaman tajuk rencana (editorial) surat kabar. Penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak pembaca, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita yang disajikan pada halaman lainnya.

c. *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

d. *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok.

e. *Entertainment* (Hiburan)

Sulit dibantah lagi, bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan. Televisi adalah media massa yang mengutamakan sajian hiburan, hampir tiga perempat bentuk siaran televisi setiap hari merupakan tayangan hiburan. Begitu pun radio siaran, siarannya lebih banyak dimuati acara hiburan.⁷

2.1.1.2 Proses Komunikasi Massa

Pengertian proses komunikasi massa pada hakikatnya merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang berarti, yang dilakukan melalui saluran (*channel*), biasanya dikenal dengan media *printed* (*press*), media *auditif* (radio), media *visual* (gambar, lukisan), atau media *audio visual* (televisi dan film). Yang dimaksud dengan media disini adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai massa (sejumlah orang yang tidak terbatas). Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proporsional guna

⁷ Elvinaro Ardianto. *Ibid.* hlm.15-19.

menyebarkan pesannya melampaui jarak untuk memengaruhi khalayak dengan jumlah yang banyak.

Harold D. Lasswell seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Ungkapan tersebut merupakan suatu formula dalam menentukan *scientific study* dari suatu proses komunikasi massa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *who* (siapa), *says what* (berkata apa), *in which channel* (melalui saluran apa), *to whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (dengan efek apa)?

Masing-masing unsur dalam Formula Lasswell mengandung problema tertentu. Formula tersebut, meskipun sangat sederhana telah membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur kajian bidang komunikasi massa. Selain dapat menggambarkan komponen dalam proses komunikasi massa, Lasswell sendiri menggunakan formula ini dengan tujuan untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Formula Lasswell

WHO	SAYS WHAT	IN WHICH CHANNEL	TO WHOM	WITH WHAT EFFECT
Siapa	Berkata Apa	Melalui Saluran Apa	Kepada Siapa	Dengan Efek Apa
Komunikator	Pesan	Media	Penerima	Efek
Control Studies	Analisis Pesan	Analisis Media	Analisis Khalayak	Analisis Efek

Dengan mengikuti Formula Lasswell, dapat dipahami bahwa dalam proses komunikasi massa terdapat lima unsur yang disebut komponen atau unsur dalam proses komunikasi, yaitu :

- a. *Who* (Siapa) : Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi. Segala masalah yang bersangkutan dengan unsur “siapa” memerlukan analisis control (*control analysis*) yaitu analisis yang merupakan subdivisi dari riset lapangan.
- b. *Says What* (Apa yang dikatakan) : Pernyataan umum, dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap, yang erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
- c. *In Which Channel* (Melalui Saluran Apa) : Media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi. Dalam hal ini dapat digunakan *primary technique*, *secondary technique*, *direct communication* atau *indirect communication* (Edward Sapir dalam Dalam Dasar-dasar Retorika, Komunikasi dan Informasi, Lathief Rousydi, 1985: 68).
- d. *To Whom* (Kepada Siapa) : Komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut ditujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan. Dalam hal ini, diperlukan adanya analisis khalayak (*audience analysis*).

- e. *With What Effect* (Dengan Efek Apa) : Hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju. Berkaitan dengan efek ini diperlukan adanya analisis efek.⁸

2.1.2 Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi.

Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan. Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek (1) penglihatan (verbal visual) misalnya media cetak, (2) pendengaran (audio) semata-mata (radio, tape recorder), verbal vokal dan (3) pada pendengaran dan penglihatan (televisi, film, video) yang bersifat verbal visual vokal.

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan

⁸ Elvinaro Ardianto. *Ibid.* hlm.32-34.

keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.⁹

2.1.3 Pengaruh

Menurut Stuart (1988), semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.¹⁰

Pengaruh adalah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya komunikasi yang telah dilakukan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator ($P=T$), atau seperti rumus yang dibuat oleh Jamias (1989), yakni pengaruh (P) sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima ($P=S/P/M/P$). Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), perilaku (*behaviour*).

⁹ Elvinaro Ardianto. *Ibid.* hlm.5-7.

¹⁰ Hafied Cangara. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 165.

Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat.¹¹

2.1.4 Radio Siaran

Radio siaran merupakan media massa auditif yang disiarkan melalui gelombang frekuensi. Frekuensi radio dibagi menjadi tiga, diantaranya yaitu Frekuensi Modulasi (FM) yang bergerak pada frekuensi 87 MHz – 108 MHz, Amplitudo Modulasi (AM) atau Medium Wave (MW) yang bergerak pada jalur 540 KHz – 1.600 KHz, dan yang terakhir yaitu Short Wave (SW) yang mempunyai ruang frekuensi sangat lebar, yaitu dari 1.600 KHz – 30.000 KHz.

Gaya radio (radio style) atau radio siaran diproduksi untuk konsumsi pendengar (audio), yakni untuk didengarkan melalui indera telinga. Oleh karena itu, apa yang disampaikan oleh reporter lapangan maupun “penyiar studio”, belum tentu dapat seratus persen menggambarkan peristiwa di lokasi kejadian. Hal ini disebabkan peristiwa tertentu baru akan jelas bila digambarkan melalui berbagai indera. Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Radio Siaran: Teori dan Praktik* (Bandung, 1990) menyebutkan faktor yang menimbulkan “gaya radio” adalah :¹²

- 1) Sifat radio siaran
 - a. Auditori
 - b. Mengandung gangguan
 - c. Akrab
- 2) Sifat pendengar radio
 - a. Heterogen

¹¹ Onong Uchjana Effendy. *Op, Cit.* hlm.54.

¹² Helena Olih. 2007. *Berita & Informasi Jurnalistik Radio*. Jakarta: Indeks. hlm. 9-12.

- b. Pribadi
- c. Aktif
- d. Selektif

2.1.4.1 Keunggulan Radio Siaran

Keunggulan radio siaran diantaranya yaitu :

1. Radio memengaruhi imajinasi pendengar. Radio mampu melibatkan dan merangsang imajinasi, memiliki dimensi waktu dan ruang, serta ide yang disampaikan serta ide yang disampaikan oleh radio dapat dikembangkan. Radio membantu penemuan ide yang kreatif. Radio juga memiliki kemampuan untuk mengilhami dan memotivasi. Semua keunggulan tersebut dapat diperoleh dari program radio yang efektif.
2. Radio merupakan alat penerima program yang murah. Dengan sedikit biaya, radio mampu menjangkau seluruh penduduk bahkan penduduk miskin dan terpencil.
3. Radio mudah dibawa. Karena bentuknya kecil, radio merupakan pesawat penerima siaran yang mudah dibawa kemana-mana.
4. Produksi program radio tergolong murah. Radio memiliki banyak program, banyak pesan, dan banyak khalayak.
5. Program radio disebarluaskan secara massal dan populer. Radio mampu mengatasi hambatan geografis, jarak jauh, dan kepekaan khalayak.
6. Pesan komunikasi radio akan cepat sampai. Pesan komunikasi radio dapat diterima dengan segera, dalam hitungan detik. Pesan tersebut

harus disajikan topik demi topik (topikal), terkini, memancing tanggapan yang segera.

7. Radio diterima sebagai hiburan. Pendengar biasanya tertarik mendengarkan radio pada saat santai dan perlu teman, dan pada saat selesai bekerja sebagai penghilang penat.
8. Radio dipercaya sebagai sumber berita. Untuk informasi yang tidak bias (yang tidak berat sebelah), informasi dan petunjuknya dapat dipercaya dan merupakan media massa yang dapat diterima langsung oleh pendengar.
9. Radio dapat digunakan oleh semua orang. Pendengar tidak harus pandai baca tulis. Bahkan tuna netra pun dapat mendengar informasi melalui radio.

2.1.4.2 Kelemahan Radio Siaran

Kelemahan radio siaran diantaranya yaitu :

1. Radio non visual. Pada hal-hal tertentu, ada topik pembicaraan yang hanya dapat dipelajari dengan melihatnya (lewat mata). Misalnya, pembicaraan mengenai peta.
2. Radio tidak dapat menunjukkan gerakan pada demonstrasi. Radio tidak dapat memperlihatkan keterampilan manual atau reaksi fisik. Misalnya, demo, memasak.
3. Pesan radio tidak dapat diulang. Pesan radio disampaikan sekilas dan saat itu juga harus dimengerti. Beberapa kata tertentu juga tidak dapat secara langsung dipahami. Hal ini berbeda dengan Koran dan majalah.

Kita dapat membaca pesan secara berulang-ulang sehingga kita paham.¹³

2.1.4.3 Radio Programming

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa, siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita. *Slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran setiap harinya.

Programming atau penataan acara siaran ini tidak mempunyai pola yang baku. Ini banyak tergantung dari sistem pemerintahan dimana badan radio siaran itu berada dan tergantung dari bentuk organisasi badan radio siaran itu. Jadi, sistem radio siaran yang ditentukan oleh sistem pemerintahan itu, menentukan jenis pembagian bahan siaran.¹⁴

Berikut ini adalah penggolongan jenis-jenis acara siaran (*Programme type classifications*):

- a. Siaran Pemberitaan dan Penerangan (*News and Information Programmes*) :
 - 1) Warta berita (*Straight news*)
 - 2) Reportase (*Current affairs*)

¹³ Helena Olli. *Ibid.* hlm.8-9.

¹⁴ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana. hlm.159-160.

- 3) Penerangan umum (*General information*)
- 4) Pengumuman (*Public service*)
- b. Siaran Pendidikan (*Education Programme*) :
 - 1) Siaran kanak-kanak (*Children's hour*)
 - 2) Siaran remaja (*Youth Programme*)
 - 3) Siaran sekolah (*School broadcasting*)
 - 4) Siaran pedesaan (*Rural broadcasting*)
 - 5) Siaran keluarga berencana (*Family planning programme*)
 - 6) Siaran agama (*Religious programme*)
 - 7) Ruangan wanita (*Women's hour*)
 - 8) Pengetahuan umum (*Adult education*)
- c. Siaran Kebudayaan (*Culture Programmes*) :
 - 1) Kesusasteraan (*Literature*)
 - 2) Kesenian daerah / tradisional (*Folklore*)
 - 3) Apresiasi seni (*Art appreciation*)
- d. Siaran Hiburan (*Entertainments*) :
 - 1) Musik daerah (populer) (*Local music*)
 - 2) Musik Indonesia (populer) (*National music*)
 - 3) Musik asing (*Foreign music*)
 - 4) Hiburan ringan (*Light entertainment*)
- e. Siaran Lain-lain :
 - 1) Ruangan iklan (*Commercial spot announcement*)
 - 2) Pembukaan / penutup siaran (*Opening / closing tune*).¹⁵

¹⁵ Onong Uchjana Effendy. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju. Hlm. 117-118.

2.1.5 Bahasa

Bahasa adalah representasi budaya, atau suatu “peta kasar” yang menggambarkan budaya, termasuk pandangan dunia, kepercayaan, nilai, pengetahuan, dan pengalaman yang dianut komunitas bersangkutan. Sebagai peta budaya, bahasa membedakan suatu budaya dengan budaya lainnya atau suatu subkultur dengan subkultur lainnya. Kelompok etnik, entitas politik, atau kelas sosial yang berbeda, boleh jadi ditandai dengan bahasa yang berbeda pula. Kemiripan suatu bahasa dengan bahasa lain mencerminkan kemiripan kedua budaya tersebut. Dengan asumsi bahwa bahasa mempresentasikan budaya, maka ciri budaya suatu komunitas, misalnya kecanggihannya, juga akan terlihat pada kecanggihan bahasanya.

Pendek kata, bahasa adalah instrumen manusia dalam mengembangkan budaya. Tanpa bahasa, manusia takkan mungkin berbudaya. Setiap kelompok budaya jelas mempunyai peta yang berbeda untuk mempresentasikan realita budaya mereka. Maka, ucapan boleh jadi sama, tetapi maknanya berbeda. Kesalahpahaman ini dapat terjadi bukan hanya antara orang-orang berbeda suku dalam suatu bangsa, tetapi terlebih-lebih antara orang-orang yang berbeda bangsa.

Sebagaimana peta yang sangat terbatas untuk menunjukkan seluruh titik, lokasi, dan keadaan yang ada dalam suatu wilayah, maka terbatas pulalah bahasa yang kita gunakan, baik verbal atau nonverbal, sebagai peta realitas budaya (seluruh makna) yang dimiliki individu. Simbol-simbol baru: kata, istilah, metafor, slogan, atau gaya bahasa muncul dan berkembang menggantikan simbol-simbol lama menyebar atau ditiru oleh kelompok budaya lain. Itulah sebabnya

mengapa simbol-simbol ini, karena mudah berubah, dianggap lapisan terluar dari budaya yang juga paling dangkal, sementara nilai-nilai yang relatif permanen adalah lapisan terdalamnya.¹⁶

Bahasa adalah medium tanpa batas yang membawa segala sesuatu didalamnya, yaitu segala sesuatu yang mampu termuat dalam lapangan pemahaman manusia. Mampu memahami bahasa akan memungkinkan untuk memahami bentuk-bentuk pemahaman manusia. Pengaruh dan fungsi dari bahasa sangatlah luas, bahasa mampu mencetak sebuah kepribadian dan memproduksi suatu perilaku tertentu. Hal ini dikarenakan bahwa pada mulanya manusia membentuk kebiasaan melalui bahasa yang digunakannya dan kemudian kebiasaan tersebutlah yang membentuk manusia.

Menurut “Foucault” bahasa memiliki pengaruh pada rekayasa perilaku manusia “siapa yang member nama, dialah yang menguasai”, dan menurut “Thomas Szasz” tentang bahasa “jika di dunia hewan berlaku hukum makan dan dimakan maka di dunia manusia berlaku hukum membicarakan dan dibicarakan”.

Bahasa seringkali digunakan sebagai media media penguasaan (penguasaan melalui bahasa), hal ini disebabkan karena bahasa dapat memaksakan pandangan konseptual pemakai bahasa, dengan cara inilah bahasa mampu mempengaruhi pikiran dan tindakan manusia. Transformasi bahasa ke media penguasaan biasanya berbentuk sugesti dan dapat pula berbentuk *imperative*. Pada tataran sugesti bahasa difungsikan sebagai pengevaluasi realita

¹⁶ Deddy Mulyana. 2004. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm.73-74.

dan untuk mempengaruhi pendengar secara langsung, bahasa sugesti bersifat motivatif atau menyetujui segala perintah melalui alam bawah sadar. Sedang pada tataran imperative bahasa berfungsi sebagai kalimat perintah biasa, namun tetap memiliki efek sebagai bentuk penguasaan.¹⁷

Menurut Montgomery, bahasa adalah sebuah institusi sosial yang dirancang, dimodifikasi, dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kultur atau subkultur yang terus berubah, karenanya, bahasa dari budaya satu berbeda dengan bahasa dari budaya lainnya.¹⁸ Aristoteles sebagai tokoh aliran tata bahasa tradisional memberikan batasan bahwa bahasa ialah alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau gagasan kepada orang lain.¹⁹

2.1.5.1 Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan suatu aspek kegiatan kehidupan sosial manusia, karena sebagai alat komunikasi (baik lisan maupun tulisan) bahasa mempunyai fungsi yang dapat dipahami para penuturnya.²⁰ Maka bahasa pun ikut berfungsi sebagai pengontrol tingkah laku manusia.²¹

Menurut Arnold dan Hirsch, ada empat fungsi bahasa yaitu sebagai pengenalan (orang atau tulisan yang sedang dihadapi adalah bahasa yang telah dikenali), wahana interaksi sosial (bahasa adalah kunci dimulainya interaksi sosial dalam komunikasi verbal), katarsis (proses pembebasan manusia dari setiap

¹⁷ Ahmad Sihabudin. Disampaikan dalam kuliah umum yang bertema Kekuatan, Keindahan, dan Dinamika Bahasa di Kampus STBA Technorat Tangerang pada 13-09-2015.

¹⁸ Ahmad Sihabudin. 2011. *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. Hlm.77.

¹⁹ Odie, R. Suherlan. 2004. *Ihwal Ilmu Bahasa dan Cakupannya*. Serang: FKIP Untirta Press. Hlm.7.

²⁰ Ahmad Sihabudin. *Opcit*. Hlm.89

²¹ Alex Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hlm.272.

tekanan dengan cara memilih kata yang tepat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya), dan manipulasi (bahasa sebagai alat yang bersifat manipulatif yang menganjurkan orang untuk mengubah perilakunya).²²

Kehadiran bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat dianggap berada dalam suatu ruang hampa. Bahasa merupakan wahana komunikasi utama manusia. Dalam arti luas, bahasa memiliki dua cirri utama; bahasa digunakan dalam proses transmisi pesan. Kedua; bahasa merupakan kode yang penggunaannya ditentukan bersama oleh warga suatu kelompok atau masyarakat. Karenanya, bahasa disebut berdimensi sosial. Ini berarti, bahasa merupakan suatu aspek kehidupan sosial manusia.²³

Bahasa sebagai sarana yang penting dan utama dalam hidup, karena tanpa bahasa sulit bagi kita untuk mengerti atau memahami arti dan maksud dari perkataan orang lain. Kepentingan bahasa itu hampir mencakup segala sesuatu bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulis.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan Harley Prayudha dalam penggunaan bahasa, untuk menyampaikan pesan penyiar radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, bahasa tulis atau bahasa ujaran yang sampai ke telinga pendengar harus

²² Alo Liliweri. 1994. *Prasangka Sosial dan Komunikasi Antar Etnik*. Jakarta: LP3ES. Hlm.15.

²³ Ahmad Sihabudin. Disampaikan dalam kuliah umum di Kampus STBA Technorat Tangerang pada 13-09-2015.

memperhatikan komponen-komponen berbahasa yang sama, yaitu struktur, kalimat, kosakata, kelancaran, dan dapat dipahami secara umum.²⁴

Penyiar dalam radio tidak hanya menyajikan program acara hiburan semata, tetapi juga memberikan informasi yang menarik bagi para pendengar. Karena itulah penyiar harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengar. Penyiar sering tidak menyadari pentingnya bahasa, karena menganggap setiap siaran menggunakannya. Penyiar baru sadar bahwa bahasa penting ketika penyiar menemui jalan buntu dalam menggunakan bahasa, seperti saat penyiar merasa sulit menerjemahkan suatu kata, frase, atau kalimat.²⁵

Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada pendengar. Bahasa memberikan jalan bagi penyiar untuk berinteraksi dengan pendengar dalam menyampaikan pesan siaran. Penyiar umumnya memiliki ciri khas tersendiri agar pendengar mengingat dan memahami hal-hal penting yang diucapkan oleh penyiar. Berdasarkan alasan itulah pemilihan bahasa yang tepat dapat membantu keberhasilan penyiaran radio.

Sebagai gejala sosial bahasa dalam pemakaiannya tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, tetapi juga oleh faktor-faktor sosio kultural. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa meliputi usia, tingkat pendidikan, status sosial, tingkat ekonomi, maupun jenis kelamin. Budaya dan kultur di sekitar penutur juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa.

²⁴ Harley Prayudha. *Op. Cit.* Hlm.105

²⁵ *Ibid.* Hlm.104.

Teori linguistik yang berkaitan dengan komunikasi dan berpengaruh pada penyiaran radio adalah teori penggunaan bahasa secara fungsional ciptaan Halliday. Halliday mengemukakan teori mengenai fungsi bahasa. Menurut Halliday, terdapat tujuh fungsi utama bahasa, diantaranya yaitu:

1. Fungsi Instrumental: menggunakan bahasa untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai suatu hal yang bersifat materi seperti makan, minum, dan sebagainya.
2. Fungsi Regulatori: menggunakan bahasa untuk mengawasi perilaku orang lain. Seperti bahasa untuk memerintah dan perbaikan tingkah laku.
3. Fungsi Interaksional: menggunakan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain. Seperti penggunaan bahasa untuk saling mencurahkan perasaan, pemikiran antara seseorang dan orang lain.
4. Fungsi Personal: menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dan makna-makna pribadi. Seperti penggunaan bahasa untuk mencurahkan segala perasaan dan pikiran.
5. Fungsi Heuristik: menggunakan bahasa untuk belajar dan menemukan sesuatu, seperti penggunaan bahasa untuk mengungkap tabir fenomena dan keinginan untuk mempelajarinya.
6. Fungsi imajinatif: menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasi, seperti penggunaan bahasa untuk mengungkapkan imajinasi seseorang dan gambaran-gambaran *discovery* seseorang dan tidak sesuai dengan realita (dunia nyata).

7. Fungsi Representasional: menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan informasi, seperti penggunaan bahasa untuk menggambarkan pemikiran dan wawasan serta menyampaikan pada orang lain.²⁶

Diantara ketujuh teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday, peneliti hanya mengambil empat diantaranya. Hal tersebut dikarenakan tidak semua fungsi bahasa digunakan oleh penyiar radio. Empat diantaranya yaitu:

1. Fungsi Interaksional yaitu menggunakan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain. Karena tujuan utama penyiar radio adalah untuk menarik simpati dan berinteraksi dengan pendengar.
2. Fungsi Personal yaitu menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dan makna-makna pribadi. Seperti penggunaan bahasa untuk mencurahkan segala perasaan dan pikiran.
3. Fungsi Imajinatif yaitu penggunaan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasi. Karena dalam siaran radio, suara merupakan instrumen penting yang dapat dikembangkan dengan imajinasi.
4. Fungsi Representasional yaitu penggunaan bahasa untuk mengkomunikasikan informasi, menggambarkan pemikiran dan wawasan serta menyampaikan pada orang lain. Karena dalam siaran radio tidak pernah lepas dari informasi yang disampaikan oleh penyiar kepada pendengar.

²⁶ Henry Guntur Tarigan. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa. Hlm.232.

2.1.5.2 Kaitan Bahasa dan Komunikasi

Komunikasi sebagai sarana penyampaian bahasa dari satu individu kepada individu lainnya merupakan wujud komunikasi di tengah masyarakat, karenanya kehadiran bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat dianggap berada dalam satu ruangan hampa melainkan berada dalam wahana komunikasi utama manusia yang luas yaitu bahasa digunakan dalam proses transmisi pesan dan penggunaan bahasa ditentukan oleh masyarakat.²⁷

Realitas berlangsung dalam bahasa, tidak ada realitas di luar bahasa karena bahasa ditampilkan melalui pemilihan kata-kata yang akan membentuk realitas. Itu sebabnya bahasa lebih dari sekedar alat komunikasi tetapi suatu kegiatan sosial yang terkonstruksi dan terikat pada kondisi sosial tertentu.²⁸ Dari bahasa yang merupakan sarana komunikasi ini bisa terlihat dari bagaimana sekelompok orang merespon realitas yang ada di sekitarnya berdasarkan latar belakang budaya mereka.²⁹

2.1.5.3 Kaitan Bahasa dan Budaya

Bahasa dan budaya adalah dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa yang baik juga dapat menunjukkan keberadaan masyarakatnya. Itulah sebabnya bahasa sebagai cermin budaya dan identitas dari penuturnya, bahkan bahasa menjadi bagian inti dari kebudayaan karena kebudayaan pada manusia tidak akan mungkin terjadi tanpa bahasa. Bahasalah

²⁷Riga Adiwoso. 1989. *Majalah Prisma*. No.1. Tahun XVII. Jakarta: LP3S. Hlm.61

²⁸Karlina Leksono. 1998. *Bahasa untuk Perempuan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hlm.199

²⁹Ahmad Sihabudin. *Op. Cit.* Hlm.88

faktor yang menentukan terbentuknya kebudayaan, sehingga bahasa, masyarakat dan budaya adalah tiga entitas yang erat terpadu.³⁰

Menurut Sapir dan Whorf, bahasa tidak hanya menentukan budaya tetapi juga cara dan jalan pikiran manusia.³¹ Hubungan bahasa dan budaya tidak terbatas pada kosakata, tata bahasa, dan ucapan, karena itu bahasa dalam komunikasi juga mengatur kapan manusia dapat berbicara, kepada siapa, mengenai apa, dan pada tingkat volume berapa.³²

2.1.5.4 Bahasa Sunda Banten

Bahasa Sunda merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di tanah Sunda. Bahasa Sunda dibagi menjadi beberapa bagian, dibagi berdasarkan masing-masing daerah. Ada bahasa Sunda Priangan, bahasa Sunda Cirebon, bahasa Sunda Karawang, bahasa Sunda Bogor, bahasa Sunda Banten, dan lainnya.

Di banten, bahasa Sunda hanya dipakai di wilayah Pandeglang dan Lebak saja. Di wilayah Serang juga ada sebagian yang menggunakan bahasa Sunda, diantaranya yaitu di Anyer, Mancak, Cikande, Desa Kamuning, Desa Ragap, Iilir, Payukoneng, Pangandikan, Desa Silebu, dan Cigoong.

Bahasa Sunda Banten termasuk ke dalam bahasa Sunda yang kurang atau tidak murni, karena banyak tercampur dengan bahasa Jawa, bahasa Melayu Lampung, Melayu Betawi, dan bahasa Asing seperti bahasa Arab, Cina, Belanda Inggris, Portugal, dan lainnya dikarenakan masyarakat yang menggunakan bahasa

³⁰ Kunjana Rahardi. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 1

³¹ Khaidir Anwar. 1990. *Fugsi dan Peranan Bahasa: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm.86-87

³² James Lull. 1998. *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm.199

Sunda Banten ini berada di wilayah pesisir pantai, dimana dahulu menjadi kota yang ramai oleh pedagang yang datang dari berbagai daerah. Oleh karena itu, bahasa Sunda Banten bukan bahasa Sunda yang murni. Bahasa Sunda Banten paling banyak tercampur oleh bahasa Jawa, sebab bahasa Jawa dianggap bahasa halus Sunda Banten karena dahulu bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai di Keraton.³³

2.1.5.5 Bahasa Jurnalistik Radio

Berdasarkan sifat-sifat radio siaran yang auditif, mengandung gangguan, dan akrab, bahasa radio siaran harus memenuhi lima syarat: kata-kata yang sederhana, angka-angka yang dibulatkan, kalimat yang ringkas, susunan kalimat yang rapi, dan susunan kalimat yang bergaya percakapan. Sedangkan berdasarkan sifat pendengar radio yang heterogen, pribadi, aktif, dan selektif, maka penulisan bahasa radio siaran harus terdiri atas: kata-kata yang umum dan lazim dipakai, kata-kata yang tidak melanggar kesopanan, kata-kata yang mengesankan, pengulangan kata-kata yang penting, dan susunan kalimat yang logis.

1. Kata-kata sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak umum yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis, geografis, dan psikografisnya seperti status sosial ekonomi, pekerjaan atau profesi, tempat tinggal, suku bangsa, dan budaya serta agama yang dianutnya. Kata-kata dan kalimat yang rumit, yang hanya

³³ Mas Mangoendikaria. 2014. *Kamus Sunda Dialek Banten*. Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. Hlm.1-4

dipahami maknanya oleh segelintir orang, tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik.

2. Angka-angka dibulatkan

Telinga hanya memiliki kemampuan mendengar sesuatu secara selintas. Penyajian angka yang sangat perinci seperti dalam bahasa laporan perbankan atau sensus penduduk, hanya akan menyiksa sekaligus mengundang protes keras khalayak pendengar. Gunakanlah cara pembulatan agar mudah disebutkan sekaligus mudah untuk diingat. Sebagai contoh, 751.265.411.25 rupiah sukar dibaca dan didengar. Angka itu harus dibulatkan dan disingkat menjadi 751 juta rupiah.

3. Kalimat-kalimat ringkas

Karena dibatasi waktu dan daya tangkap telinga sangat terbatas, maka kalimat-kalimat dalam bahasa jurnalistik radio harus disajikan secara ringkas. Kalimat-kalimat panjang tidak boleh muncul dalam bahasa jurnalistik radio. Kalaupun naskah asli terdiri atas kalimat-kalimat panjang, maka naskah itu harus diedit dan ditulis kembali, disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa radio. Hindari penggunaan anak-anak kalimat.

4. Susunan kalimat rapi

Susunan kalimat bahasa jurnalistik radio harus rapi. Rapi berarti sistematis, runtut, beraturan, tidak meloncat-loncat. Bagaikan air yang mengalir dari hulu ke hilir. Rapi juga berarti tertib, menggunakan kata-

kata yang tepat, kata-kata yang terpilih, kata-kata yang mampu menyentuh hati khalayak pendengar.

5. Susunan kalimat bergaya percakapan

Hindari penggunaan kalimat yang kaku, formal, lurus, kering, monoton. Sesuai dengan sifatnya, bahasa radio harus akrab, tidak mengesankan jarak psikologis antara penyiar dan pendengar. Jadi, bayangkanlah percakapan dua orang yang sedang duduk berhadapan di kafe, atau duduk bersebelahan di dalam pesawat terbang. Kalimat bergaya percakapan membuat pendengar terlena. Kalimat bergaya paparan seperti sedang dibacakan membuat pendengar tersiksa. Menurut Hasan A. Oramahi, kiat mudah menulis untuk telinga, adalah menulis sambil bicara, seakan-akan kita sedang menyiarkan berita yang kita tulis. Gunakan kalimat ujaran atau bahasa lisan.

6. Kata umum dan lazim dipakai

Khalayak pendengar radio berada tersebar di berbagai tempat, di gunung dan di lembah, di kota dan di desa, di sungai dan di rawa-rawa, di daratan dan di lautan, diayun-ayun ombak dan gelombang pasang. Mereka terdiri atas berbagai macam suku, budaya, kelompok usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, heterogen, beraneka ragam. Jadi, tulislah kata-kata umum dan kata-kata yang lazim dipakai, yang paling mudah dipahami maksudnya oleh khalayak pendengar yang sangat majemuk. Hindari penggunaan kata-kata yang aneh-aneh.

7. Kata tidak melanggar kesopanan

Bahasa jurnalistik terikat kepada situasi dan nilai-nilai sosiologis. Dalam etika berbahasa jurnalistik, radio tidak boleh menyiarkan kata-kata yang tidak sopan, kata-kata vulgar, kata-kata yang berisi sumpah serapah, kata-kata hujatan dan makian yang sangat jauh dari norma sosial budaya agama, atau dengan sengaja menggunakan pilihan kata pornografi dan berselera rendah lainnya dengan maksud untuk membangkitkan asosiasi serta fantasi seksual khalayak pendengar.

8. Kata-kata yang mengesankan

Secara naluriah dan manusiawi, pendengar radio lebih menyukai kata-kata indah daripada kata-kata sumpah serapah. Kata-kata yang enak didengar, meresap di hati, gampang diingat, kata-kata yang membangkitkan motivasi, kata-kata yang membangun inspirasi, sangat dianjurkan untuk terus diperdengarkan. Kita mendengarkan siaran radio untuk memetik pengalaman yang menyenangkan dan menikmati hiburan yang menggairahkan. Jadi, sajikanlah kata-kata yang mengesankan.

9. Pengulangan kata-kata penting

Karena sifatnya yang selintas, maka bahasa radio dibolehkan melakukan pengulangan terhadap kata-kata penting. Sifat dan fungsinya sebagai penegasan atau penekanan untuk membantu pendengar memperoleh informasi terpenting. Disamping itu, kata-kata yang sudah diutarakan beberapa detik atau beberapa menit sebelumnya, belum tentu sudah didengardan diketahui pula oleh pendengar lain yang baru

bergabung dengan radio siaran kita. Setiap saat orang bisa bergabung dengan siaran radio. Tetapi setiap saat pula orang bisa mematikan radio siaran, atau memindahkannya ke saluran yang lain. Hitungannya bukan menit lagi, tetapi sudah dalam hitungan detik.

10. Susunan kalimat logis

Apapun pesan informasi yang ditulis dan disiarkan untuk khalayak pendengar, sudah tentu haruslah logis. Logis berarti sesuai dengan pertimbangan akal sehat. Kalimat logis adalah kalimat yang menunjuk kepada hukum sebab-akibat. Tidak logis jika dikatakan, Intan, murid kelas tiga SMA di Kota Bandung, tewas setelah digigit tikus ketika membersihkan kelas di sekolahnya, kemarin. Kita bertanya, tikusnya sebesar apa, dan apakah tikus di sekolah itu berbisa seperti ular? Dalam pikiran kita, tidak ada tikus sebesar harimau, dan tidak ada pula tikus yang berbisa seperti ular.³⁴

2.1.6 Gaya Komunikasi Penyiar Radio

Gaya komunikasi bisa dikatakan sebagai “personalitas” penyiar pada waktu mengudara. Seorang penyiar mungkin memiliki kehangatan, kekuatan dan terlihat seperti seorang teman yang menarik. Penyiar yang lain mungkin membuat pendekatan “*homey* (seperti di rumah)”, yang berbicara sebagai seorang tetangga kepada tetangga yang lain lewat pagar belakang, yang lain mungkin percaya pada jaminan kewenangan, yang secara jelas tidak terganggu oleh sesuatu atau seseorang, penyiar menggunakan perilaku yang gembira atau lembut. Pendekatan

³⁴ Haris Sumadiria. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. hlm.117-200.

yang lain adalah penyiar yang mengambil simpati secara professional dan lembut, serta gaya sederhana yang naïf. Gaya-gaya itu bisa dikembangkan dan diperluas, namun penyiar harus menggambarkan seseorang yang diterima oleh pendengar.

Setiap penyiar harus menentukan gaya khususnya sendiri yang paling sesuai dengan dirinya. Satu tanggung jawab tambahan dari seorang penyiar radio adalah mengembangkan berbagai gaya dan pendekatan menurut acara-acara yang dibawakannya. Banyak penyiar pemula yang gagal dalam fleksibilitas dan adaptasi. Untuk menjadi familiar dan penuh canda dalam acara music popular, kemudian serius dan tulus pada waktu *talk show* intelektual tinggi, kemudian bersikap tidak formal dan bercanda dalam waktu partisipasi pendengar, dan bersikap terhormat dan berwenang dan memerintah dalam program musik klasik membutuhkan *skill* dan konsentrasi. Sebaliknya, tuntutan terhadap adaptasi umum, yaitu “bunglon” dan memiliki kemampuan memainkan peran dalam situasi tertentu sangat penting bagi seorang penyiar untuk selalu menyenangkan di telinga pendengar.³⁵

Tugas utama komunikasi seorang penyiar adalah menyampaikan sebuah informasi ataupun pesan kepada pendengar lewat media suara. Seorang penyiar harus ahli dalam berkomunikasi dengan komunikasi secara efektif dan efisien (Wardana, 2009 : 3). Tugas seorang penyiar untuk disebut sebagai penyiar profesional sangatlah kompleks. Bukan hanya cas-cis-cus semata, tetapi penyiar adalah salah satu ujung tombak di bisnis radio yang langsung berinteraksi dengan masyarakat lewat udara yang mendengarkan radio di mana penyiar

³⁵ Onong Uchjana Effendy. 2004. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing. hlm.117-200.

tersebut siaran. Selain harus kreatif menciptakan hal-hal baru yang kadang kontroversial untuk dapat menarik pendengarnya, seorang penyiar profesional juga harus memahami dan melaksanakan kaidah-kaidah yang berlaku di dunia penyiaran ditambah menguasai pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugasnya sebagai seorang penyiar di radio (Wardana, 2009 : 2). Penyiar adalah daya tarik utama sebuah radio di samping sajian lagu, musik, atau program acara (Romli, 2012 : 48). Untuk menjadi seorang penyiar yang profesional dan dapat eksis di tengah persaingan yang semakin berat, seorang penyiar harus selalu berusaha meningkatkan kemampuannya secara terus-menerus dan tampil *smart* setiap waktu (Wardana, 2009 : 8).

Walter K. Kingson, Rome Cowgill, dan Ralph Levy dalam *Broadcasting, Television and Radio* (1955), mengemukakan tiga kiat sukses dalam melakukan siaran radio, ditambah lima unsur yang dikemukakan oleh Romli (2003: 77, 81-83). Dengan demikian semuanya menjadi delapan unsur, yang diantaranya yaitu:³⁶

1. Kejelasan

Setiap pesan yang hendak disiarkan melalui radio harus memenuhi unsur kejelasan: sumbernya, perincian peristiwanya, akurasinya, susunan kalimatnya, akurasinya, dan pilihan katanya. Sumbernya, menunjuk kepada narasumber, siapa komunikator atau orang yang memberikan keterangan atau pernyataan. Perincian peristiwanya, berkaitan dengan penyampaian kronologi peristiwa yang disiarkan sehingga terdengar logis dan sistematis. Akurasinya, menyangkut aspek data dan detail informasi yang disiarkan., memang sudah dicek ulang dengan teliti dan

³⁶ Haris Sumadiria. *Op. Cit.* Hlm.122-125

terbukti benar. Susunan kalimat dan pilihan katanya, menunjuk kepada pola penyajian pesan dalam bahasa jurnalistik radio yang khas, ringkas, akrab, personal, dan benar benar memanjakan telinga, enak didengar.

2. Kelincahan

Memang, seorang penyiar radio tidaklah berbeda dengan seorang *striker* sepak bola. Ia harus pandai menguasai bola, membawa bola, mengecoh lawan, dan sangat terlatih melakukan tendangan keras akurat ke gawang lawan untuk menghasilkan gol. Bagi seorang penyiar, bola itu adalah kata-kata. Kata-kata itu harus tersusun rapi dalam kalimat-kalimat pendek. Dengan kelincahan mengolah, memilih, dan menembakkan kata-kata, seorang penyiar radio akan senantiasa ditunggu dan dirindukan pendengar. Ia dinilai sebagai penyiar radio atau pembaca berita berkarakter.

3. Keanekaragaman

Keanekaragaman berarti penyiar haruslah orang yang pandai menulis sekalipun lincah bicara. Ia terampil menulis naskah radio siaran dengan merujuk kepada rumus ELF. ELF adalah singkatan dari *easy listening formula* (formula enak didengar). Artinya, apapun kata atau kalimat yang diucapkan penyiar harus enak didengar. Pendengar saat itu juga langsung dapat mencerna setiap kata atau kalimat yang diucapkan penyiar. Oleh karena itu, penyiar harus bisa menyajikannya dengan lincah dan penuh daya tarik.

4. Bahasa tutur

Gunakan bahasa tutur, yakni bahasa percakapan, informal, atau kata-kata dan kalimat yang biasa dikemukakan dalam kalimat percakapan sehari-hari.

5. KISS

KISS adalah singkatan dari *keep it simple and short*. Gunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah dimengerti. Kalimat panjang, selain menyulitkan pengucapan oleh penyiar, juga biasanya sulit dicerna. Sebaliknya, kalimat pendek akan mudah diucapkan penyiar dan dipahami pendengar.

6. Global

Hindari sedapat mungkin detail yang tidak perlu, sederhanakan fakta. Pendengar hanya perlu inti berita dan waktu penyiar pun terbatas. Misalnya, informasi tentang sebuah siding pengadilan, tidak perlu mengungkap secara detail pasal-pasal dan ayat KUHP yang dinilai telah dilanggar terdakwa, tetapi cukup dengan mengemukakan dinilai melakukan tindak pidana pencurian.

7. Imajinatif

Naskah harus mampu mengembangkan imajinasi pendengar hanya dengan kekuatan kata-kata, suara, dan dukungan musik. Ingat, radio adalah *theater of mind*. Karena itu, gunakan pancaindra. Hadirkan gambarkan, bau atmosfer suasana, hal-hal yang terasa, dan lintasan-lintasan pemikiran yang muncul di lokasi.

8. Bercerita

Gunakan kalimat tidak langsung atau hindari penggunaan kalimat langsung. Naskah harus bercerita, yakni menceritakan orang berbicara apa, dimana, bagaimana, mengapa. Contoh: “Saya siap menjadi presiden,” katanya. Kalimat itu diubah menjadi: dia menyatakan siap menjadi presiden.

Menurut Ben G. Henneke kecakapan penyiar meliputi hal-hal sebagai berikut (Effendy, 1991 : 129) :

1. Komunikasi gagasan (Communication of ideas)
2. Komunikasi kepribadian (Communication of personality)
3. Proyeksi kepribadian (Projection of personality), mencakup: keaslian (naturalness), kelincahan (vitality), keramah-tamahan (friendliness), dan kesanggupan menyesuaikan diri (adaptability).
4. Pengucapan (Pronunciation)
5. Kontrol suara (Voice control) mencakup: pola titi nada (pitch), kerasnya suara (loudness), tempo (time), kadar suara (quality).

Dalam prakteknya, masing-masing radio memiliki standar tersendiri atau tambahan bagi para penziarnya. Radio dengan segmen pendengar anak muda, tentu membutuhkan penyiar yang mampu berbicara dalam bahasa dan gaya anak muda. Radio dengan segmen pendengar dewasa, tentu mensyaratkan penziarnya siaran dengan bahasa dan gaya bicara orang dewasa.

Sebelum mengudarakan suaranya, seorang penyiar perlu melakukan persiapan yang seksama agar dalam pengutaraannya nanti tidak terbata-bata. Ia pun dituntut harus mampu memelihara kualitas gaya dalam menyampaikan pesan secara lazim dari pada cara membawakan yang agresif. Penyiar harus pula dapat menggunakan beberapa variasi dalam teknik membacanya termasuk variasi dalam kecepatan bicaranya, menekankan kata-kata kunci ke dalam sub idea yang bermakna. Penyiar yang baik menggunakan kata atau kalimat dan

pengucapannya yang tepat, jelas dan selalu mengupayakan hal itu bukan merupakan sesuatu yang sulit dilakukan (Suprpto, 2013 : 102).

Hal apa saja yang akan diudarkan sebaiknya dipelajari dahulu. Pada umumnya ada dua teknik yang biasa digunakan oleh penyiar dan ini tergantung dari jenis bahan yang harus diudarkan (Effendy, 1991 : 130).

a. Teknik *Ad Libitum*

Ad libitum berarti berbicara santai sebagaimana seseorang menghendaknya. Penyiar yang berbicara secara *ad libitum* melakukannya bebas tanpa naskah. Memang penyiar yang berbicara bebas dan fasih yang disenangi pendengar, tetapi bebas dan fasih dengan bahasa yang benar tata bahasanya, jelas dan tegas pengutaraannya (Effendy, 1991 : 131).

Penyiar yang menggunakan teknik ini harus melakukan hal-hal sebagai berikut (Romli, 2009 : 47):

1. Menggunakan bahasa sederhana, yaitu bahasa sehari-hari yang biasa digunakan dalam percakapan antarpribadi (bahasa tutur).
2. Mencatat terlebih dahulu pokok-pokok penting yang akan disampaikan selama siaran agar sistematis dan sesuai waktu yang tersedia. Penyiar berbicara dengan bantuan catatan tersebut (*using note*).
3. Menguasai *information behind information*, yakni memahami keseluruhan informasi yang disajikan dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan informasi yang disampaikan. Dengan begitu, penyiar bisa berimprovisasi dalam siaran secara proposional dan tidak melantur (*out of context*).

4. Menguasai istilah-istilah khusus (jargon) dalam bidang-bidang tertentu, sehingga pembicaraan tampak berkualitas dan meyakinkan. Dalam siaran berita sepakbola misalnya, penyiar harus menguasai istilah-istilah seperti corner, tendangan first time, striker, ball possession, dan sebagainya.
5. Menguasai standarisasi kata, antara lain standar pengucapan slogan atau motto stasiun radio, sapaan pendengar (station call, listener call), terminologi musik atau lagu, frekuensi, dan line telepon yang bisa dihubungi pendengar untuk minta lagu, berkomentar, atau berinteraksi dengan penyiar atau narasumber.
6. Mencegah atau menghindari pengucapan kata-kata yang tidak wajar atau melanggar rasa susila, misalnya kata-kata cabul, menyinggung perasaan, atau melecehkan suku dan pemeluk agama tertentu (melanggar SARA).

b. Teknik Membaca Naskah (Script Reading)

Teknik lain yang biasanya digunakan oleh penyiar ialah teknik membaca naskah (script reading). Naskah yang akan dibawakan olehnya kepada para pendengar tergantung dari jenis acara yang akan diudarkan. Ada naskah yang bikin sendiri, dalam arti kata hal-hal yang seharusnya dilakukan secara ad libitum, atas prakasa sendiri ia susun di atas kertas. Ada juga naskah yang dibuat oleh orang lain yang harus dibacakan oleh penyiar. Dalam hubungan ini, naskah apapun yang ia hadapi, ia harus mengutarakan kepada para pendengar dengan gaya sedemikian rupa, sehingga seolah-olah diucapkan secara ad libitum ; tidak terdapat nada dibaca (Effendy, 1991:134).

Untuk mencapai hasil optimal, seorang penyiar harus mampu mengutarakan kata demi kata seolah-olah diucapkan tanpa bantuan naskah (spoken reading). Untuk itu, penyiar harus memperhatikan hal-hal berikut ini (Romli, 2009 : 48):

1. Memahami dan menghayati isi naskah secara keseluruhan.
2. Jika perlu, menggunakan tanda-tanda khusus dalam naskah untuk membantu kelancaran penyampaian, misalnya harus miring satu (/) sebagai pengganti koma, garis miring dua (//) sebagai pengganti titik, dan strip bawah (_) sebagai tanda pengucapan satu kesatuan. Contoh:
Tentara yang datang itu / tinggal menunggu perintah tembak // Ribuan demonstran menggelar unjuk rasa anti-Israel //.
3. Mengeluarkan suara (bicara) seakan sedang “ngobrol” atau bercerita kepada seorang teman. Naskah dianggap hanya sebagai contekan data.
4. Menggerakkan tubuh (gesture) dan senyuman untuk menambah bobot bicara.
5. Sebelum mengudara, berlatih dengan mengeluarkan suara (bukan dalam hati), sekaligus melatih intonasi, aksentuasi, artikulasi, dan speed.
6. Meletakkan naskah ditempat yang mudah dijangkau.
7. Jangan sampai terpaksa membalik halaman naskah sambil berbicara-naskah tidak boleh bersambung.

8. Membayangkan lawan bicara ada di depan meja siaran, seolah-olah sedang menerangkan sesuatu via telepon, atau sedang berbicara kepada satu orang ditengah banyak orang.

2.1.7 Minat

Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli, namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemampuan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang, misalnya dalam keadaan sakit, capek, lesu, atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah, dan seterusnya.³⁷

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan. Lebih lanjut Winkel (1983:40) dalam bukunya mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.³⁸

Menurut Crow & Crow, dalam buku yang ditulis oleh Abror (1993:46) minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita

³⁷ Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. hlm.264.

³⁸ Bimo Walgito. 1981. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FPSI UGM. hlm.38.

cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁹ Lain lagi menurut Rast, Harmin dan Simon dalam buku yang ditulis oleh Mulyati (1998:46) yang menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya : (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan, dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.⁴⁰

Sedangkan menurut Saleh, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Jadi, minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat memiliki unsur-unsur antara lain: perasaan, keingintahuan, perhatian, kesiapan bertindak, dan kecenderungan untuk terlibat.⁴¹

Dari pendapat para ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang

³⁹ W.S.Winkel. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. hlm.40.

⁴⁰ Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher. hlm.46.

⁴¹ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. hlm.262.

berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor *intrinsic*) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut) faktor *ekstrinsic*). Monks dalam bukunya (1998:189) memaparkan bahwa faktor intrinsik, terdiri atas:

a. Rasa Tertarik

Menurut Sudirman (1984: 36) ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Dzakhir (1992: 216) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Sedangkan Winkell (1983: 30) mendefinisikan rasa tertarik sebagai penilaian positif terhadap suatu obyek. Berdasarkan tiga pendapat ini, disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif atau suatu obyek.

b. Perhatian

Perhatian didefinisikan oleh Sumadi Suryabrata (1982: 14) sebagai frekuensi dan kuantitas kesadaran yang menyertai aktivitas seseorang, sedangkan Dakir (1993: 144) mendefinisikan minat perhatian sebagai keaktifan peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, dan Bimo Walgito (2002: 98) mendefinisikan perhatian sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek. Berdasarkan tiga definisi tersebut, disimpulkan perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa.

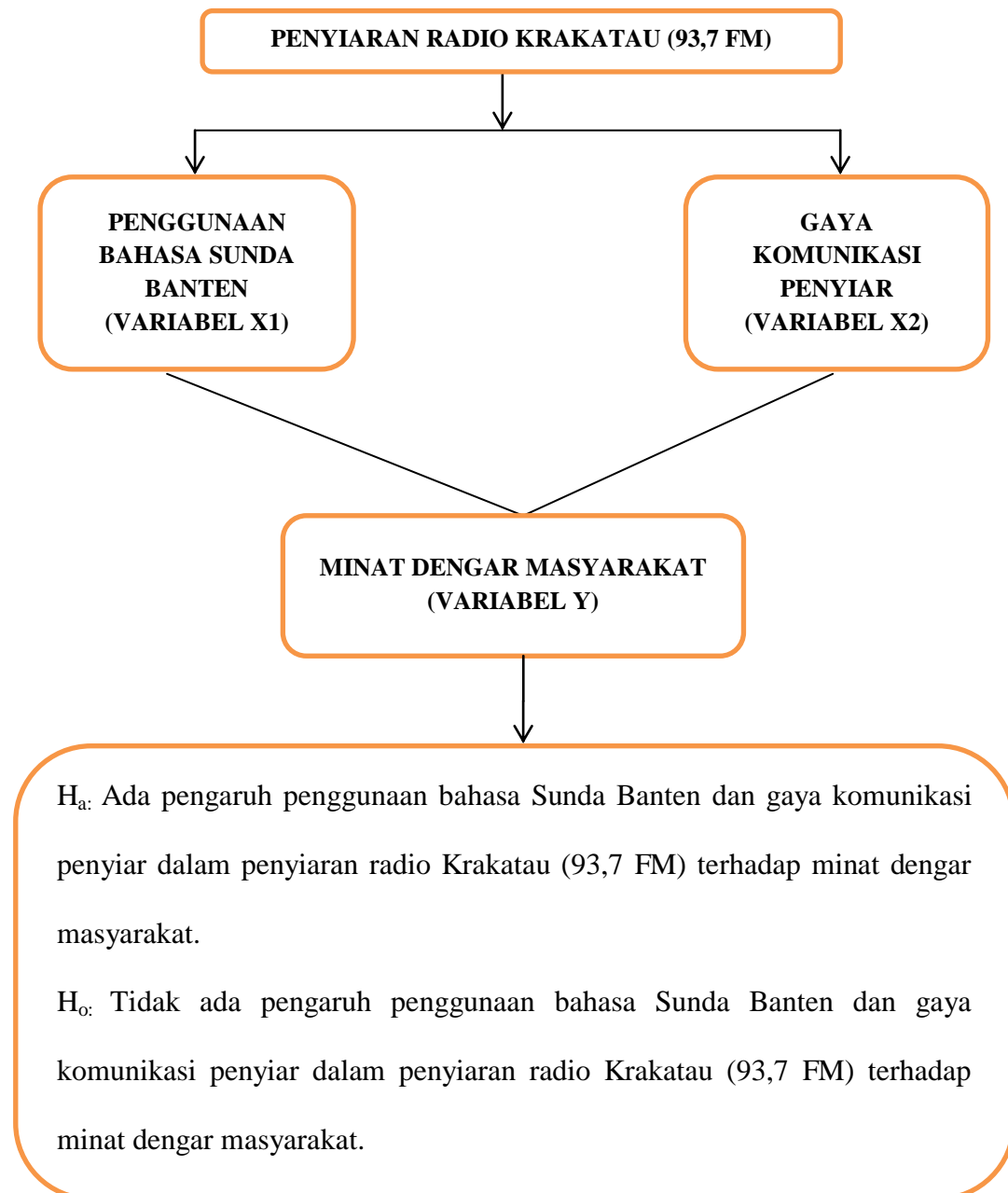
c. Aktivitas

Tahap setelah seseorang tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan adalah bergabungnya seseorang dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini aktivitas berbentuk keaktifan seseorang dalam mendengarkan siaran Krakatau Radio (93,7 FM).

Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekeliling tentunya berpengaruh terhadap minat seseorang. Contohnya, saat teman atau keluarga kita mendengarkan siaran radio, maka akan timbul rasa tertarik untuk mendengarkan siaran radio tersebut, agar memiliki topik pembicaraan yang sama.⁴²

⁴² F.J.Monks, dkk. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unniversity Press. hlm.189.

2.2 Kerangka Berpikir



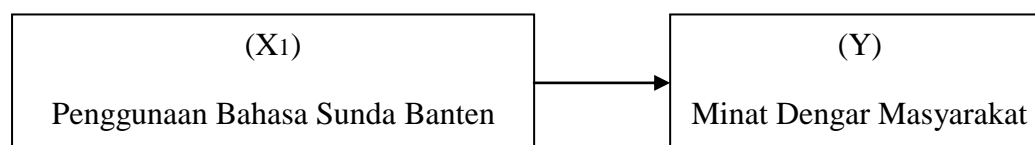
2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono (2012:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan

masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.⁴³

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten Terhadap Minat Dengar Masyarakat



H_{a1} : Ada pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.

H_{o1} : Tidak ada pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.

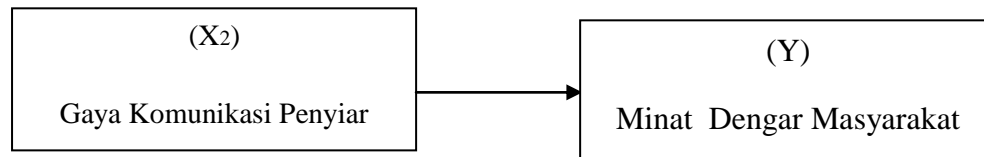
Atau dalam hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_{a1}: \rho \neq 0$ (Ada pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat).

$H_{o1}: \rho = 0$ (Tidak ada pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dalam Penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat).

⁴³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 64.

2.3.2 Pengaruh Gaya Komunikasi Penyiar Terhadap Minat Dengar Masyarakat



H_{a2} : Ada pengaruh gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.

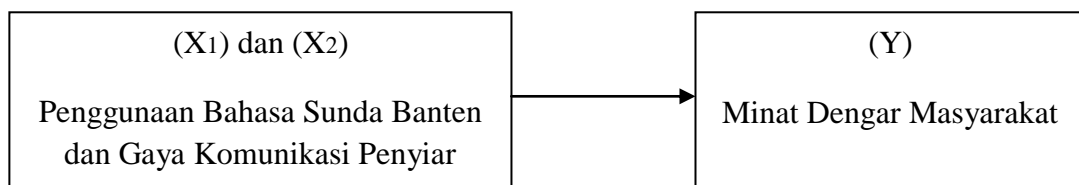
H_{o2} : Tidak ada pengaruh gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.

Atau dalam hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_{a2}: \rho \neq 0$ (Ada pengaruh penggunaan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat).

$H_{o2}: \rho = 0$ (Tidak ada pengaruh gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat).

2.3.3 Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Terhadap Minat Dengar Masyarakat



H_{a3} : Ada pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.

H_{03} : Tidak ada pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat.

Atau dalam hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_{a3} : $\rho \neq 0$ (Ada pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat).

H_{03} : $\rho = 0$ (Tidak ada pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio Krakatau (93,7 FM) terhadap minat dengar masyarakat).

2.4 Operasional Variabel

Operasional Variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel Operasionalisasi Variabel dibawah ini :

Tabel 2.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Penggunaan Bahasa Sunda Banten (X1)	Pemilihan Kata	Sederhana	Ordinal
		Umum dan lazim dipakai	Ordinal
		Tidak melanggar kesopanan	Ordinal
		Mengesankan	Ordinal
	Susunan Kalimat	Ringkas	Ordinal
		Rapi	Ordinal
		Bergaya percakapan	Ordinal
		Logis	Ordinal
	Fungsi Bahasa	Fungsi Interaksional	Ordinal
		Fungsi Personal	Ordinal
		Fungsi Imajinatif	Ordinal
		Fungsi Representasional	Ordinal

Gaya Komunikasi Penyar (X2)	Kejelasan	Sumber Informasi	Ordinal
		Perincian Peristiwa	Ordinal
		Akurasi	Ordinal
		Susunan Kalimat dan Pilihan Kata	Ordinal
	Kelincahan	Kelincahan Dalam Mengolah dan Memilih Kata-kata	Ordinal
	Keanekaragaman	Enak Didengar dan Mudah Dicerna	Ordinal
	Bahasa Tuter	Menggunakan Bahasa Percakapan atau Informal yang Biasa Dipakai Percakapan Setiap Hari	Ordinal
	KISS (Keep it simple and short)	Menggunakan Kata-kata dan Kalimat Sederhana dan Singkat Sehingga Mudah Dimengerti	Ordinal
	Global	Menghindari Detail yang Tidak Perlu	Ordinal
	Imajinatif	Mampu Mengembangkan Imajinasi Pendengar	Ordinal
Minat Dengar Masyarakat (Y)	Faktor Intrinsik	Menggunakan Kalimat Tidak Langsung	Ordinal
		Rasa tertarik	Ordinal
		Perhatian	Ordinal
	Faktor Ekstrinsik	Keaktifan dalam mendengarkan radio Krakatau	Ordinal
		Ketertarikan memiliki pembahasan yang sama dengan orang-orang terdekat	Ordinal

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Teknik Vokal Penyiar RRI Pekanbaru Terhadap Minat Dengar Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Natuna Pekanbaru (Deta Kurnia Wisma Putri : NIM. 10943005855 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah merdu dan nyaring. Salah satu modal yang harus dimiliki seorang penyiar radio. Selain untuk memperjelas pesan, teknik vokal juga bisa menarik perhatian khalayak untuk mendengarkan radio, terutama mahasiswa yang tidak sempat menonton televisi karena sibuk dengan tugas-tugas kuliah. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, banyak anggota ikatan pelajar mahasiswa kabupaten Natuna Pekanbaru yang mendengarkan radio.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas bagaimana Pengaruh Teknik Vokal Penyiar RRI Pekanbaru Terhadap Minat Dengar Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Natuna Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Diskrit atau lebih dikenal dengan Model SMCR. Teori ini membahas aspek-aspek pendukung dalam komunikasi, diantaranya keterampilan berkomunikasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Natuna Pekanbaru.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori yang ditulis oleh Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu*

Pendekatan Praktek yaitu apabila populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 10%. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik incidental sampling yaitu pemilihan sampel yang dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini dengan menggunakan regresi linier sederhana, menunjukkan terdapat hubungan yang cukup antara teknik vokal penyiar RRI Pekanbaru terhadap minat dengar anggota ikatan pelajar mahasiswa kabupaten Natuna Pekanbaru sebesar 0,645. Kemudian perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,416 sehingga dapat dijelaskan bahwa sebesar 41,6% minat dengar anggota ikatan pelajar mahasiswa kabupaten Natuna Pekanbaru dipengaruhi oleh teknik vokal penyiar RRI Pekanbaru.⁴⁴

2. Peran Radio Etnik Dalam Menjaga Kelestarian Bahasa Daerah Masyarakat Labuan: Studi Kasus di Radio Krakatau Labuan (Topan Indrajaya: NIM. 062497 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

Era globalisasi dan kemajuan teknologi, secara perlahan sudah mengubah budaya dan karakter masyarakat khususnya dalam hal berbahasa. Penggunaan bahasa yang sudah kurang memperhatikan kaidah dan sesuai kultur etnik Banten dengan bahasa sundanya secara perlahan sudah memudar. Sebagian masyarakat terutama kalangan generasi muda lebih senang dengan bahasa yang kebarat-baratan dan bahasa yang dikenal prokem. Kondisi ini memunculkan keprihatinan

⁴⁴ Deta Kurnia Wisma Putri. 2014. *Pengaruh Teknik Vokal Penyiar RRI Pekanbaru Terhadap Minat Dengar Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Natuna Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

dari sejumlah kalangan mengingat bahasa merupakan ciri khas suatu daerah. Membangun kesadaran untuk mencintai daerahnya tidaklah mudah tetapi dibutuhkan kebersamaan dari seluruh komponen masyarakat dan pemerintah termasuk dari media yang memiliki peranan besar dalam membentuk karakter dan pola pikir masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan pentingnya peranan dari sebuah radio etnik dalam menjaga kelestarian bahasa daerah masyarakat Labuan yang saat ini secara tidak sadar telah tergerus arus informasi yang menghabiskan kultur dan bahasa daerah. Langkah-langkah yang dilakukan media Krakatau radio Labuan yang menjadi fokus penelitian penulis, melalui berbagai aspek dan pendekatan kultur agar masyarakat lebih merasa dekat dan tidak merasa digurui. Karena itu dalam strateginya Krakatau radio Labuan sebagai radio etnik dan berjaringan di beberapa Provinsi di Indonesia, menekankan pada pendekatan program yang berbasis kultur daerah, teknik penyajian penyiaran yang sepenuhnya menggunakan bahasa sunda khas Banten yang menjadi cirri khas masyarakat Labuan serta mengadakan sejumlah kegiatan atau aktifitas langsung yang melibatkan masyarakat baik secara langsung atau on air maupun secara tidak langsung atau off air. Krakatau radio memiliki daya tarik dan nilai kedekatan secara langsung dengan masyarakat Labuan, tidak hanya aspek lokasinya yang berada di wilayah Labuan tetapi juga karena kehadiran Krakatau radio Labuan telah mampu membangun karakter masyarakat untuk senantiasa mencintai kearifan local baik dari aspek budaya dan bahasa daerahnya.⁴⁵

⁴⁵ Topan Indrajaya. 2012. *Peran Radio Etnik Dalam Menjaga Kelestarian Bahasa Daerah Masyarakat Labuan: Studi Kasus di Radio Krakatau Labuan*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

3. Bahasa “*Bebasan*” Dalam Budaya Komunikasi Remaja Kota Serang

Bahasa sebagai sistem komunikasi merupakan bagian dari sistem kebudayaan. Era globalisasi secara tidak langsung terlibat dalam berkurangnya penggunaan bahasa “*Bebasan*” oleh remaja kota Serang, sehingga bahasa “*Bebasan*” tergeser oleh bahasa “*trend*” dan membuat penggunaannya menurun. Namun, di zaman ini masih ada remaja Kota Serang yang berpartisipasi melestarikannya, yaitu remaja MA Al-Khairiyah Pipitan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan analisis identitas budaya dan sosial pada penggunaan bahasa “*Bebasan*” dalam budaya komunikasi remaja Kota Serang. Identitas budaya dan sosial akan diteliti berdasarkan strukturnya masing-masing-masing.

Hasil penelitian ditemukan bahwa setiap bagian struktur memaknai penggunaan bahasa “*Bebasan*” oleh remaja Kota Serang sebagai wujud kecintaan terhadap budaya dan partisipasi sosial. Dalam wujud struktur budaya, pandangan remaja terhadap bahasa “*Bebasan*” berdasarkan realita dari pengetahuan dan pengalaman, hal itu didapat dari olah pikir remaja dalam mengembangkan penggunaan bahasa “*Bebasan*” yang diajarkan orang tua sejak kecil, kemudian menimbulkan kecintaan budaya yang tinggi dan mendorong perasaan remaja ke dalam perasaan senang ataupun tidak senang, lalu perasaan itu pun diucapkan sebagai bentuk ungkapan atau perasaan mereka. Dalam wujud struktur sosial, penggunaan bahasa “*Bebasan*” dikelompokkan remaja dalam interaksi sosial *in-group* dan *out-group*, cara itu untuk mempermudah remaja dalam menyesuaikan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi, sehingga ada penyeimbang antara bahasa “*Bebasan*”, bahasa Pasaran dan bahasa *trend* agar berdampingan dengan baik di setiap kegiatan komunikasinya, perilaku remaja pun

menyesuaikan bahasa yang digunakannya, tapi perilaku remaja saat berkomunikasi menggunakan bahasa “*Bebasan*” dibentuk dari nilai dan norma budaya sehingga tidak ada remaja yang perilakunya tidak sopan santun.

Tabel 3.2

Penelitian Terdahulu

No.	ITEM	Peneliti: Deta Kurnia Wisma Putri (10943005855)	Peneliti: Topan Indrajaya (062497)	Peneliti: Yusie Purnama Sari (6662102585)
1.	Judul	Pengaruh Teknik Vokal Penyiar RRI Pekanbaru Terhadap Minat Dengar Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Natuna Pekanbaru	Peran Radio Etnik Dalam Menjaga Kelestarian Bahasa Daerah Masyarakat Labuan: Studi Kasus di Radio Krakatau Labuan	Bahasa “ <i>Bebasan</i> ” Dalam Budaya Komunikasi Remaja Kota Serang.
2.	Tahun	2014	2012	2015
3.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana Pengaruh Teknik Vokal Penyiar RRI Pekanbaru Terhadap Minat Dengar Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Natuna Pekanbaru.	Untuk menggambarkan pentingnya peranan dari sebuah radio etnik dalam menjaga kelestarian bahasa daerah masyarakat Labuan yang saat ini secara tidak sadar telah tergerus arus informasi yang menghabiskan kultur dan bahasa daerah.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui budaya komunikasi remaja pengguna bahasa “<i>Bebasan</i>” dalam keseharian (<i>in-group</i> dan <i>out group</i>)? - Mengetahui perilaku sosial remaja pengguna bahasa “<i>Bebasan</i>”? - Mengetahui pandangan remaja pengguna bahasa “<i>Bebasan</i>” terhadap budaya komunikasi bahasa “<i>Bebasan</i>”? - Mengetahui pembelajaran

				<p>budaya komunikasi bahasa “<i>Bebasan</i>” pada remaja pengguna bahasa “<i>Bebasan</i>”?</p> <p>- Mengetahui perasaan remaja pengguna bahasa “<i>Bebasan</i>” terhadap budaya komunikasi bahasa “<i>Bebasan</i>”?</p>
4.	Teori	Model Diskrit atau lebih dikenal dengan Model SMCR.	Teori Uses and Gratification	Arus Model Struktur Budaya dan Struktur Sosial
5.	Metode	Deskriptif kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif
6.	Hipotesis (Kuantitatif)	<p>Ho: Tidak ada hubungan antara teknik vocal penyiar RRI Pekanbaru terhadap minat dengar anggota ikatan pelajar mahasiswa kabupaten Natuan Pekanbaru.</p> <p>Ha: Terdapat hubungan antara teknik vokal penyiar RRI Pekanbaru terhadap minat dengar anggota ikatan pelajar mahasiswa kabupaten Natuan Pekanbaru.</p>	-	-
7.	Hasil Penelitian / Kesimpulan	Dengan menggunakan regresi linier sederhana,	Dalam strateginya Krakatau radio Labuan sebagai	Hasil penelitian ditemukan bahwa setiap bagian struktur memaknai

		<p>menunjukkan terdapat hubungan yang cukup antara teknik vokal penyiar RRI Pekanbaru terhadap minat dengar anggota ikatan pelajar mahasiswa kabupaten Natuna Pekanbaru sebesar 0,645. Kemudian perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,416 sehingga dapat dijelaskan bahwa sebesar 41,6% minat dengar anggota ikatan pelajar mahasiswa kabupaten Natuna Pekanbaru dipengaruhi oleh teknik vokal penyiar RRI Pekanbaru.</p>	<p>radio etnik dan berjaringan di beberapa Provinsi di Indonesia, menekankan pada pendekatan program yang berbasis kultur daerah, teknik penyajian penyiaran yang sepenuhnya menggunakan bahasa sunda khas Banten yang menjadi cirri khas masyarakat Labuan serta mengadakan sejumlah kegiatan atau aktifitas langsung yang melibatkan masyarakat baik secara langsung atau on air maupun secara tidak langsung atau off air. Krakatau radio memiliki daya tarik dan nilai kedekatan secara langsung dengan masyarakat Labuan, tidak hanya aspek lokasinya yang berada di wilayah Labuan tetapi juga</p>	<p>penggunaann bahasa “<i>Bebasan</i>” oleh remaja Kota Serang sebagai wujud kecintaan terhadap budaya dan partisipasi sosial. Dalam wujud struktur budaya, pandangan remaja terhadap bahasa “<i>Bebasan</i>” berdasarkan realita dari pengetahuan dan pengalaman, hal itu didapat dari olah pikir remaja dalam mengembangkan penggunaan bahasa “<i>Bebasan</i>” yang diajarkan orang tua sejak kecil, kemudian menimbulkan kecintaan budaya yang tinggi dan mendorong perasaan remaja ke dalam perasaan senang ataupun tidak senang, lalu perasan itupun diucapkan sebagai bentuk ungkapan atau perasaan mereka.</p>
--	--	---	--	---

			karena kehadiran Krakatau radio Labuan telah mampu membangun karakter masyarakat untuk senantiasa mencintai kearifan local baik dari aspek budaya dan bahasa daerahnya.	
8.	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Sama-sama meneliti minat pendengar radio. 	Sama-sama meneliti bahasa yang digunakan dalam penyiaran radio Krakatau.	Sama-sama membahas tentang bahasa daerah.
9.	Perbedaan	Hanya meneliti dua variabel, yaitu variabel X dan Y.	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Menggunakan metode penelitian kualitatif.
10.	Sumber	Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Perpustakaan FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Perpustakaan FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁴⁶

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik non-parametrik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel.⁴⁷

Sedangkan sifat penelitian adalah eksplanatif. Penelitian eksplanasi adalah penelitian untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan, ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan

⁴⁶ Sugiyono. 2012. *Ilmu, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hlm.2.

⁴⁷ Elvinaro Ardianto. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. hlm.47.

hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan/ dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey*, yaitu metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Menurut Ruslan, metode *survey* ini biasanya pengumpulan data atau informasi dan fakta lapangan yang secara langsung didapatkan secara kuisioner (*questioner*) dan wawancara (*interview*) baik secara lisan maupun tulisan yang memerlukan adanya kontak secara tertutup muka (*face to face contact*) antara peneliti dengan responden (subjek).⁴⁹

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang penulis gunakan adalah paradigma positivistik. Paradigma positivistik dinyatakan sebagai paradigma tradisional, eksperimental atau paradigma empiristatis yang dikembangkan oleh para ahli seperti, Conte, Durkheim, dan Mill.⁵⁰ Positivisme menggambarkan pendekatan baru terhadap pengetahuan. Masyarakat bergerak dalam tiga tahap berdasarkan pola pikir dari teologis atau fiktif ke metafisik atau abstrak ke penjelasan ilmiah atau positif. Dalam tahap positif, gejala sosial dapat diungkapkan melalui observasi empiris atau gejala tersebut. Tidak seperti dalam tahap teologis, dan metafisik yang mengandalkan kekuatan inti tertentu pada terjadinya suatu gejala. Tahap positif

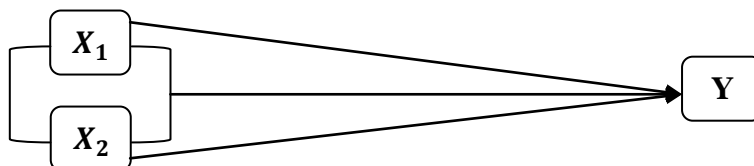
⁴⁸ Sanapiah Faisal. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm.20-21.

⁴⁹ Rosady Ruslan. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm.22.

⁵⁰ Ulber Silalahi, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. hlm.71.

ditandai oleh kepercayaan akan data empiris sebagai sumber pengetahuan akhir. Conte mengembangkan pendekatan positivisme dalam mempelajari masyarakat berpendapat bahwa aplikasi metode ilmu-ilmu alam dan asumsinya untuk mempelajari manusia akan menghasilkan satu “*positive science of society*”. Dia percaya bahwa perilaku orang diatur oleh prinsip-prinsip sebab akibat.⁵¹

Model paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen, karena terdapat dua variabel independen dan satu dependen.⁵² Hal ini digambarkan seperti gambar berikut:



X_1 = Penggunaan Bahasa Sunda Banten Y = Minat Dengar Masyarakat

X_2 = Gaya Komunikasi Penyiar

Gambar 3.1 Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat” ini akan dilakukan di Kabupaten Pandeglang – Provinsi Banten .

⁵¹ Ulber Silalahi. *Ibid.* hlm.68-76.

⁵² Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm.10.

3.4 Variabel Penelitian

Penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun definisi atau istilah variabel menurut Sugiyono (2004:33) adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X sebagai Variabel *Independent* (Variable Bebas)

Variable *independent* adalah suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar merupakan variabel *independent*.

- b. Variabel Y sebagai Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel *dependent* sama dengan suatu variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel lain. Minat Dengar Masyarakat dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai variabel *dependent*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.⁵³ Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Kuisisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

⁵³ Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Penada Media Group. hlm.93.

untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka. dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁵⁴

Jenis angket (kuisisioner) dalam penelitian ini adalah angket tertutup. dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat Kabupaten Pandeglang.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan menggunakan jenis data interval dengan skor penilaian dari empat sampai dengan satu. Dimana menurut Sugiyono, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁵ *Skala likert* adalah skala yang berisi pertanyaan sistematis untuk menunjukkan sikap responden terhadap pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam skala tersebut. Indeks dalam *skala likert* menunjukkan bahwa masing – masing kategori jawaban memiliki intensitas yang sama.⁵⁶

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah

⁵⁴ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. hlm.141-142.

⁵⁵ Sugiyono. *Op, Cit*. hlm.93.

⁵⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm.110.

melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (*Scoring*) sesuai dengan sistem yang ditetapkan dengan menggunakan skala *Likert* 4-3-2-1. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam penelitian ini, untuk data interval, responden akan diminta menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS), yang memiliki skor 4.
- b. Setuju (S), yang memiliki skor 3.
- c. Tidak Setuju (TS), yang memiliki skor 2.
- d. Sangat Tidak Setuju (STS), yang memiliki skor 1.⁵⁷

Pada *skala Likert* umumnya menggunakan 5 pilihan jawaban, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 pilihan jawaban. Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban keragu-raguan dari responden bila disediakan jawaban ditengah yang akan menghilangkan banyaknya data dalam riset, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang.⁵⁸

3.6 Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data–data yang diperlukan adalah dengan cara sebagai berikut :

⁵⁷ Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES. hlm.102.

⁵⁸ Rachmat Kriyantono. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. hlm.137.

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁹ Data primer merupakan data yang peneliti dapatkan melalui angket/ kuesioner, wawancara dan observasi yang penulis dapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, masyarakat Kabupaten Pandeglang menjadi objek penelitian.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya.⁶⁰ Dapat diperoleh dari bahan-bahan ilmiah selama kuliah, buku, kamus, ensiklopedia, jurnal, internet, majalah dan koran. Data sekunder yang banyak digunakan penulis didapatkan dari buku-buku yang terdapat di Perpustakaan FISIP Untirta, perpustakaan pusat Untirta, maupun membeli buku dari toko dan penelitian terdahulu yang berkaitan untuk mendukung penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam penelitian harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang

⁵⁹ Burhan Bungin. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. hlm.94.

⁶⁰ Rosady Ruslan. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm.138.

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶¹ Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.⁶² Alat pengukuran utama dalam penelitian ini adalah kuesioner dan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 21 untuk menghitungnya. Karena menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, maka alat tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrumen (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Artinya, alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur sifat objek yang diteliti atau mengukur sifat yang lain.⁶³

Penulis menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 21 dengan mengolah data yang diperoleh di lapangan kedalam program tersebut untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi ganda sebagai berikut⁶⁴:

⁶¹ Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm.102.

⁶² Sugiyono. *Ibid*. hlm.103.

⁶³ Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm.141.

⁶⁴ Sugiyono. *Op, Cit*. hlm.233.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi.
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variable X dan Y
 $\sum x$ = Jumlah Nilai variable X
 $\sum y$ = Jumlah Nilai variable Y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable X
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable Y
n = Banyaknya sampel

Ketentuan pengujian uji validitas adalah r hitung dibandingkan dengan r tabel (dengan melihat taraf signifikansi penelitian, yakni sebesar 5% atau 0,05 dan jumlah responden, barulah kita akan mendapatkan nilai r tabel). Maka didapat kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut⁶⁵:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel.⁶⁶ Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁶⁷ Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat

⁶⁵ Rusady Ruslan. *Op, Cit.* hlm.189.

⁶⁶ Danang Sunyoto. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Med Press. hlm.67.

⁶⁷ Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm.57.

pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach, yaitu sebagai berikut⁶⁸:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliability Cronbach

K = Banyaknya item

S_i = Varians dari item ke-i (i = banyaknya item)

S_t = Varians total (semua item digabungkan)

Kriteria penerimaan uji reliabilitas untuk menguji apakah keputusan pada sebuah butir pertanyaan dikatakan reliabel atau tidak reliabel adalah :

- a) Jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan reliabel.
- b) Jika $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Adapun tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha* dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha*

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Wahyu Agung, 2010 : 95⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono. *Op, Cit.* hlm.365.

3.7.3 Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan penelitian terhadap sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menyebar kuisioner kepada 30 responden, dengan hasil berikut ini:

1. Uji Validitas Variabel X₁

Tabel 3.2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	27.30	7.941	.673	.584	.801
Pertanyaan2	27.63	8.240	.427	.450	.835
Pertanyaan3	27.43	8.254	.588	.559	.811
Pertanyaan4	27.70	8.010	.532	.456	.819
Pertanyaan5	27.50	8.121	.667	.598	.802
Pertanyaan6	27.00	8.966	.538	.567	.819
Pertanyaan7	26.97	8.861	.637	.648	.812
Pertanyaan8	27.40	8.662	.441	.434	.828
Pertanyaan9	27.47	8.740	.519	.419	.819

Analisis:

Untuk mengetahui validitas butir pertanyaan tersebut harus dibandingkan dengan r tabel. Dengan taraf kesalahan 10% dan N = 30, maka harga r tabel sebesar 0,301. Jika r hitung > r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* tabel

⁶⁹ Wahyu Agung. 2010. *Panduan SPSS 17.0 : Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Gerai Ilmu. hlm.77.

diatas. Kemudian dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada variabel X1 dinyatakan valid karena seluruh pertanyaan memiliki nilai lebih dari 0,306.

2. Uji Validitas Variabel X2

Tabel 3.4

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.5

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	27.30	12.355	.808	.769	.897
Pertanyaan2	27.33	12.299	.742	.708	.901
Pertanyaan3	27.27	12.685	.615	.598	.910
Pertanyaan4	27.00	13.172	.659	.622	.907
Pertanyaan5	27.37	12.240	.778	.828	.898
Pertanyaan6	27.13	13.016	.677	.610	.906
Pertanyaan7	27.00	13.034	.601	.560	.910
Pertanyaan8	27.33	12.230	.761	.722	.899
Pertanyaan9	27.33	12.230	.681	.720	.906

Analisis:

Untuk mengetahui validitas butir pertanyaan tersebut harus dibandingkan dengan r tabel. Dengan taraf kesalahan 10% dan N = 30, maka harga r tabel sebesar 0,301. Jika r hitung > r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* tabel diatas. Kemudian dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada variabel X2 dinyatakan valid karena seluruh pertanyaan memiliki nilai lebih dari 0,306.

3. Uji Validitas Variabel Y

Tabel 3.6
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	27.77	21.909	.859	.890	.905
Pertanyaan2	27.73	20.961	.859	.794	.904
Pertanyaan3	27.47	22.326	.777	.717	.909
Pertanyaan4	27.53	23.913	.543	.644	.922
Pertanyaan5	27.93	23.720	.554	.541	.922
Pertanyaan6	27.67	23.954	.615	.657	.918
Pertanyaan7	27.80	22.786	.743	.802	.912
Pertanyaan8	27.43	23.220	.751	.774	.912
Pertanyaan9	28.03	22.033	.677	.765	.916
Pertanyaan10	27.53	23.775	.700	.824	.915

Analisis:

Untuk mengetahui validitas butir pertanyaan tersebut harus dibandingkan dengan r tabel. Dengan taraf kesalahan 10% dan $N = 30$, maka harga r tabel sebesar 0,301. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* tabel diatas. Kemudian dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid karena seluruh pertanyaan memiliki nilai lebih dari 0,306.

3.7.4 Hasil Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Variabel X₁

Tabel 3.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.833	.846	9

Dari tabel diatas, dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha dari variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) adalah sebesar 0,833. Berdasarkan kriteria ketentuan Cronbach's Alpha, dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan variabel X₁ **sangat reliabel**.

2. Uji Reliabilitas Variabel X₂

Tabel 3.9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.915	9

Dari tabel diatas, dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha dari variabel X₂ (Gaya Komunikasi Pendengar) adalah sebesar 0,914. Berdasarkan kriteria ketentuan Cronbach's Alpha, dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan variabel X₂ **sangat reliabel**.

3. Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 3.10

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.923	10

Dari tabel diatas, dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha dari variabel Y (Minat Dengar Masyarakat) adalah sebesar 0,922. Berdasarkan kriteria ketentuan Cronbach's Alpha, dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan variabel Y **sangat reliabel**.

3.8 Populasi dan Sampel Penelitian

3.8.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Sudjana mengemukakan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jenis yang dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi.⁷¹

Salah satu unsur penting dalam penelitian ini adalah objek yang menjadi populasi penelitian ini yakni masyarakat Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 1.149.610 jiwa.⁷²

⁷⁰ Sugiyono. *Op, Cit.* hlm 80.

⁷¹ Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. Hlm.179.

⁷² www.Pandeglangkab.bps.go.id, 10 April 2015 Pukul.10.25 WIB.

3.8.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang dituju).⁷³ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁴ Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data populasi yang mewakili seluruh populasi. Dalam hal ini peneliti memerlukan sampel yang representatif karena penelitian ini menggunakan riset kuantitatif. Sampel yang representatif dapat diartikan bahwa sampel tersebut mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi yang dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya dalam keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan banyaknya sampel yang akan diteliti, dari jumlah populasi sebanyak 1.149.610 jiwa, dengan jumlah kesalahan sebanyak 10% :

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2} = \frac{1.149.610}{11.497.1} = 99.99 \text{ (Dibulatkan menjadi 100)}$$

⁷³ Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta*. Bandung: Alfabeta. hlm.56.

⁷⁴ Sugiyono. *Op, Cit*. hlm.81.

⁷⁵ Sugiyono. *Op, Cit*. hlm.64.

Keterangan :

n = Ukuran sampel N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dengan demikian, didapat sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang.

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

1. Tahap Pemeriksaan (*Editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan, kegiatan ini menjadi penting karena pada kenyataannya data yang terhimpun terkadang belum memenuhi harapan peneliti. Ada diantaranya yang kurang atau terlewat, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Proses *editing* yang baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu. Ini berarti ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan ini.⁷⁶

2. Tahap Pengodean (*Coding*)

Pada tahapan ini, data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengodean ini menggunakan dua cara: (1) pengodean frekuensi, digunakan apabila jawaban pada poin

⁷⁶ Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. Hlm.164-165.

tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu; (2) pengodean lambing digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.⁷⁷

3. Tahap Pembeberan (Tabulasi)

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data, yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa langkah yang perlu dikerjakan dalam tabulasi. *Pertama*, memasukkan data kedalam kartu atau berkas (*file*) data. *Kedua*, membuat tabel frekuensi atau tabel silang (silang dua atau tiga variable). *Ketiga*, mengedit/ mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ditemui setelah membuat tabel frekuensi atau tabel silang.⁷⁸

3.9.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Karena menurut Sugiyono (2012), penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

Penulis menggunakan *software* SPSS Versi 21, dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- b) Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

⁷⁷ Burhan Bungin. *Ibid.* hlm.166.

⁷⁸ Elvinaro Ardianto. *Op, Cit.* hlm.206.

3.9.3 Uji Koefisiensi Korelasi

Analisis korelasi adalah untuk menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel. Dalam uji kali ini penulis menggunakan koefisien korelasi ganda yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variable dependen.

Untuk pengujian koefisien korelasi, dapat menggunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi.
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variable X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah Nilai variable X
- $\sum y$ = Jumlah Nilai variable Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable Y
- n = Banyaknya sampel

Dimana:

Namun untuk dapat memudahkan pengolahan korelasinya penulis menggunakan *software* SPSS Versi 21. Untuk dapat memberikan penafsiran teradap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.11
Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2012)

3.9.4 Koefisien Determinasi

Setelah diperoleh berapa besar dari nilai koefisien korelasi *product moment*, maka tahap selanjutnya adalah menentukan Koefisien Determinasi. Koefisien diterminasi digunakan pada penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) dan variabel X₂ (Gaya Komunikasi Penyiar) terhadap variabel Y (Minat Dengar Masyarakat..

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dengan batas Koefisien Determinan $0 < KD < 1$.

Untuk mempermudah dalam proses perhitungan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS Versi 21, dengan menggunakan program tersebut hasilnya dapat dilihat pada tabel *model summary* berdasarkan nilai dari tabel yang berjudul *R – square* atau melihat angka R.

3.9.5 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”⁷⁹.

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan persentase mengenai pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten (X1) dan gaya komunikasi penyiar (X2) terhadap minat dengar masyarakat (Y), dalam analisis deskriptif ini, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah ditentukan
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
4. Memasukan skor tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = jumlah nilai ideal (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

Perhitungan deskriptif presentase ini mempunyai langkah – langkah sebagai berikut :

⁷⁹ Anwar Sanusi. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Buntaran. Hlm.115.

1. Menentukan presentase maksimal

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

2. Menentukan angka presentase minimal

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

3. Menentukan interval kelas presentase, diperoleh dari pembagian kriteria

terhadap rentang presentase ($100\% - 25\% = 75\%$), maka didapat $75\% :$

$$4 = 18,7\%.$$

Untuk mengetahui kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Rentang Presentase	Kriteria
81% s/d 100%	Sangat Baik
61% s/d 80%	Baik
41% s/d 60%	Cukup Baik
21% s/d 40%	Tidak Baik
1% s/d 20%	Sangat Tidak Baik

3.9.6 Analisis Regresi

a. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kelinieran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = subjek dalam variable dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

bx = angka atau koefisien regresi

b. Regresi Linear Berganda

Korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan 2 variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.⁸⁰ Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan ketiga variabel, yakni antara variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten), variabel X₂ (Gaya Komunikasi Penyiar), dan variabel Y (Minat Dengar Masyarakat). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁸¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen (minat dengar masyarakat)

a = konstanta

⁸⁰ Ibid. Sugiyono. Hlm. 231 - 232

⁸¹ Ulber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. hlm.430.

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

X_1 = variabel independen 1 (penggunaan bahasa Sunda Banten)

X_2 = variabel independen 2 (gaya komunikasi penyiar)

e = *standard error*

3.9.7 Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi yaitu hubungan yang ditemukan berlaku untuk keseluruhan populasi maka perlu diuji signifikansi dengan uji signifikansi korelasi uji t, uji F, dan uji Signifikansi sebagai berikut⁸²:

a. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi variable

bebas dengan variable terikat. Rumus t_{hitung} yaitu:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan

t_{tabel}

Sementara untuk mencari t_{tabel} maka terlebih dahulu tentukan taraf signifikansi, misal ($\alpha = 0,05$), kemudian dicari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$, dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

⁸² Sugiyono. *Op, Cit.* Hlm. 38.

- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan.
- b. Uji F ditujukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi berganda seberapa kuat hubungan variabel terikat secara bersamaan (simultan), yaitu :
- a) $H_0 : \rho = 0$ atau koefisien korelasi, variabel bebas tidak signifikansi dengan variabel terikat.
- b) $H_a : \rho \neq 0$ atau koefisien korelasi, variabel bebas signifikansi dengan variabel bebas.

Untuk memperoleh hasilnya, maka nilai F_{hitung} harus dibandingkan dengan F_{tabel} . Rumus dari F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 - K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variable independen

n = Jumlah anggota sampel

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n- k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan misalnya 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan,

- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.⁸³
- c. Tingkat Signifikansi yang ditetapkan oleh penulis adalah 0,05, menunjukkan bahwa periset mempunyai 5% kesempatan untuk membuat keputusan yang salah mengenai penolakan H_0 (menerima H_a). Penetapan tingkat atau taraf signifikansi tergantung pada jumlah kesalahan periset yang bisa diterima.⁸⁴ Adapun ketentuan dari uji signifikansi adalah:
- a) Jika nilai Sig < 0,05, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- b) Jika nilai Sig > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

3.10 Jadwal Penelitian

Tabel 3.14
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov
Pengajuan Judul										
Penulisan Bab I										
Penulisan Bab II dan Bab III										
Sidang Outline										

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Penelitian					
Penulisan Bab IV dan Bab V					

⁸³ Sugiyono. *Op, Cit.* hlm.216.

⁸⁴ Rakhmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm.35-36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Radio Krakatau

Radio Krakatau merupakan radio siaran swasta yang berada di Kecamatan Labuan – Kabupaten Pandeglang – Provinsi Banten. Radio ini didirikan oleh Biem Triani Benjamin pada tanggal 23 November 1990 dan beralamat di Jl.Jendral Ahmad Yani Blok G/No.3 dan 4 Ruko Buana Ciateul - Labuan. Radio Krakatau merupakan pergantian dari Radio Kemiri. Radio Kemiri mengalami perkembangan setelah bergabung dengan jaringan Etnikom pada tahun 1990 dan mengganti nama menjadi Radio Krakatau. Frekuensi Radio Krakatau juga sempat tiga kali mengalami pergantian, yakni 106,2 AM, 96 FM, dan kini menjadi 93,7 FM. Radio Krakatau merupakan satu-satunya radio yang kental dengan etnik Sunda Banten. Dalam siarannya pun radio Krakatau menggunakan bahasa Sunda Banten dengan logat yang khas. Budaya dan etnik Sunda Banten terus menerus beradaptasi dengan perkembangan zaman seiring dengan perubahan karakter *audience*, dan percepatan teknologi, serta gaya hidup masyarakat.

Program-program yang tercipta pada radio etnik ini dikemas dengan balutan kreatif budaya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Radio Krakatau memiliki sebelas program mingguan, dan tujuh program harian. Program mingguan Radio Krakatau diantaranya yaitu Sindir Sampir (Pantun Ria), Jawara (Kirim Salam Via SMS dan Bahas Tema), Ngabubur (Ngabahas Bahasa Lembur / Banten), Kitimpring (Menampilkan Grup Kasidah), Mimbar Krakatau

(Siraman Rohani yang Menghadirkan Narasumber), Kereteg Hate (Berpuisi Melalui SMS dan Telpon), Fals Mania (Pemutaran Tembang Iwan Fals, Info Seputar Iwan Fals, dan Kirim Salam), Tarlingan (Kirim Salam dan *Request* Tembang Tarling), Dapur Krakatau (Dua Puluh Tembang Pop Unggulan Krakatau), Gardu Ronda (Pemutaran Lagu-lagu Dangdut), dan Wayang Golek. Sedangkan program harian Radio Krakatau diantaranya yaitu Ngaderes Qur'an (Program acara yang mengawali pagi dengan belajar mengaji serta membahas hukum bacaan), Mumuluk (Merupakan program acara yang disuguhkan untuk memberikan semangat dipagi hari, dengan ditemani lagu-lagu pop hit, berita dan informasi lokal, info harga, keluhan masyarakat, ngobrol pagi dengan narasumber yang berbeda-beda setiap harinya), Ngabered (Program acara yang disuguhkan untuk memberikan semangat pada ibu-ibu yang sedang beraktivitas di rumah, berbagi tips seputar wanita dan keluarga), Harulap (Program acara untuk menemani suasana siang hari, baik yang sedang istirahat, makan siang atau yang sedang bekerja, yang dikemas dengan info seputar anak muda dan dewasa, pendengar juga bisa *request* lagu melalui telpon atau sms), Sandekala (Program acara dialog keagamaan (agama islam) yang mengangkat tema seputar keseharian). Facebook (Program acara yang mengajak pendengar berpartisipasi ke media online khususnya Facebook dengan tema obrolan ringan), dan Gardu Ronda (Acara yang disuguhkan untuk menemani suasana aktivitas malam hari pendengar dengan membahas tema yang ringan, pendengar bisa *request* lagu dan ngobrol santai via telpon atau sms).

Radio yang memiliki panggilan pendengar “Kakak – Teteh” dan *tagline* “eaaar saجات” ini memiliki 12 orang penyiar, diantaranya yaitu, Nyimas Dian Gayatri dengan nama udara “Unah”, Dian Ristiana dengan nama udara “Ipah”, Aji L Arapati dengan nama udara “Samlawi”, Ula Ifham dengan nama udara “Mudofar”, Ari Jumhana dengan nama udara “Engkuy”, Herman Herdian dengan nama udara “Amsar”, Welly Zofie dengan nama udara “Ebah”, Ahmad Asifudin dengan nama udara “Wadil”, Bayi Haryati dengan nama udara “Jamsah”, Bastian dengan nama udara “Jupri”, Ita Mustika Sari dengan nama udara “Maesaroh”, dan Egi Permana dengan nama udara “Sueb”.

Radio Krakatau memiliki cukup banyak pendengar, berdasarkan survei, 70% dari penduduk Kabupaten Pandeglang merupakan pendengar Radio Krakatau, dengan jumlah penduduk Kabupaten Pandeglang berdasarkan sensus dari Badan Pusat Statistik mencapai 1.149.610 orang. Radio Krakatau juga memiliki fans yang bernama Paguyuban Pecinta Krakatau, atau lebih akrab dengan sebutan PACIKRAK. Data yang didapat dari daftar pembuatan kartu fans Radio Krakatau pada tahun 2010, jumlah anggota PACIKRAK yaitu sebanyak 141 orang.

4.1.2 Visi dan Misi Radio Krakatau

Visi dari Radio Krakatau yaitu menjadi radio dengan program dan manajemen yang dapat menjadi acuan terdepan dalam mendapatkan informasi, edukasi, dan hiburan di tengah-tengah masyarakat. Dan misi dari Radio Krakatau yaitu mengembangkan radio etnik yang menggali potensi budaya lokal menjadi

program radio, agar pendengar merasakan budayanya sendiri, berkesenian dengan tradisinya sendiri, bertutur dan berdialog dengan bahasanya sendiri.

4.1.3 Logo Radio Krakatau



Radio Krakatau memiliki logo tambang yang terdiri dari tujuh warna yang artinya tali persaudaraan, dan tujuh warna memiliki arti mengakui budaya daerah yang berbeda pula.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Data Diri Responden

Kuisisioner disebarakan pada 100 responden yang merupakan pendengar dari radio Krakatau. Bagian awal kuisisioner merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan data diri responden. Poin-poin tersebut akan dipresentasikan untuk mengukur karakter responden dalam penelitian ini.

Adapun pertanyaan untuk data diri responden meliputi:

1. Jenis Kelamin
2. Usia
3. Pendidikan terakhir

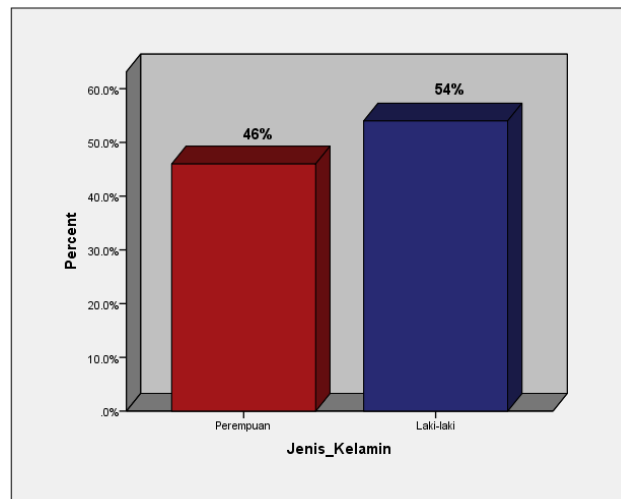
4. Pekerjaan
5. Pendengar atau bukan pendengar radio Krakatau
6. Seberapa sering mendengarkan radio Krakatau
7. Program siaran radio Krakatau yang paling disukai
8. Yang disukai dari radio Krakatau

Tabel 4.1

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	46	46.0	46.0	46.0
Valid Laki-laki	54	54.0	54.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.1

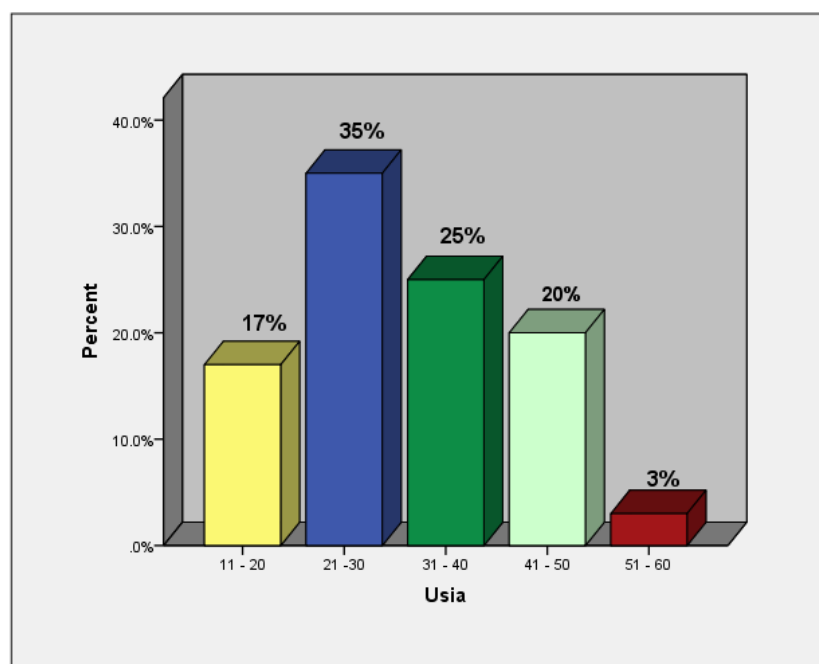


Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden, apabila dilihat pada tabel 4.1 dan kolom *frequency* dan *percent* maka dari segi jenis kelamin didapatkan sebanyak 54 orang (54%) laki-laki dan 46 orang (46%) perempuan. Ini menunjukkan bahwa pendengar radio Krakatau lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Tabel 4.2

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11 - 20	17	17.0	17.0	17.0
	21 - 30	35	35.0	35.0	52.0
	31 - 40	25	25.0	25.0	77.0
	41 - 50	20	20.0	20.0	97.0
	51 - 60	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.2



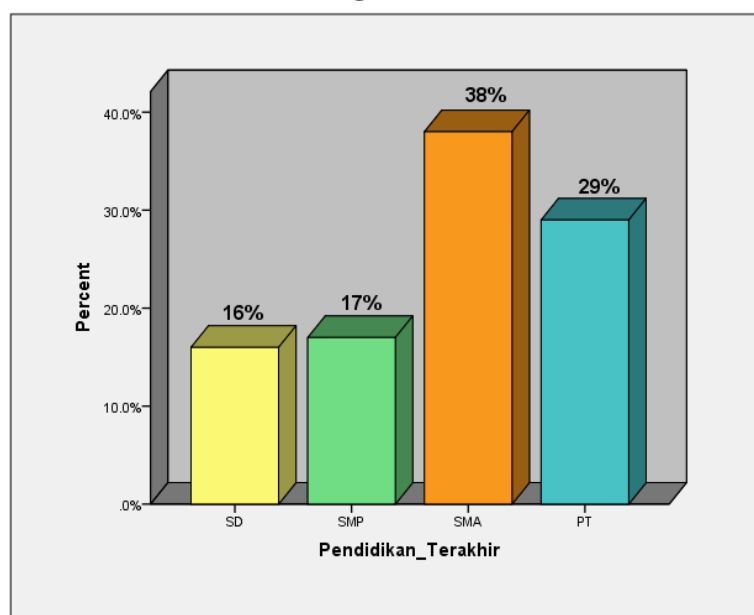
Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden, apabila dilihat pada tabel 4.2 dan kolom *frequency* dan *percent* maka dari segi usia didapatkan sebanyak 17 orang (17%) berusia 11-20 tahun, 35 orang (35%) berusia 21-30 tahun, 25 orang (25%) berusia 31-40 tahun, 20 orang (20%) berusia 41-50 tahun, dan 3 orang (3%) berusia 51-60 tahun. Dari hasil tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pendengar radio Krakatau didominasi oleh masyarakat Kabupaten Pandeglang yang berusia 21-30 tahun.

Tabel 4.3

Pendidikan_Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	16	16.0	16.0	16.0
SMP	17	17.0	17.0	33.0
Valid SMA	38	38.0	38.0	71.0
PT	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.3



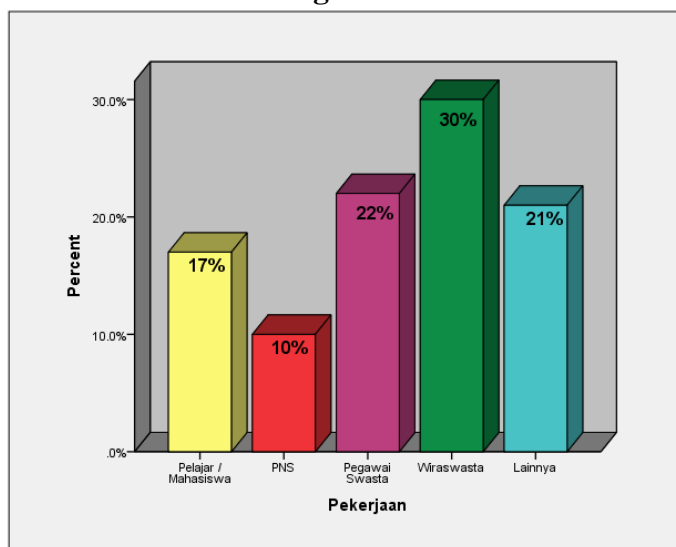
Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden, apabila dilihat pada tabel 4.3 dan kolom *frequency* dan *percent* maka dari segi pendidikan terakhir didapatkan sebanyak 16 orang (16%) lulusan Sekolah Dasar, 17 orang (17%) lulusan Sekolah Menengah Pertama, 38 orang (38%) lulusan Sekolah Menengah Atas, dan 29 orang (29%) lulusan Perguruan Tinggi. Dari data tersebut bahwa dapat penulis simpulkan bahwa pendengar radio Krakatau didominasi oleh masyarakat kabupaten Pandeglang dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 4.4

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pelajar / Mahasiswa	17	17.0	17.0	17.0
PNS	10	10.0	10.0	27.0
Pegawai Swasta	22	22.0	22.0	49.0
Wiraswasta	30	30.0	30.0	79.0
Lainnya	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.4



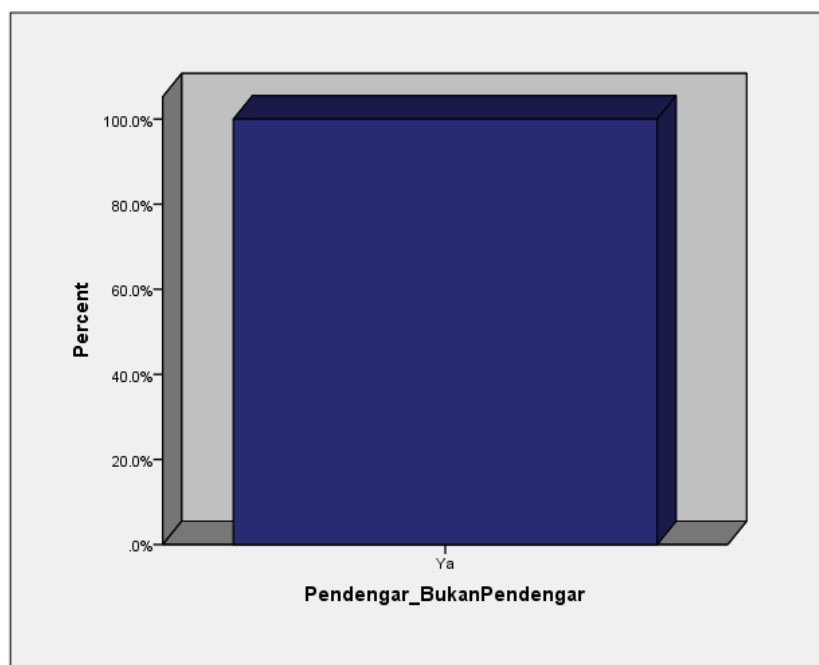
Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden, apabila dilihat pada tabel 4.4 dan kolom *frequency* dan *percent* maka dari segi pekerjaan didapatkan sebanyak 17 orang (17%) Pelajar/Mahasiswa, 10 orang (10%) PNS, 22 orang (22%) Pegawai Swasta, 30 orang (30%) Wiraswasta, 21 orang (21%) lainnya. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendengar radio Krakatau didominasi oleh Wiraswasta.

Tabel 4.5

Pendengar Bukan Pendengar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	100	100.0	100.0	100.0

Diagram 4.5



Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden, apabila dilihat pada tabel 4.5 dan kolom *frequency* dan *percent* maka dari segi pendengar atau bukan

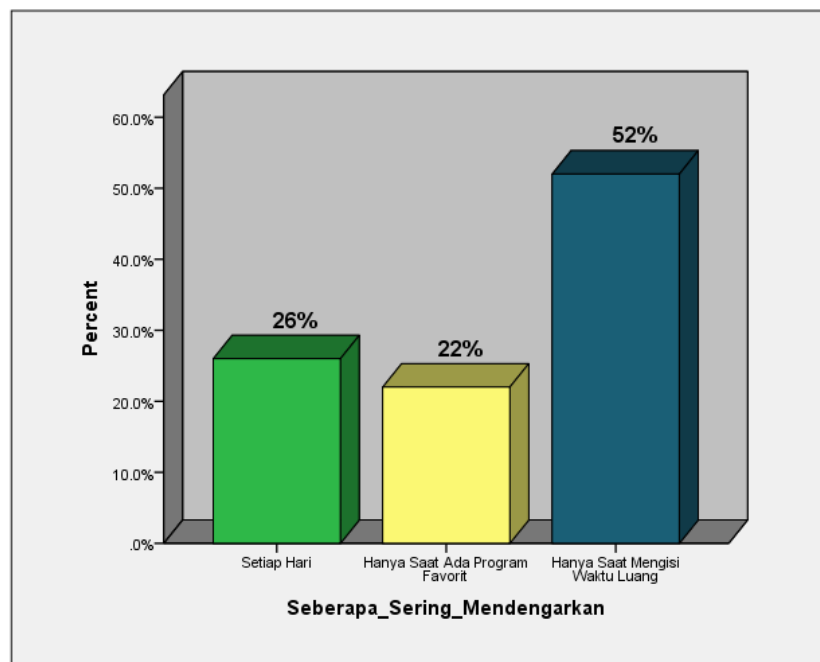
pendengar radio Krakatau, didapatkan sebanyak 100 orang (100%) merupakan pendengar dari radio Krakatau. Karena dalam penelitian ini pada dasarnya peneliti membutuhkan sampel pendengar radio Krakatau.

Tabel 4.6

Seberapa Sering Mendengarkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setiap Hari	26	26.0	26.0	26.0
Hanya Saat Ada Program Favorit	22	22.0	22.0	48.0
Hanya Saat Mengisi Waktu Luang	52	52.0	52.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.6



Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden, apabila dilihat pada tabel 4.6 dan kolom *frequency* dan *percent* maka dari segi seberapa sering mendengarkan radio Krakatau, didapatkan 26 orang (26%) menjawab setiap hari,

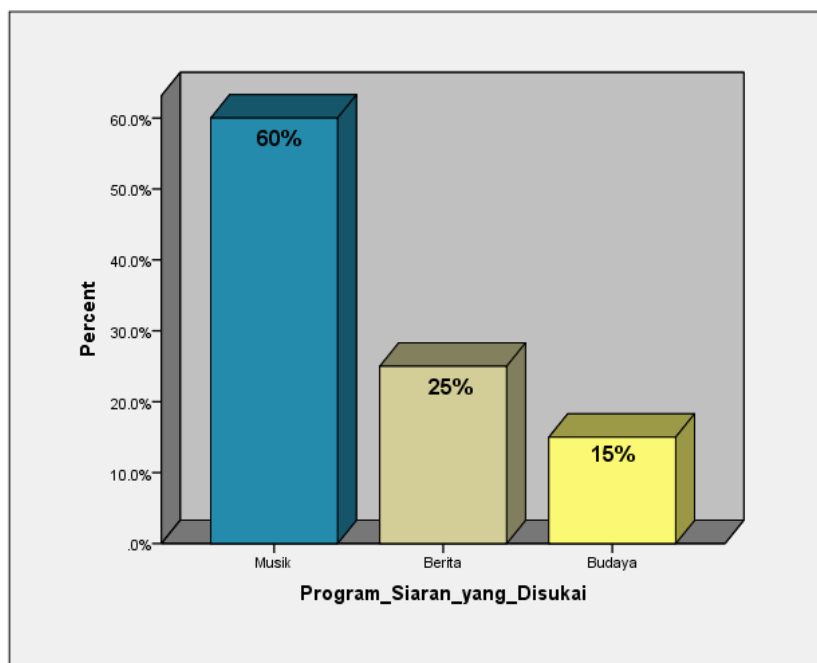
22 orang (22%) menjawab hanya setiap ada program favorit, dan 52 orang (52%) menjawab hanya saat ada waktu luang. dari hasil tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pendengar radio Krakatau lebih banyak mendengarkan radio Krakatau hanya untuk mengisi waktu luang.

Tabel 4.7

Program Siaran yang Disukai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Musik	60	60.0	60.0	60.0
Berita	25	25.0	25.0	85.0
Budaya	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.7



Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden, apabila dilihat pada tabel 4.7 dan kolom *frequency* dan *percent* maka dari segi program siaran yang disukai,

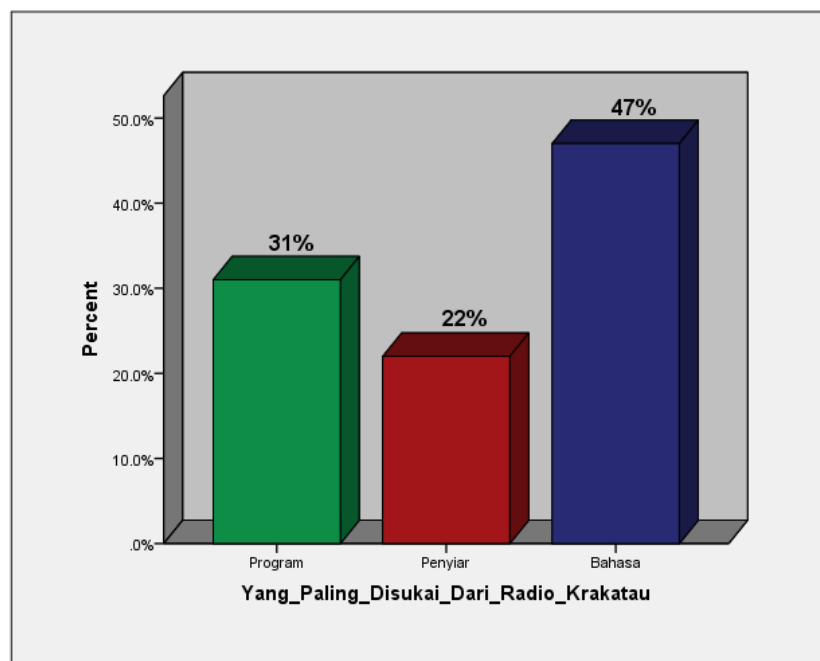
didapatkan 60 orang (60%) menjawab program musik, 25 orang (25%) menjawab program berita, dan 15 orang (15%) menjawab program budaya. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendengar radio Krakatau mayoritas menyukai program siaran musik.

Tabel 4.8

Yang Paling Disukai Dari Radio Krakatau

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Program	31	31.0	31.0	31.0
Penyiar	22	22.0	22.0	53.0
Bahasa	47	47.0	47.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Gambar 4.8



Berdasarkan hasil jawaban dari 100 responden, apabila dilihat pada tabel 4.8 dan kolom *frequency* dan *percent* maka dari segi yang paling disukai dari

radio Krakatau, didapatkan 31 orang (31%) menjawab menyukai programnya, 22 orang (22%) menjawab menyukai penyiarnya, dan 47 orang (47%) menjawab menyukai bahasanya. Dari hasil tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendengar radio Krakatau lebih banyak menyukai bahasa yang digunakan pada saat siaran dibandingkan dengan program dan penyiarnya.

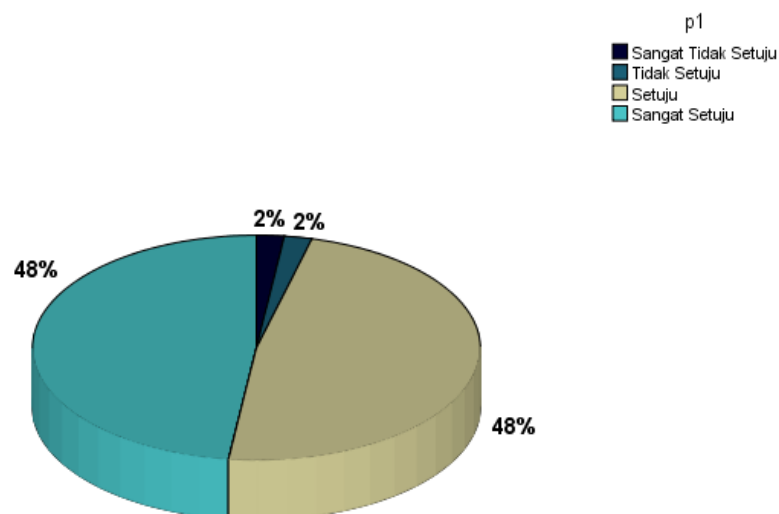
4.2.2 Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Bahasa Sunda Banten dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM)

Tabel 4.9

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	4.0
Setuju	48	48.0	48.0	52.0
Sangat Setuju	48	48.0	48.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.9



Dapat dilihat pada tabel 4.9 mengenai pernyataan nomor 1 yaitu “Saya mengerti bahasa yang digunakan dalam penyiaran radio Krakatau.” Dari 100 responden, sebanyak 48 orang (48%) menjawab sangat setuju, 48 orang (48%) menjawab setuju, 2 orang (2%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa 96 orang (96%) dari 100 orang (100%) responden mengerti bahasa yang digunakan dalam penyiaran radio Krakatau. Pada umumnya, masyarakat Kabupaten Pandeglang mayoritas memang menggunakan bahasa Sunda Banten dalam percakapan sehari, karena pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam penyiaran radio haruslah bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengar, karena bahasa dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya informasi yang disampaikan oleh penyiar kepada pendengar.

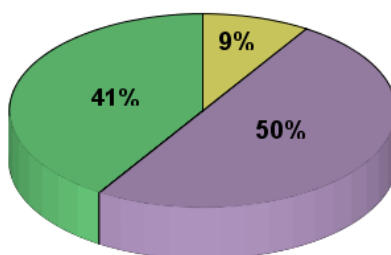
Tabel 4.10

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	9.0	9.0	9.0
Valid Setuju	50	50.0	50.0	59.0
Valid Sangat Setuju	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.10

p2
 ■ Tidak Setuju
 ■ Setuju
 ■ Sangat Setuju



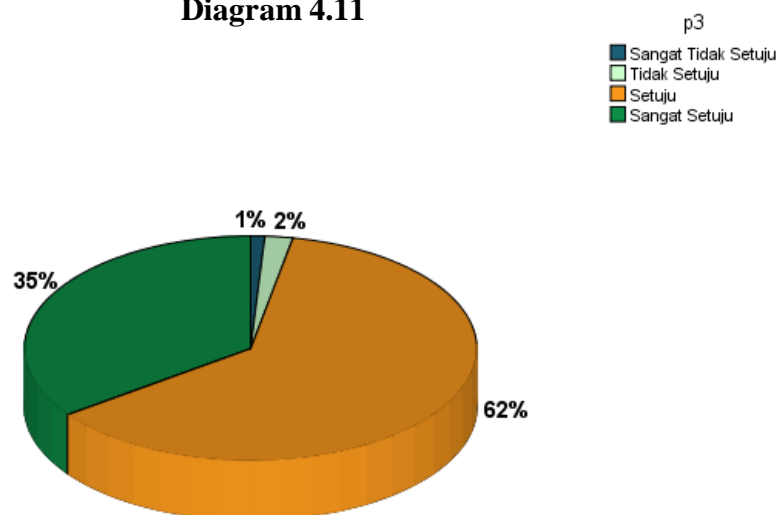
Dapat dilihat pada tabel 4.10 mengenai pernyataan nomor 2 yaitu “Bahasa yang digunakan dalam penyiaran radio Krakatau merupakan bahasa yang saya gunakan dalam percakapan setiap hari.” Dari 100 responden, 41 orang (41%) menjawab sangat setuju, 50 orang (50%) menjawab setuju, 9 orang (9%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan radio Krakatau pada umumnya merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Pandeglang dalam percakapan sehari-hari.

Tabel 4.11

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Valid Setuju	62	62.0	62.0	65.0
Sangat Setuju	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.11



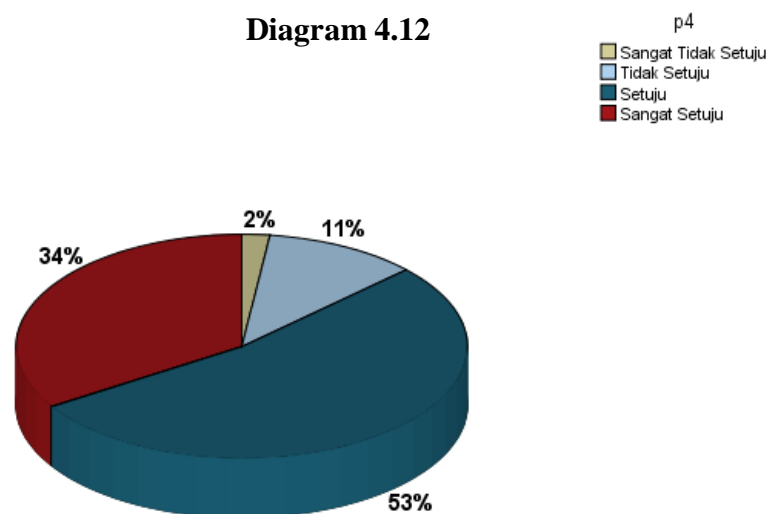
Dapat dilihat pada tabel 4.11 mengenai pernyataan nomor 3 yaitu “Penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau mampu menciptakan interaksi dengan pendengar.” Dari 100 responden, 35 orang (35%) menjawab sangat setuju, 62 orang (62%) menjawab setuju, 2 orang (2%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa bahasa yang digunakan penyiar radio Krakatau saat siaran cukup bisa menarik minat pendengar untuk dapat berinteraksi dan memberikan umpan balik.

Tabel 4.12

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	11	11.0	11.0	13.0
Valid Setuju	53	53.0	53.0	66.0
Sangat Setuju	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.12

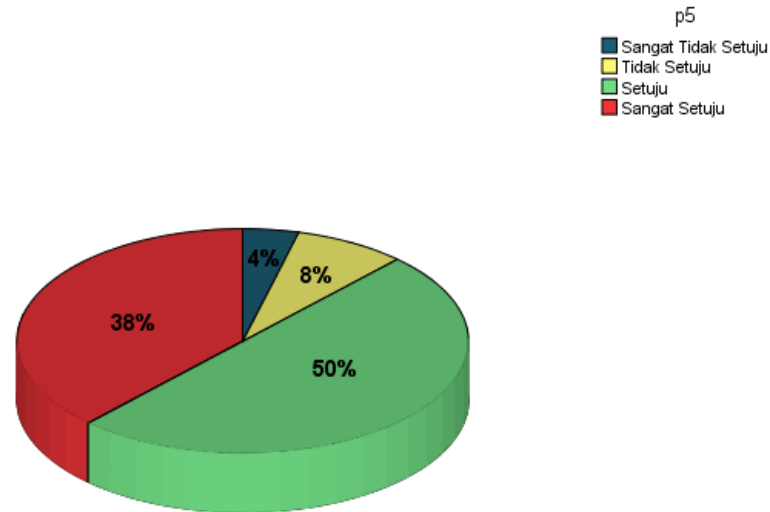


Dapat dilihat pada tabel 4.12 mengenai pernyataan nomor 4 yaitu, “Penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau menggunakan pemilihan kata yang tidak melanggar kesopanan seperti menggunakan kata-kata kasar atau kata-kata yang menyinggung perasaan pendengar.” Dari 100 responden, 34 orang (34%) menjawab sangat setuju, 53 orang (53%) menjawab setuju, 11 orang (11%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa pemilihan kata dalam penyiaran radio Krakatau tidak melanggar kesopanan dan tidak menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaan pendengar, sehingga dapat diterima oleh pendengar.

Tabel 4.13

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	8	8.0	8.0	12.0
Valid Setuju	50	50.0	50.0	62.0
Sangat Setuju	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.13

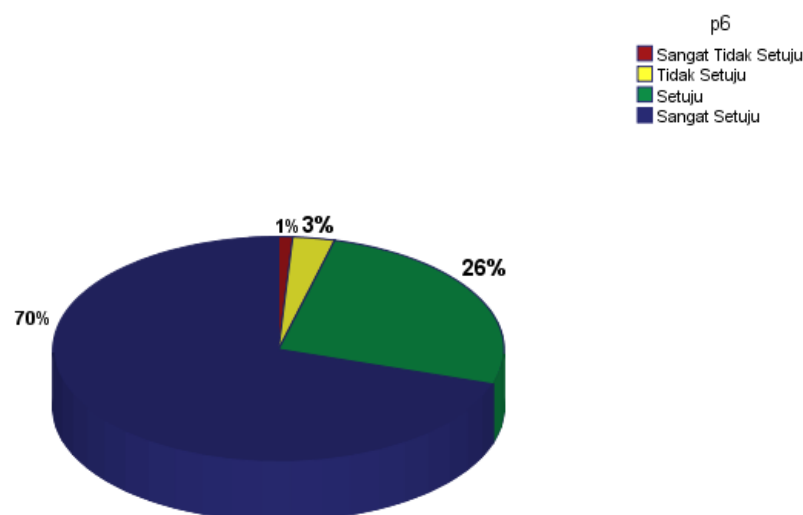
Dapat dilihat pada tabel 4.13 mengenai pernyataan nomor 5 yaitu, “Saya tertarik untuk mendengarkan radio Krakatau karena bahasa yang digunakannya.” Dari 100 responden, 38 orang (38%) menjawab sangat setuju, 50 orang (50%) menjawab setuju, 8 orang (8%) menjawab tidak setuju, dan 4 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa pendengar radio Krakatau lebih banyak tertarik untuk mendengarkan radio Krakatau karena bahasa Sunda Banten yang digunakannya. Hasil ini dimungkinkan karena bahasa yang digunakan dalam penyiaran radio Krakatau merupakan bahasa yang pendengar gunakan dalam percakapan sehari-hari.

Tabel 4.14

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
Valid Setuju	26	26.0	26.0	30.0
Sangat Setuju	70	70.0	70.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.14



Dapat dilihat pada tabel 4.14 mengenai pernyataan nomor 6 yaitu, “ Ketika mendengar kata “eaaar sajadag” saya langsung ingat pada radio Krakatau.” Dari 100 responden, 70 orang (70%) menjawab sangat setuju, 26 orang (26%) menjawab setuju, 3 orang (3%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat

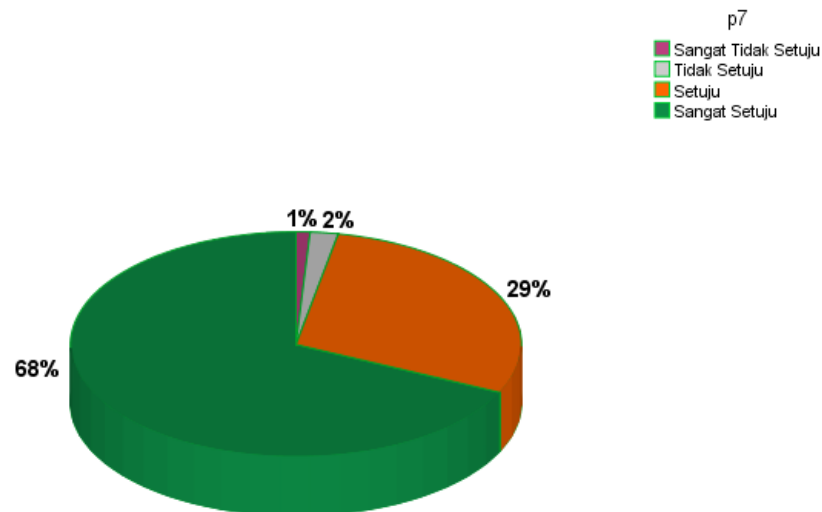
disimpulkan bahwa responden mengenal betul radio Krakatau, dan *tagline* “*eaar sajad*” sudah melekat dihati pendengar.

Tabel 4.15

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	3.0
Valid Setuju	29	29.0	29.0	32.0
Sangat Setuju	68	68.0	68.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.15



Dapat dilihat pada tabel 4.15 mengenai pernyataan nomor 7 yaitu, “Penyiar radio Krakatau selalu menyapa pendengarnya dengan sebutan “Kakak Tete di satungtung denge ujung Banten.” Dari 100 responden, 68 orang (68%) menjawab sangat setuju, 28 orang (28%) menjawab setuju, 2 orang (2%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Dari

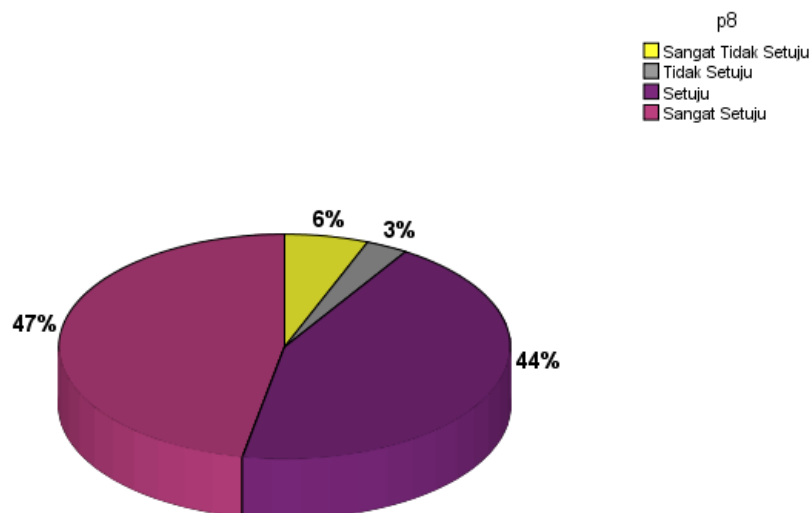
hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden mengenal betul radio Krakatau dengan penyiar yang selalu menyapa pendengarnya dengan sebutan “Kakak Tete di satungtung denge ujung Banten.”

Tabel 4.16

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Tidak Setuju	3	3.0	3.0	9.0
Valid Setuju	44	44.0	44.0	53.0
Sangat Setuju	47	47.0	47.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.16



Dapat dilihat pada tabel 4.16 mengenai pernyataan nomor 8 yaitu, “Saya sering tertawa sendiri saat mendengar logat penyiar radio Krakatau saat siaran.” Dari 100 responden, 47 orang (47%) menjawab sangat setuju, 44 orang (44%)

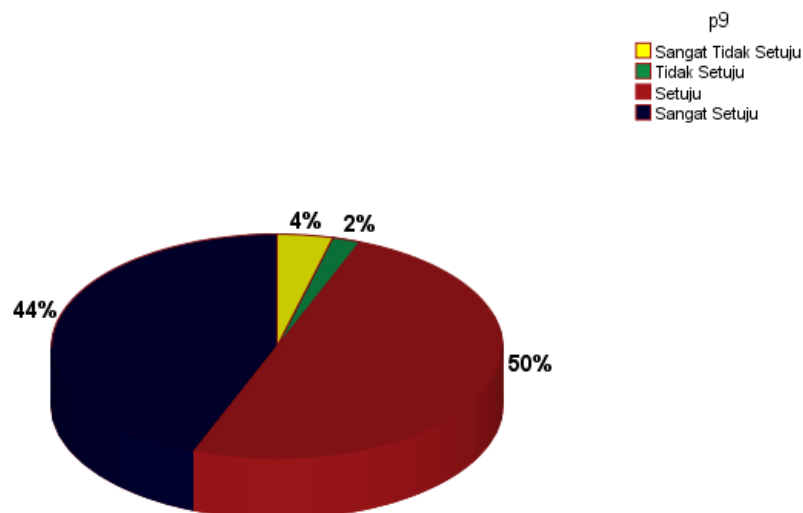
menjawab setuju, 3 orang (3%) menjawab tidak setuju, dan 6 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa logat penyiar radio Krakatau saat siaran terdengar lucu sehingga sering membuat pendengar tertawa sendiri dan mampu membuat pendengar merasa terhibur.

Tabel 4.17

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	6.0
Valid Setuju	50	50.0	50.0	56.0
Sangat Setuju	44	44.0	44.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.17



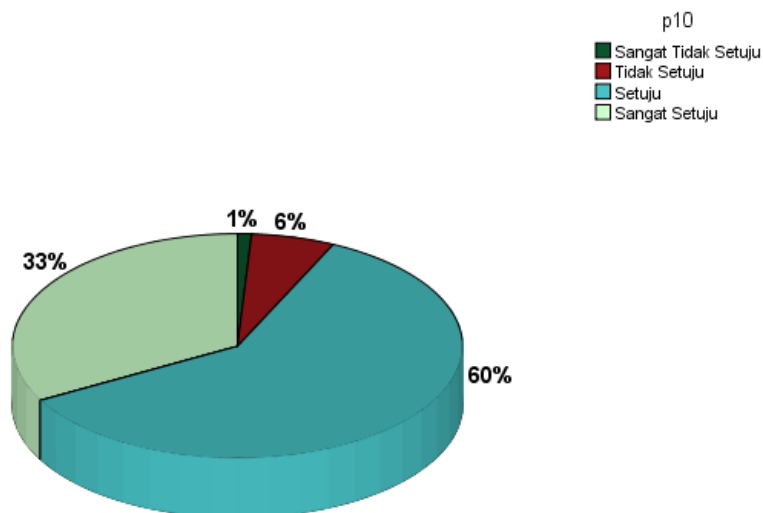
Dapat dilihat pada tabel 4.17 mengenai pernyataan nomor 9 yaitu, “Iklan yang disampaikan radio Krakatau terdengar lucu dengan menggunakan bahasa Banten dan logat yang khas sehingga saya selalu ingat.” Dari 100 responden, 44 orang (44%) menjawab sangat setuju, 50 orang (50%) menjawab setuju, 2 orang (2%) menjawab tidak setuju, dan 4 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa radio Krakatau sangat kreatif dalam membuat dan menyampaikan iklan sehingga pendengar selalu mengingat iklan yang disampaikan.

4.2.3 Tanggapan Responden Tentang Gaya Komunikasi Penyiar Radio Krakatau (93,7 FM)

Tabel 4.18

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	6	6.0	6.0	7.0
Valid Setuju	60	60.0	60.0	67.0
Sangat Setuju	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

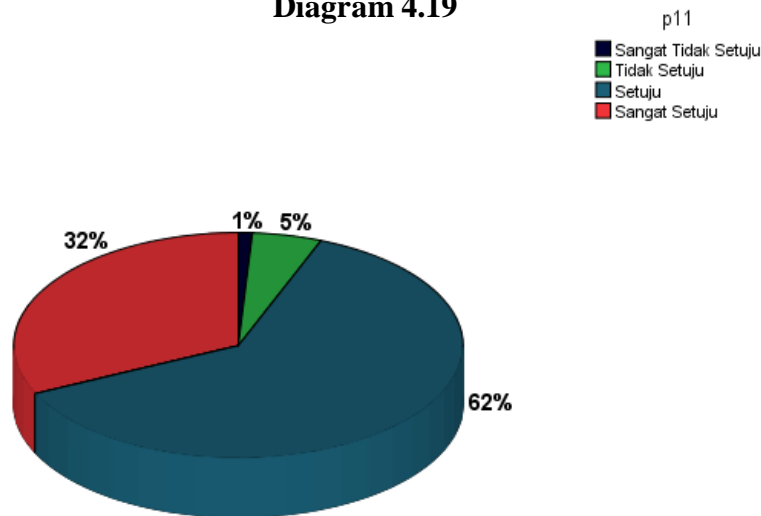
Diagram 4.18

Dapat dilihat pada tabel 4.18 mengenai pernyataan nomor 10 yaitu, “Gaya komunikasi penyiar radio Krakatau enak didengar.” Dari 100 responden, 33 orang (33%) menjawab sangat setuju, 60 orang (60%) menjawab setuju, 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi penyiar radio Krakatau pada saat siaran dapat diterima oleh pendengar.

Tabel 4.19

P11

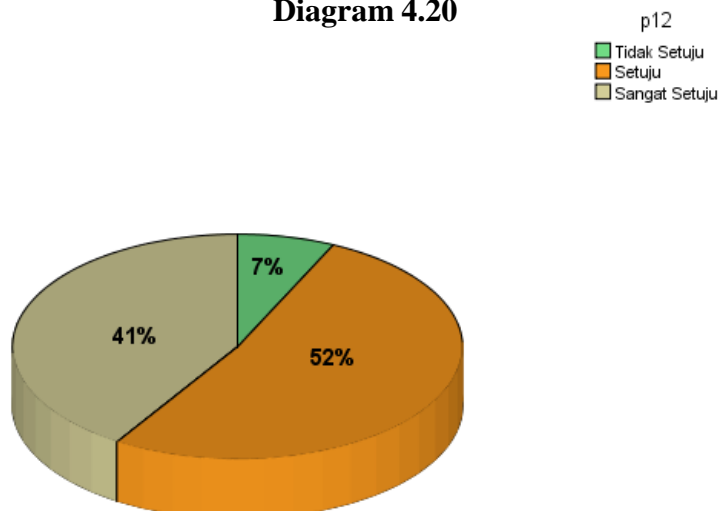
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	6.0
Valid Setuju	62	62.0	62.0	68.0
Sangat Setuju	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.19

Dapat dilihat pada tabel 4.19 mengenai pernyataan nomor 11 yaitu, “Informasi yang disampaikan penyiar radio Krakatau mudah dicerna.” Dari 100 responden, 32 orang (32%) menjawab sangat setuju, 62 orang (62%) menjawab setuju, 5 orang (5%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyiar radio Krakatau memiliki gaya komunikasi yang baik sehingga informasi yang disampaikan mudah dicerna oleh pendengar.

Tabel 4.20**P12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
Setuju	52	52.0	52.0	59.0
Sangat Setuju	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.20

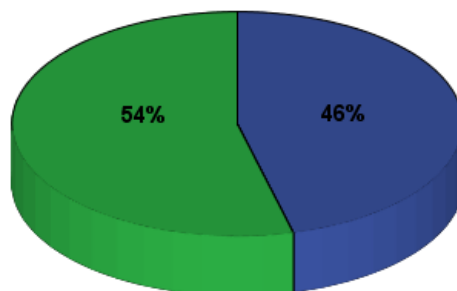
Dapat dilihat pada tabel 4.20 mengenai pernyataan nomor 12 yaitu, “Saya selalu terhibur saat mendengarkan radio Krakatau.” Dari 100 responden, 41 orang (41%) menjawab sangat setuju, 52 orang (52%) menjawab setuju, 7 orang (7%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi penyiar radio Krakatau saat siaran dapat menghibur banyak pendengar.

Tabel 4.21**P13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	46	46.0	46.0	46.0
Valid Sangat Setuju	54	54.0	54.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.21

p13
 ■ Setuju
 ■ Sangat Setuju



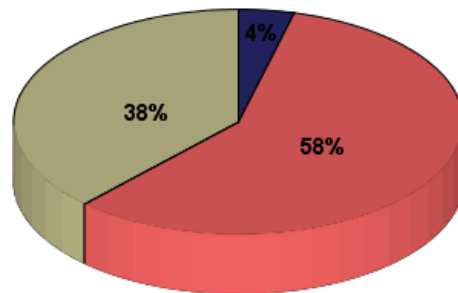
Dapat dilihat pada tabel 4.21 mengenai pernyataan nomor 13 yaitu, “Penyiar radio Krakatau selalu memberi kesempatan pendengar untuk berinteraksi melalui telepon, SMS, maupun sosial media seperti facebook dan twitter.” Dari 100 responden, 54 orang (54%) menjawab sangat setuju, 46 orang (46%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyiar radio Krakatau selalu memberikan kesempatan pendengar untuk berinteraksi.

Tabel 4.22**P14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Valid Setuju	58	58.0	58.0	62.0
Sangat Setuju	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.22

p14
 ■ Tidak Setuju
 ■ Setuju
 ■ Sangat Setuju

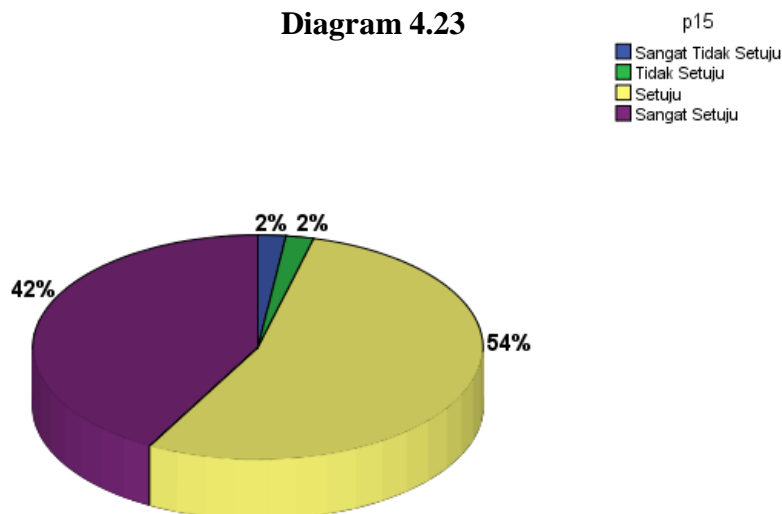


Dapat dilihat pada tabel 4.22 mengenai pernyataan nomor 14 yaitu, “Saya selalu merasa senang saat berinteraksi dengan penyiar radio Krakatau.” Dari 100 responden, 38 orang (38%) menjawab sangat setuju, 58 orang (58%) menjawab setuju, 4 orang (4%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi penyiar radio Krakatau sangat baik sehingga membuat pendengar selalu merasa senang saat berinteraksi.

Tabel 4.23

P15

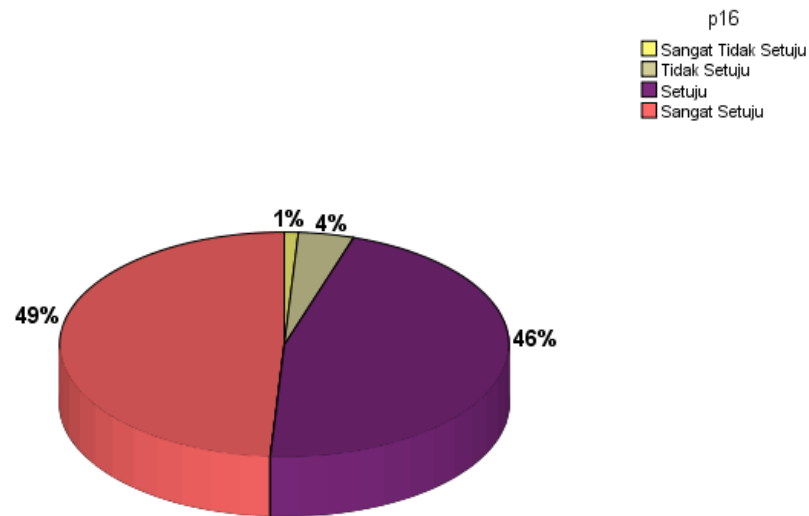
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	2	2.0	2.0	4.0
Valid Setuju	54	54.0	54.0	58.0
Sangat Setuju	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.23

Dapat dilihat pada tabel 4.23 mengenai pernyataan nomor 15 yaitu, “Gaya komunikasi penyiar radio Krakatau mampu membuat pendengar merasa akrab saat berinteraksi.” Dari 100 responden, 42 orang (42%) menjawab sangat setuju, 54 orang (54%) menjawab setuju, 2 orang (2%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi penyiar radio Krakatau pada saat siaran mampu melakukan pendekatan dengan pendengar sehingga pendengar merasa akrab saat berinteraksi.

Tabel 4.24**P16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	4	4.0	4.0	5.0
Valid Setuju	46	46.0	46.0	51.0
Sangat Setuju	49	49.0	49.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.24

Dapat dilihat pada tabel 4.24 mengenai pernyataan nomor 16 yaitu, “Gaya komunikasi penyiar radio Krakatau terkesan humoris.” Dari 100 responden, 49 orang (49%) menjawab sangat setuju, 46 orang (46%) menjawab setuju, 4 orang (4%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden sangat mengenali karakteristik penyiar radio Krakatau yang bergaya komunikasi humoris.

Tabel 4.25

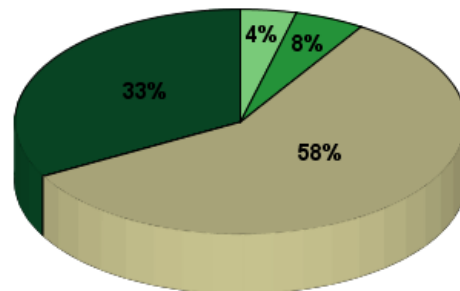
P17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	9.0
Valid Setuju	58	58.0	58.0	67.0
Sangat Setuju	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.25

p17

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju



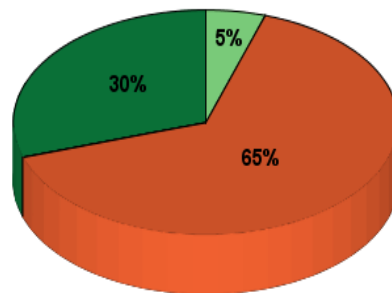
Dapat dilihat pada tabel 4.25 mengenai pernyataan nomor 17 yaitu, “Penyiar radio Krakatau memiliki kelincahan dalam mengolah kata-kata pada saat siaran.” Dari 100 responden, 33 orang (33%) menjawab sangat setuju, 58 orang (58%) menjawab setuju, 8 orang (8%) menjawab tidak setuju, dan 4 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyiar radio Krakatau memiliki kelincahan dalam memilih kata-kata pada saat siaran.

Tabel 4.26**P18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	5.0	5.0	5.0
Valid Setuju	65	65.0	65.0	70.0
Valid Sangat Setuju	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.26

p18
 ■ Tidak Setuju
 ■ Setuju
 ■ Sangat Setuju



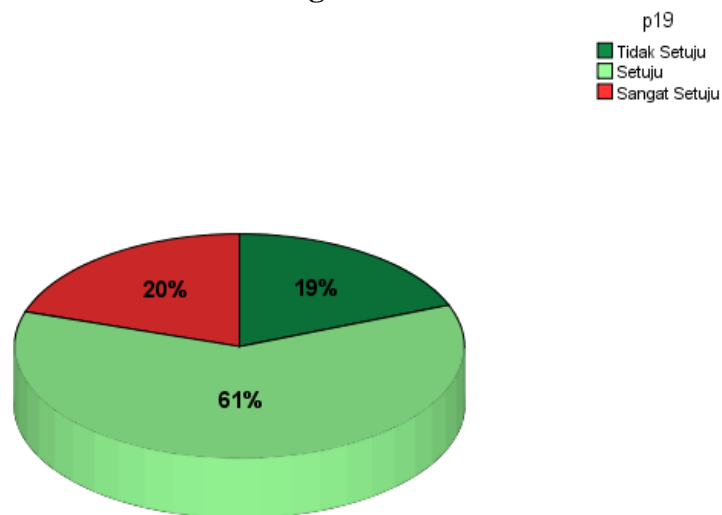
Dapat dilihat pada tabel 4.26 mengenai pernyataan nomor 18 yaitu, “Penyiar radio Krakatau dapat menggunakan waktu sebaik mungkin pada saat siaran.” Dari 100 responden, 30 orang (30%) menjawab sangat setuju, 65 orang (65%) menjawab setuju, 5 orang (5%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyiar radio Krakatau sangat baik dalam mempergunakan waktu siaran.

4.2.4 Tanggapan Responden Tentang Minat Dengar Masyarakat (Variabel Y)

Tabel 4.27

P19

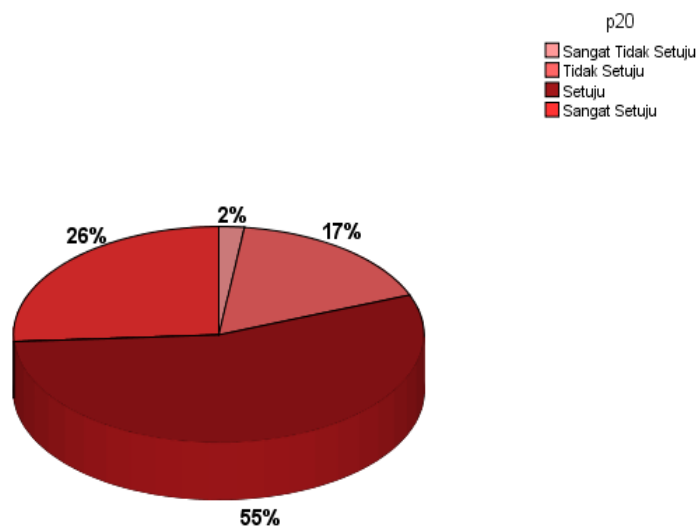
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	19	19.0	19.0	19.0
Setuju	61	61.0	61.0	80.0
Sangat Setuju	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.27

Dapat dilihat pada tabel 4.27 mengenai pernyataan nomor 19 yaitu, “Saya selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan program siaran radio Krakatau.” Dari 100 responden, 20 orang (20%) menjawab sangat setuju, 61 orang (61%) menjawab setuju, 19 orang (19%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat responden untuk mendengarkan radio Krakatau cukup tinggi.

Tabel 4.28**P20**

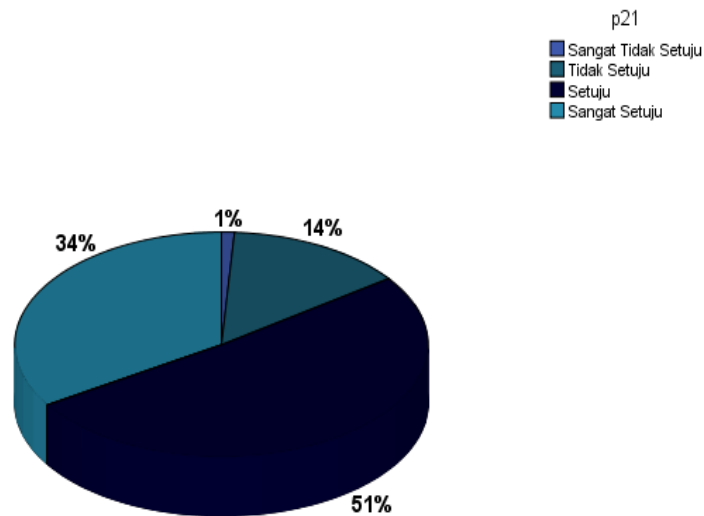
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	17	17.0	17.0	19.0
Valid Setuju	55	55.0	55.0	74.0
Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.28

Dapat dilihat pada tabel 4.28 mengenai pernyataan nomor 20 yaitu, “Saya selalu berpartisipasi saat diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan penyiar dan pendengar lainnya melalui telpon, sms, maupun sosial media seperti facebook dan twitter.” Dari 100 responden, 26 orang (26%) menjawab sangat setuju, 55 orang (55%) menjawab setuju, 17 orang (17%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan pendengar aktif yang selalu berpartisipasi untuk berinteraksi dengan penyiar radio Krakatau saat siaran.

Tabel 4.29**P21**

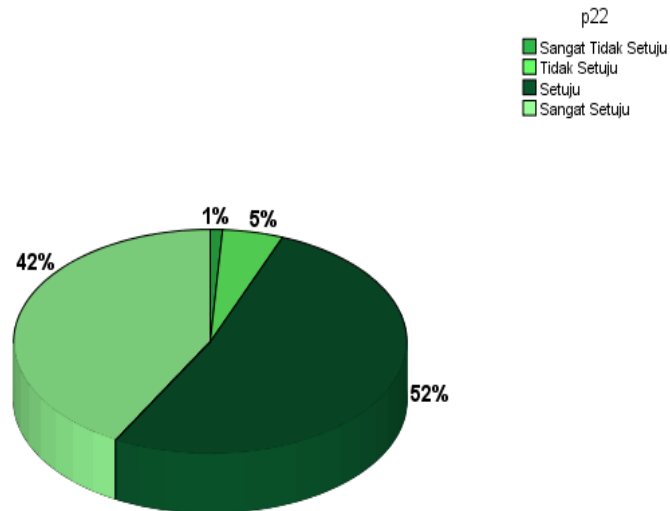
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	14	14.0	14.0	15.0
Valid Setuju	51	51.0	51.0	66.0
Sangat Setuju	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.29

Dapat dilihat pada tabel 4.29 mengenai pernyataan nomor 21 yaitu, “Saya memiliki program favorit yang selalu dinantikan.” Dari 100 responden, 34 orang (34%) menjawab sangat setuju, 51 orang (51%) menjawab setuju, 14 orang (14%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki program favorit di radio Krakatau, dan itu berarti sebagian besar responden sering mendengarkan radio Krakatau.

Tabel 4.30**P22**

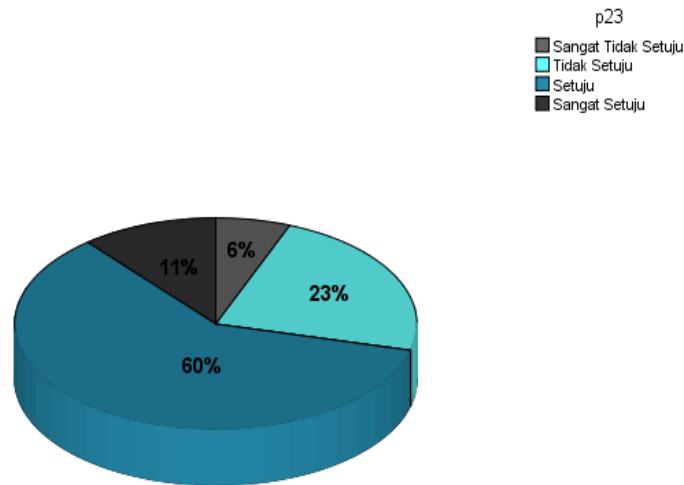
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	5	5.0	5.0	6.0
Valid Setuju	52	52.0	52.0	58.0
Sangat Setuju	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.30

Dapat dilihat pada tabel 4.30 mengenai pernyataan nomor 22 yaitu, “Frekuensi radio Krakatau terdengar jernih.” Dari 100 responden, 42 orang (42%) menjawab sangat setuju, 52 orang (52%) menjawab setuju, 5 orang (5%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (1%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa frekuensi radio Krakatau memang terdengar jernih.

Tabel 4.31**P23**

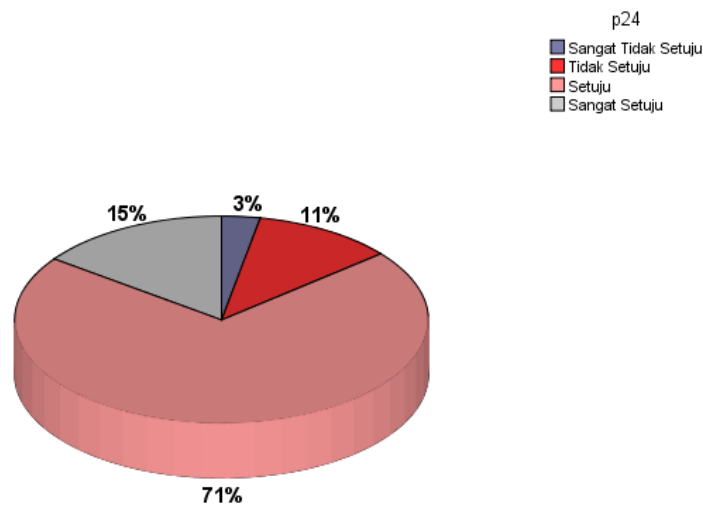
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Tidak Setuju	23	23.0	23.0	29.0
Valid Setuju	60	60.0	60.0	89.0
Sangat Setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.31

Dapat dilihat pada tabel 4.31 mengenai pernyataan nomor 23 yaitu, “Saat jauh dari jangkauan frekuensi radio Krakatau, saya selalu mendengarkan dengan *streaming*.” Dari 100 responden, 11 orang (11%) menjawab sangat setuju, 60 orang (60%) menjawab setuju, 23 orang (23%) menjawab tidak setuju, dan 6 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat dengar masyarakat Pandeglang untuk mendengarkan radio Krakatau cukup tinggi, karena sebagian besar responden antusias untuk bisa mendengarkan radio Krakatau walau sedang berada jauh dari jangkauan frekuensi radio Krakatau.

Tabel 4.32
P24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	11	11.0	11.0	14.0
Valid Setuju	71	71.0	71.0	85.0
Sangat Setuju	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

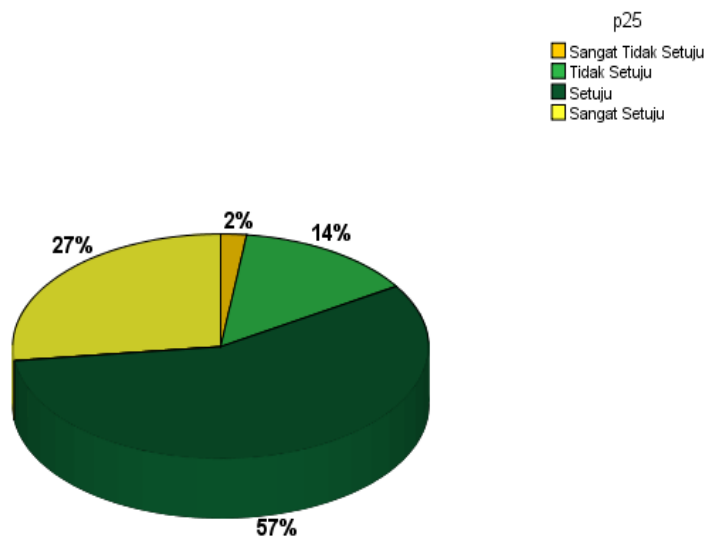
Diagram 4.32

Dapat dilihat pada tabel 4.32 mengenai pernyataan nomor 24 yaitu, “Program-program radio Krakatau sesuai dengan kebutuhan saya.” Dari 100 responden, 15 orang (15%) menjawab sangat setuju, 71 orang (71%) menjawab setuju, 11 orang (11%) menjawab tidak setuju, dan 3 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program-program radio Krakatau sesuai dengan kebutuhan pendengar, baik kebutuhan informasi, hiburan, maupun edukasi.

Tabel 4.33

P25

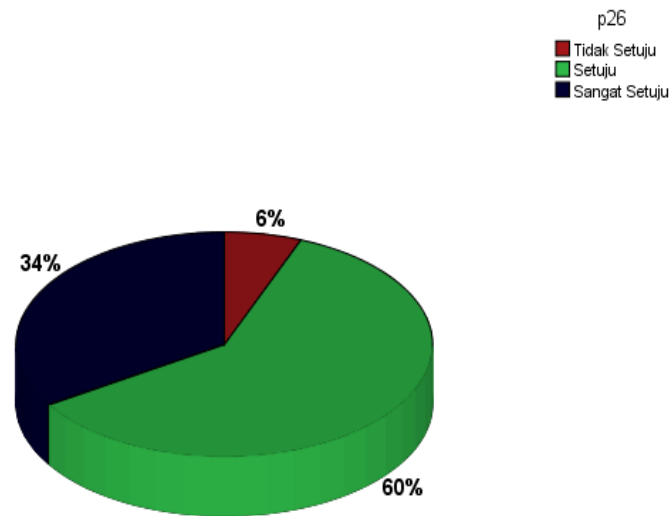
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	14	14.0	14.0	16.0
Valid Setuju	57	57.0	57.0	73.0
Sangat Setuju	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.33

Dapat dilihat pada tabel 4.33 mengenai pernyataan nomor 25 yaitu, “Mendengarkan siaran radio Krakatau mampu membuat saya semangat dalam beraktivitas.” Dari 100 responden, 27 orang (27%) menjawab sangat setuju, 57 orang (57%) menjawab setuju, 14 orang (14%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mendengarkan program-program radio Krakatau mampu membuat pendengar semangat dalam menjalankan aktivitas.

Tabel 4.34**P26**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Setuju	60	60.0	60.0	66.0
Sangat Setuju	34	34.0	34.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

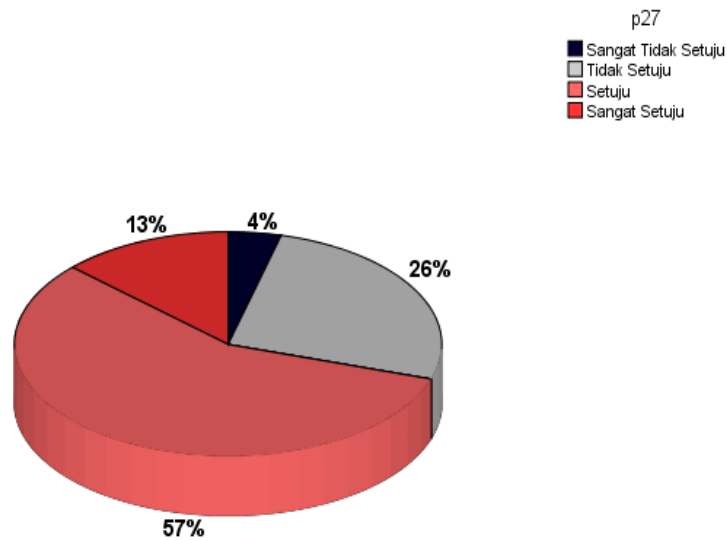
Diagram 4.34

Dapat dilihat pada tabel 4.34 mengenai pernyataan nomor 26 yaitu, “Mendengarkan siaran radio Krakatau mampu menghibur saya saat jenuh.” Dari 100 responden, 34 orang (34%) menjawab sangat setuju, 60 orang (60%) menjawab setuju, 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden beranggapan dengan mendengarkan radio Krakatau dapat menghibur di saat sedang jenuh.

Tabel 4.35

P27

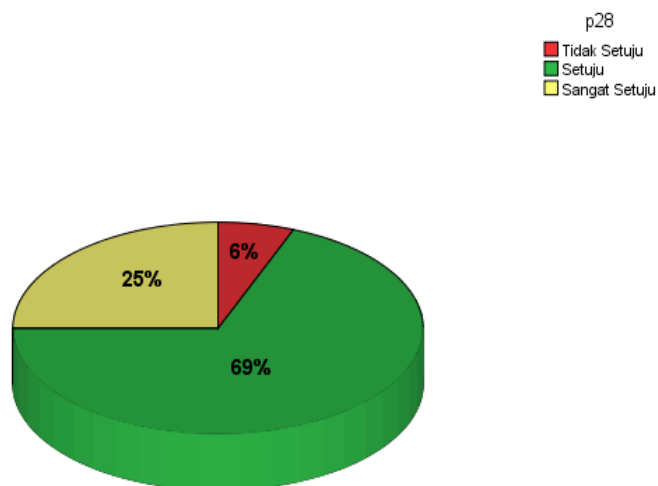
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak Setuju	26	26.0	26.0	30.0
Valid Setuju	57	57.0	57.0	87.0
Sangat Setuju	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.35

Dapat dilihat pada tabel 4.35 mengenai pernyataan nomor 27 yaitu, “Saat dalam perjalanan saya selalu ditemani oleh radio Krakatau.” Dari 100 responden, 13 orang (13%) menjawab sangat setuju, 57 orang (57%) menjawab setuju, 26 orang (26%) menjawab tidak setuju, dan 4 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu mendengarkan radio Krakatau saat dalam perjalanan.

Tabel 4.36**P28**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	6.0	6.0	6.0
Setuju	69	69.0	69.0	75.0
Sangat Setuju	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Diagram 4.36

Dapat dilihat pada tabel 4.36 mengenai pernyataan nomor 28 yaitu, “Saya mendengarkan radio Krakatau untuk mengisi waktu luang.” Dari 100 responden, 25 orang (25%) menjawab sangat setuju, 69 orang (69%) menjawab setuju, 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden mendengarkan radio Krakatau untuk mengisi waktu luang.

4.3 Pengujian Data Statistik

4.3.1 Analisis Deskriptif Data

Setelah mendeskripsikan masing-masing pertanyaan pada setiap variabel, X_1 , X_2 , dan Y , maka peneliti mengukur berapa besar presentase masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten)

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3041}{3600} \times 100\%$$

$$\% = 84,5\%$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa presentase variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) sebesar 84,5% dan dikategorikan sangat baik.

2. Analisis deskriptif variabel X₂ (Gaya Komunikasi Penyiar)

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2996}{3600} \times 100\%$$

$$\% = 83,2\%$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa presentase variabel X₂ (Gaya Komunikasi Penyiar) sebesar 83,2% dan dikategorikan sangat baik.

3. Analisis deskriptif variabel Y (Minat Dengar Masyarakat)

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3068}{4000} \times 100\%$$

$$\% = 76,7\%$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa presentase variabel Y (Minat Dengar Masyarakat) sebesar 76,7% dan dikategorikan baik.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Analisis *One-Sample Kolmogorov Smirnov* membandingkan fungsi distribusi kumulatif pengamatan suatu variabel dengan distribusi tertentu secara teoritis. Kriteria penentuan uji normalitas data menurut Wahyu Agung antara lain sebagai berikut:⁸⁵

- a. Jika sign pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika sign pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Adapun hasil pengujian data distribusi normal pada variabel Penggunaan Bahasa sunda Banten (X₁) dan variabel Gaya Komunikasi Penyiar (X₂), dengan variabel Minat Dengar Masyarakat (Y), dapat dilihat pada tabel Kolmogorov-Smirnov dibawah ini:

Tabel 4.37

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		total_X1	total_X2	total_Y
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	30.41	29.96	30.68
	Std. Deviation	3.769	3.837	4.355
	Absolute	.103	.132	.082
Most Extreme Differences	Positive	.097	.129	.082
	Negative	-.103	-.132	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.034	1.323	.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235	.061	.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁸⁵ Nisfu Maryana. 2011. *Pengaruh Penyajian Media Internal terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pegawai Pemerintah Kota Cilegon*. Untirta: Serang. Hlm.116

Berdasarkan hasil uji normalitas data terlihat bahwa nilai sign pada tabel 4.37 di kolom *Asymp. Sig (2 tailed)* untuk variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) sebesar 0,235, variabel X₂ (Gaya Komunikasi Penyiar) sebesar 0.061, dan variabel Y (Minat Dengar Masyarakat) sebesar 0,511. Ketiganya melebihi angka 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel pada variabel X₁, X₂, dan Y berdistribusi normal dan dihitung menggunakan statistik parametrik.

4.3.3 Uji Koefisien Korelasi

Pada pembahasan ini, pengujian koefisien korelasi adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) dengan variabel Y (Minat Dengar Masyarakat), variabel X₂ (Gaya Komunikasi Penyiar) dengan variabel Y (Minat Dengar Masyarakat), serta hubungan antara variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) dan X₂ (Gaya Komunikasi Penyiar) dengan variabel Y (Minat Dengar Masyarakat). Untuk memudahkan hal tersebut, peneliti menggunakan perhitungan *Pearson Correlation* sebagai berikut:

1. Uji Korelasi Variabel X₁ terhadap Y (Sederhana)

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana menggunakan SPSS 21, maka ditemukan:

Tabel 4.38
Correlations

		total_X1	total_Y
total_X1	Pearson Correlation	1	.583**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
total_Y	Pearson Correlation	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi Product Moment antar variabel Penggunaan Bahasa Sunda Banten (X_1) terhadap Minat Dengar Masyarakat (Y) menunjukkan angka sebesar 0,583. Ini berarti, berdasarkan tabel 3.10 tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi atau hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y merupakan hubungan yang sedang karena nilainya berkisar antara 0.40 – 0.599.

2. Uji Korelasi Variabel X_2 Terhadap Y (Sederhana)

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana menggunakan SPSS 21, maka ditemukan:

5. Tabel 4.39

Correlations			
		total_X2	total_Y
total_X2	Pearson Correlation	1	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
total_Y	Pearson Correlation	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi Product Moment antar variabel Gaya Komunikasi Penyiar (X_2) terhadap Minat Dengar Masyarakat (Y) menunjukkan angka sebesar 0,677. Ini berarti, berdasarkan tabel 3.10 tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi atau hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y merupakan hubungan yang kuat karena nilainya berkisar antara 0,60 – 0,799.

3. Uji Korelasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y (Ganda)

Berdasarkan perhitungan korelasi ganda menggunakan SPSS 21, maka ditemukan:

Tabel 4.40

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.481	3.137

a. Predictors: (Constant), total_X2, total_X1

b. Dependent Variabel: total_Y

Dari perhitungan korelasi berganda menggunakan SPSS 21 diperoleh R sebesar 0,701 (dilihat pada tabel 4.39). dari hasil tersebut, berdasarkan pada tabel 3.10 tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi, tampak bahwa hubungan antara variabel X1 (penggunaan bahasa Sunda Banten) dan variabel X2 (gaya komunikasi penyiar) terhadap variabel Y (minat dengar masyarakat) memiliki hubungan yang kuat karena nilainya berkisar antara 0,60 – 0,799.

4.3.4 Uji Regresi

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kelinieran antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan SPSS 21 sebagai alat untuk mempermudah perhitungan, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

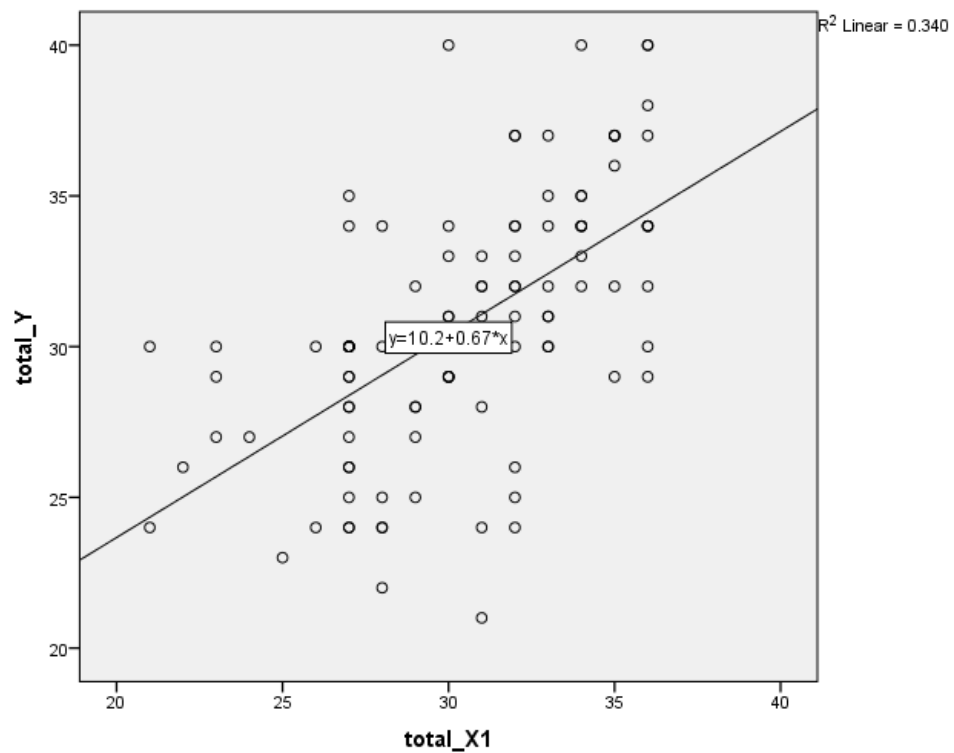
1. Regresi Linear Sederhana X₁ dan Y

Tabel 4.41

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.198	2.906		3.509	.001
	total_X1	.674	.095	.583	7.101	.000

a. Dependent Variable: total_Y

Diagram 4.37



Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + Bx \quad \longrightarrow \quad Y = 10,198 + 0,674 X_1$$

Pada persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 10,198 yang artinya, meskipun radio Krakatau dalam siarannya tidak menggunakan bahasa Sunda Banten, maka minat dengar masyarakat tetap memiliki nilai yang positif yakni 10,198.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Penggunaan Bahasa Sunda Banten (X_1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,674, yang artinya semakin baik bahasa Sunda Banten yang digunakan dalam penyiaran radio Krakatau, maka akan semakin positif dan tinggi pula minat dengar masyarakat.
- c. Diagram 4.40 menunjukkan garis lurus diagonal naik ke atas yang berarti positif, yaitu ketika nilai X_1 (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) naik, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai variabel Y (Minat Dengar Masyarakat).

Pada tabel 4.40 dapat dilihat bahwa pada kolom sig. variabel X_1 (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 atau sebesar 0,000. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa Sunda Banten (X_1) terhadap Minat dengar masyarakat (Y).

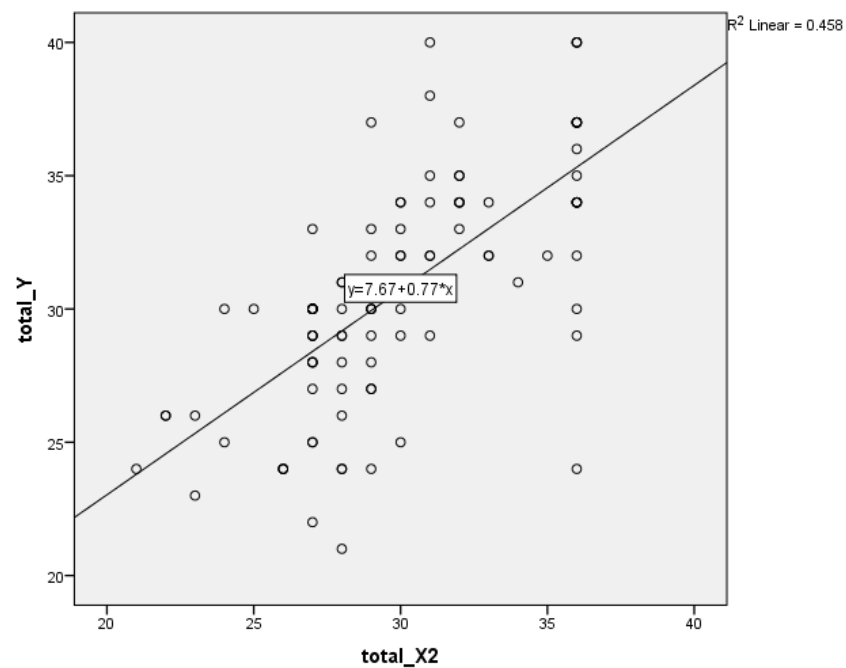
2. Regresi Linear Sederhana X₂ dan Y

Tabel 4.41

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.669	2.549		3.008	.003
	total_X2	.768	.084	.677	9.100	.000

a. Dependent Variable: total_Y

Diagram 4.39



Dari tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + Bx \quad \longrightarrow \quad Y = 7,669 + 0,768 X_2$$

Pada persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 7,669 yang artinya, meskipun penyiar radio Krakatau tidak menggunakan gaya komunikasi yang seperti saat ini digunakan, maka minat dengar masyarakat tetap memiliki nilai positif yakni 7,669.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X2 memiliki nilai positif yaitu 0,768 yang berarti, semakin baik gaya komunikasi penyiar, maka semakin positif dan semakin tinggi pula minat dengar masyarakat.
- c. Diagram 4.41 menunjukkan garis lurus diagonal naik ke atas yang berarti positif, yaitu ketika nilai X2 (Gaya Komunikasi Penyiar) naik, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai variabel Y (Minat Dengar Masyarakat).

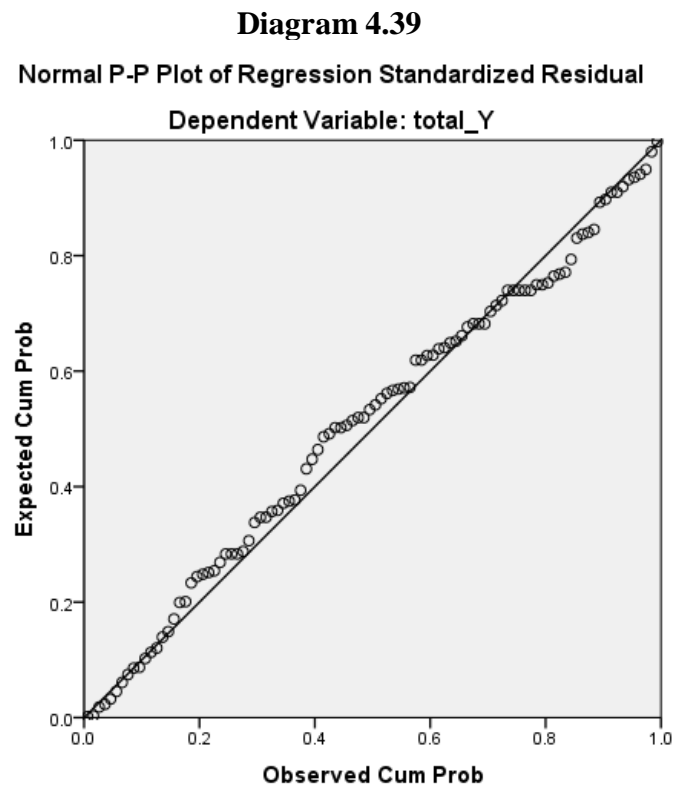
Dari tabel 4.41 menunjukkan bahwa pada kolom sig. variabel X2 (Gaya Komunikasi Penyiar) mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 atau sebesar 0,000. Maka pada penelitian ini, Ho ditolak dan Ha diterima. Ini artinya, terdapat pengaruh antara gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat.

3. Regresi Linear Berganda (X1 dan X2 terhadap Y)

Tabel 4.42

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4.543	2.769		1.641	.104
1	total_X1	.282	.111	.244	2.540	.013
	total_X2	.587	.109	.517	5.388	.000

a. Dependent Variable: total_Y



Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum, rumus persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = variabel dependen (minat dengar masyarakat)
- a = konstanta
- b_1b_2 = koefisien regresi
- X1 = variabel independen 1 (penggunaan bahasa Sunda Banten)
- X2 = variabel independen 2 (gaya komunikasi penyiar)
- e = *standard error*

Berdasarkan tabel 4.42 diatas mengenai hasil regresi linear berganda dengan program SPSS 21, maka dapat disimpulkan persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,543 + 0,244X_1 + 0,517X_2$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,543. Jika skor variabel X_1 dan X_2) diaanggap 0, maka skor Y akan semakin berkurang. Namun pada kenyataannya, nilai X_1 ataupun X_2 tidak ada yang bernilai 0. Dan jika dimasukkan ke dalam persamaan, maka akan tetap menghasilkan jumlah Y yang positif.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 (penggunaan bahasa Sunda Banten) bernilai positif sebesar 0,244 dan variabel X_2 (gaya komunikasi penyiar) sebesar 0,517. Artinya, jika variabel X_1 (penggunaan bahasa Sunda Banten) dan variabel X_2 (gaya komunikasi penyiar) mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan nilai minat dengar masyarakat sebesar 0,244 dan 0,517 satuan, demikian pula sebaliknya. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi pendengar berpengaruh positif terhadap minat dengar masyarakat. Hal ini menggambarkan ketika nilai penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar naik, maka akan semakin positif dan semakin tinggi pula minat dengar masyarakat.

- c. Diagram 4.42 menunjukkan jika residual berasal dari data yang berdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak sekitar garis lurus atau diagonal. Karena pada diagram tersebut titik-titik telah menyebar mengikuti panjang garis, maka nilai residual tersebut telah normal.

Koefisien standar pada tabel 4.42 digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu penggunaan bahasa Sunda Banten (X_1) dan gaya komunikasi penyiar (X_2) terhadap minat dengar masyarakat (Y). dari kedua variabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa besarnya koefisien (a) adalah 4,543, penggunaan bahasa Sunda Banten (X_1) sebesar 0,244 dan gaya komunikasi penyiar (X_2) sebesar 0,517. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya komunikasi penyiar memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap minat dengar masyarakat dibanding dengan penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau.

4.3.5 Uji Hipotesis

1. Uji T

a. Uji T H_0 (Variabel X_1 terhadap Y)

Tahap selanjutnya yaitu menguji signifikansi hubungan atau t hitung antar variabel penelitian yaitu penggunaan bahasa Sunda Banten (X_1) dan minat dengar masyarakat (Y). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,583\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,583)^2}}$$

$$t = 8,74 \text{ (t hitung)}$$

Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel. Untuk derajat kesalahan 10% atau 0,10 dan derajat keabsahan atau dk = n-2 (100 - 2 = 98), maka diperoleh t hitung sebesar 1,66. Dengan demikian berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dapat disimpulkan bahwa H₀₁ ditolak, dan H_{a1} diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa Sunda Banten terhadap minat dengar masyarakat.

b. Uji T H₀₂ (Variabel X₂ terhadap Y)

Tahap selanjutnya yaitu menguji signifikansi hubungan atau t hitung antar variabel penelitian yaitu gaya komunikasi penyiar (X₂) dan minat dengar masyarakat (Y). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,677\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,677)^2}}$$

$$t = 12,37 \text{ (t hitung)}$$

Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel. Untuk derajat kesalahan 10% atau 0,10 dan derajat keabsahan atau dk = n-2 (100 - 2 = 98), maka diperoleh t tabel sebesar 1,66. Dengan demikian berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dapat disimpulkan bahwa H₀₂ ditolak, dan

H_{a2} diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat.

c. Uji T H_{03} (Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y)

Tahap selanjutnya yaitu menguji signifikansi hubungan atau t hitung antar variabel penelitian yaitu penggunaan bahasa Sunda Banten (X_1) dan gaya komunikasi penyiar (X_2) terhadap minat dengar masyarakat (Y). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,701\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-(0,701)^2}}$$

$$t = 13,64 \text{ (t hitung)}$$

Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel. Untuk derajat kesalahan 10% atau 0,10 dan derajat keabsahan atau $dk = n-2$ ($100 - 2 = 98$), maka diperoleh t_{hitung} sebesar 1,66. Dengan demikian berarti t hitung lebih besar dari t tabel, dan dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak, dan H_{a3} diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Uji F H01 (Variabel X1 terhadap Y)

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.43
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	637.920	1	637.920	50.423	.000 ^b
	Residual	1239.840	98	12.651		
	Total	1877.760	99			

a. Dependent Variable: total_Y

b. Predictors: (Constant), total_X1

Berdasarkan uji ANOVA atau F test yang tertera pada tabel 4.43 di atas, maka diperoleh F hitung sebesar 50,423 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu, probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan F hitung lebih besar dari F tabel ($50,42 > 1,29$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yakni penggunaan bahasa Sunda Banten (X1) mempengaruhi variabel minat dengar masyarakat (Y), dan dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak, dan Ha1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa Sunda Banten terhadap minat dengar masyarakat.

2. Uji F H02 (Variabel X2 terhadap Y)

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.44
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	860.021	1	860.021	82.813	.000 ^b
	Residual	1017.739	98	10.385		
	Total	1877.760	99			

a. Dependent Variable: total_Y

b. Predictors: (Constant), total_X2

Berdasarkan uji ANOVA atau F test yang tertera pada tabel 4.44 di atas, maka diperoleh F hitung sebesar 82,813 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu, probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan F hitung lebih besar dari F tabel ($82,81 > 1,29$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yakni gaya komunikasi penyiar (X2) mempengaruhi variabel minat dengar masyarakat (Y), dan dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak, dan Ha2 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat.

3. Uji F H03 (Variabel X1 dan X2 terhadap Y)

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.45

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	923.491	2	461.745	46.936	.000 ^b
	Residual	954.269	97	9.838		
	Total	1877.760	99			

a. Dependent Variable: total_Y

b. Predictors: (Constant), total_X2, total_X1

Berdasarkan uji ANOVA atau F test yang tertera pada tabel 4.45 di atas, maka diperoleh F hitung sebesar 46,936 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu, probabilitas jauh lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan F hitung lebih besar dari F tabel ($46,93 > 1,29$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yakni penggunaan bahasa Sunda Banten (X1) dan gaya komunikasi penyiar (X2) mempengaruhi variabel minat dengar masyarakat (Y),

dan dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak, dan H_{a3} diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat.

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Variabel X_1 terhadap Y

Berikut hasil koefisien determinasi dari SPSS 21:

Tabel 4.46

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.333	3.557

a. Predictors: (Constant), total_X1

Untuk menghitung besarnya pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten terhadap minat dengar masyarakat, kita menggunakan nilai R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) pada tabel 4.46 atau juga dapat dihitung secara manual dengan melihat nilai R dan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,583)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,339 \times 100\%$$

$$KD = 33,9\%$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari penggunaan bahasa Sunda Banten terhadap minat dengar masyarakat adalah sebesar

33,9%, sementara sisanya sebesar 66,1% (100% - 33,9%) merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi Variabel X2 terhadap Y

Tabel 4.47

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.452	3.223

a. Predictors: (Constant), total_X2

Untuk menghitung besarnya pengaruh gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat, kita menggunakan nilai R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) pada tabel 4.47 atau juga dapat dihitung secara manual dengan melihat nilai R dan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,677)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,458 \times 100\%$$

$$KD = 45,8\%$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari penggunaan bahasa Sunda Banten terhadap minat dengar masyarakat adalah sebesar 45,8%, sementara sisanya sebesar 54,2% (100% - 45,8%) merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 4.48

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.481	3.137

a. Predictors: (Constant), total_X2, total_X1

Untuk menghitung besarnya pengaruh penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat, kita menggunakan nilai R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) pada tabel 4.46 atau juga dapat dihitung secara manual dengan melihat nilai R dan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,701)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,491 \times 100\%$$

$$KD = 49,1\%$$

Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat adalah sebesar 49,1%, sementara sisanya sebesar 50,9% (100% - 49,1%) merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Seperti yang telah penulis bahas sebelumnya, salah satu media massa yang masih terjaga eksistensinya sampai saat ini yaitu radio siaran. Radio siaran telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa

seperti dewasa ini. Radio Krakatau merupakan salah satu radio siaran swasta yang berada di Kabupaten Pandeglang – Provinsi Banten.

Untuk menarik banyak pendengar dan bersaing dengan radio-radio swasta lainnya yang ada di Banten, tentunya Radio Krakatau harus memiliki daya tarik tersendiri saat melakukan siaran. Bahasa dan gaya komunikasi penyiar pada saat siaran tentunya merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang penyiar dalam menyampaikan informasi. Dalam melakukan siaran, sebaiknya seorang penyiar menggunakan bahasa yang dapat dimengerti pendengar, dan gaya komunikasi yang dapat menarik minat dengar masyarakat, agar setiap informasi yang disampaikan oleh seorang penyiar dapat diterima oleh pendengar radio. Bahasa dan gaya komunikasi dalam melakukan siaran radio memungkinkan seorang penyiar untuk berinteraksi dengan pendengar agar terhibur dan mempengaruhi pendengar untuk mencapai tujuan siarannya.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat” ini berlokasi di Kabupaten Pandeglang. Mengapa harus di Kabupaten Pandeglang? Karena radio Krakatau pun berada di Kabupaten Pandeglang, dan berdasarkan survei, 70% dari masyarakat Kabupaten Pandeglang merupakan pendengar dari radio Krakatau.

Dalam penelitian ini, dapat digambarkan bahwa minat dengar masyarakat terhadap radio Krakatau adalah positif. Dibuktikan dengan jawaban responden pada kuisisioner yang sebagian besar menjawab setuju atau bahkan sangat setuju. Selanjutnya, menurut hasil penelitian berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, baik variabel X_1 , X_2 maupun Y telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan antara variabel X_1 (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) dengan variabel Y (minat dengar masyarakat) terlihat bahwa variabel X_1 memiliki hubungan signifikan positif terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,583 (hubungan yang sedang). Kemudian variabel X_2 (gaya komunikasi penyiar) dengan variabel Y (minat dengar masyarakat) terlihat bahwa variabel X_2 memiliki hubungan signifikan positif terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,677 (hubungan yang kuat). Dan variabel X_1 (Penggunaan Bahasa Sunda Banten) digabung dengan variabel X_2 (gaya komunikasi penyiar) terhadap variabel Y (minat dengar masyarakat) terlihat bahwa variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan positif terhadap variabel Y yaitu sebesar 0,701 (hubungan yang kuat).

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan SPSS 21, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = 4,543 + 0,244X_1 + 0,517X_2$. Dimana Y adalah minat dengar masyarakat, X_1 adalah penggunaan bahasa Sunda Banten, dan X_2 adalah gaya komunikasi penyiar. Model tersebut mengartikan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai penggunaan bahasa Sunda Banten (X_1) akan diikuti kenaikan minat dengar masyarakat (Y). Kemudian, setiap terjadi kenaikan nilai gaya komunikasi penyiar (X_2) akan diikuti kenaikan minat dengar masyarakat (Y) yang semakin positif. Berdasarkan garis regresi, maka dapat dilihat bahwa dari kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yang memiliki pengaruh lebih besar dalam mempengaruhi minat dengar masyarakat adalah gaya komunikasi penyiar (X_2) yaitu sebesar 0,517.

Dari hasil uji t, menunjukkan bahwa semua variabel independen, yakni penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar mempunyai signifikansi yang kurang dari 0,05, karena masing-masing variabel, nilai signifikansinya 0,000. Begitu pula t_{hitung} masing-masing variabel nilainya melebihi t_{tabel} (1,66), yaitu X_1 sebesar 8,74, X_2 sebesar 12,37, dan Y sebesar 13,64. Dari variabel-variabel independen penelitian ini, pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen (Y) adalah gaya komunikasi penyiar (X_2).

Dari hasil uji F memperlihatkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian meliputi penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar layak untuk menguji minat dengar masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dari uji F pada variabel X_1 terhadap Y yang diperoleh sebesar 50,423, uji F pada variabel X_2 terhadap Y yang diperoleh sebesar 82,813, dan uji F pada variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diperoleh sebesar 46,936. Ketiganya lebih besar dari F_{tabel} yaitu 1,29 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Hal tersebut menguatkan hasil uji t bahwa dari ketiga hipotesis nol pada penelitian ditolak, karena pada masing-masing variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, baik dihitung secara sendiri-sendiri maupun simultan. Juga berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), disimpulkan bahwa jika penggunaan bahasa Sunda Banten (X_1) dan gaya komunikasi penyiar (X_2) disatukan, maka akan mempengaruhi variabel Y lebih kuat yaitu sebesar 49,1% dibandingkan dihitung secara terpisah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dan pengujian hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Sunda Banten memiliki pengaruh terhadap minat dengar masyarakat sebesar 33,9%, dan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruhnya signifikan dan positif dengan nilai korelasi 0,583. Sehingga dapat dibuktikan untuk hipotesis 1 bahwa “terdapat pengaruh dari penggunaan bahasa Sunda Banten terhadap minat dengar masyarakat.”
2. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dan pengujian hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan gaya komunikasi penyiar memiliki pengaruh terhadap minat dengar masyarakat sebesar 45,8%, dan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruhnya signifikan dan positif dengan nilai korelasi 0,677. Sehingga dapat dibuktikan untuk hipotesis 2 bahwa “terdapat pengaruh gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat.”
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dan pengujian hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar jika dihitung secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat dengar masyarakat sebesar 49,1%, dan sisanya

50,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruhnya signifikan dan positif dengan nilai korelasi 0,701. Sehingga dapat dibuktikan untuk hipotesis 3 bahwa “terdapat pengaruh dari penggunaan bahasa Sunda Banten dan gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat.”

4. Variabel X_2 (gaya komunikasi penyiar) mendominasi dalam mempengaruhi variabel Y (minat dengar masyarakat) dibandingkan dengan variabel X_1 (penggunaan bahasa Sunda Banten), yakni 0,768 (pada uji regresi) sedangkan variabel X_1 (penggunaan bahasa Sunda Banten) sebesar 0,674 (pada uji regresi). Jika dihitung secara simultan, persamaan regresinya adalah $Y = 4,543 + 0,244X_1 + 0,517X_2$, dan dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi penyiar radio Krakatau menjadi daya tarik yang besar untuk menarik minat dengar masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat”, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Selain bahasa dan gaya komunikasi, radio Krakatau juga harus lebih memperhatikan program siaran, dengan program siaran yang lebih baik, maka akan lebih tinggi pula minat dengar masyarakat terhadap radio Krakatau.

2. Dilihat dari karakteristik responden pada kuisiner penelitian, sebagian besar responden menyukai program musik. Oleh karena itu, sebaiknya radio Krakatau lebih kreatif lagi dalam membuat program-program lainnya selain program siaran musik, agar audience tidak hanya tertarik untuk mendengarkan program siaran musik, tetapi juga tertarik untuk mendengarkan program lainnya seperti berita dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adiwoso, Riga. 1989. *Majalah Prisma. No.1. Tahun XVII*. Jakarta: LP3S.
- Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0: Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Gerai Ilmu.
- Anwar, Khaidir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____. 2010. *Metode Penelitian untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, Andi. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- _____. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2004. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Leksono, Karlina. 1998. *Bahasa untuk Perempuan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Liliweri, Alo. 1994. *Prasangka Sosial dan Komunikasi Antar Etnik*. Jakarta: LP3ES.
- Lull, James. 1998. *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mangoendikaria, Mas. 2014. *Kamus Sunda Dialek Banten*. Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.
- Monks, F.J. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Olii, Helena. 2007. *Berita & Informasi Jurnalistik Radio*. Jakarta: Indeks.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prayudha, Harley. 2006. *Radio Penyiar It's Not Just a Talk*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Priana, Ronny Yudhi Septa. Disampaikan dalam Kuliah Program Studi Ilmu Komunikasi pada Mata Kuliah Produksi Siaran Radio di Kampus UNTIRTA Serang pada 24 – 02 -2014.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.
- Sihabudin, Ahmad. Disampaikan dalam kuliah umum yang bertema Kekuatan, Keindahan, dan Dinamika Bahasa di Kampus STBA Technorat Tangerang pada 13-09-2015.
- _____. 2011. *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherlan, Odie. 2004. *Ihwal Ilmu Bahasa dan Cakupannya*. Serang: FKIP Untirta Press.
- Sumadiria, Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walgito, Bimo. 1981. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FPSI UGM.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

JURNAL

- Indrajaya, Topan. 2012. *Peran Radio Etnik Dalam Menjaga Kelestarian Bahasa Daerah Masyarakat Labuan: Studi Kasus di Radio Krakatau Labuan*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Putri, Deta Kurnia Wisma. 2014. *Pengaruh Teknik Vokal Penyiar RRI Pekanbaru Terhadap Minat Dengar Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Natuna Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sari, Yusie Purnama. 2015. *Bahasa “Bebasan” Dalam Budaya Komunikasi Remaja Kota Serang*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

INTERNET

- www.pandeglangkab.bps.go.id, 10 April 2015 Pukul.10.25 WIB
- www.krakatauradio.com, 10 April 2015 Pukul 14.15 WIB

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT IZIN PENELITIAN

20/4/2016

fisip-untirta.ac.id/surat-online/ijin-mencari-data.html?print=html&mailId=206

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi: 1. Ilmu Administrasi Negara
 2. Ilmu Komunikasi
 3. Ilmu Pemerintahan

Jalan Raya Jakarta KM.4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 0254-281245 Pakupatan Serang Banten
 url: <http://www.fisip-untirta.ac.id>, Email: kontak@fisip-untirta.ac.id

Nomor : 091 /UN.43.6.2/PG/2016
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Mencari Data

20 April 2016

Kepada Yth.
 Radio Krakatau
 di
 Tempat

Dengan Hormat,
 Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

Nama	: Syifa Fauzia
NIM	: 6662111065
Semester	: 8
Mata Kuliah	: SKRIPSI
Judul	: Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat
Data diperlukan	: Sejarah, Profil, dan Jumlah Pendengar Radio Krakatau.

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat **memberikan izin guna mencari data** yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Catatan:
 Pembahasan per Maret 2015q.

Ketua Program Studi
 Ilmu Komunikasi

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si
 NIP. 196810192005012001

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI







LAMPIRAN 3
KUISIONER PENELITIAN

**KUISIONER PENELITIAN “PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA
SUNDA BANTEN DAN GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM
PENYIARAN RADIO KRAKATAU (93,7 FM) TERHADAP MINAT
DENGAR MASYARAKAT”**

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin : L / P

Usia :

Pendidikan Terakhir :

- SD
- SMP
- SMA
- Perguruan Tinggi

Pekerjaan :

- Pelajar/Mahasiswa
- PNS
- Pegawai swasta
- Wiraswasta
- Lainnya

Apakah anda merupakan pendengar Radio Krakatau?

- Ya
- Tidak

Seberapa sering anda mendengarkan radio Krakatau?

- Setiap hari
- Hanya saat ada program favorit
- Hanya saat mengisi waktu luang

Program siaran radio Krakatau apakah yang paling anda sukai?

- Musik
- Berita
- Budaya

Apa yang anda sukai dari radio Krakatau?

- Programnya
- Penyiarannya
- Bahasa yang digunakannya

Berilah tanda silang (X) atau tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban anda!

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Variabel X₁ (Penggunaan Bahasa Sunda Banten):

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerti bahasa yang digunakan dalam penyiaran radio Krakatau.				
2.	Bahasa yang digunakan dalam penyiaran radio Krakatau merupakan bahasa yang saya gunakan dalam percakapan sehari-hari.				
3.	Penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau mampu menciptakan interaksi dengan pendengar.				
4.	Penggunaan bahasa Sunda Banten dalam penyiaran radio Krakatau menggunakan pemilihan kata yang tidak melanggar kesopanan, seperti menggunakan kata-kata kasar atau kata-kata yang menyinggung perasaan pendengar.				
5.	Saya tertarik untuk mendengarkan radio Krakatau karena bahasa yang digunakannya.				
6.	Ketika mendengar kata “eaaar sajadad” saya langsung ingat pada radio Krakatau.				
7.	Penyiar radio Krakatau selalu menyapa pendengarnya dengan sebutan “Kakak Tete di satungtung denge ujung Banten”				
8.	Saya sering tertawa sendiri saat mendengar logat penyiar radio Krakatau saat siaran.				

9.	Iklan yang disampaikan radio Krakatau terdengar lucu dengan menggunakan bahasa Sunda Banten dan logat yang khas sehingga saya selalu ingat.				
----	---	--	--	--	--

Variabel X2 (Gaya Komunikasi Penyiar):

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Gaya komunikasi penyiar radio Krakatau enak didengar.				
11.	Informasi yang disampaikan penyiar radio Krakatau mudah dicerna.				
12.	Saya selalu merasa terhibur saat mendengarkan siaran radio Krakatau.				
13.	Penyiar radio Krakatau selalu memberi kesempatan pendengar untuk berinteraksi melalui telepon, SMS, maupun sosial media seperti facebook dan twitter.				
14.	Saya merasa senang saat berinteraksi dengan penyiar radio Krakatau.				
15.	Gaya komunikasi penyiar radio Krakatau mampu membuat pendengar merasa akrab saat berinteraksi.				
16.	Gaya komunikasi para penyiar radio Krakatau terkesan humoris.				
17.	Penyiar radio Krakatau memiliki kelincahan dalam mengolah dan memilih kata-kata pada saat siaran.				
18.	Penyiar radio Krakatau dapat menggunakan waktu sebaik mungkin pada saat siaran.				

Variabel Y (Minat Dengar Masyarakat):

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19.	Saya selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan program siaran radio Krakatau.				
20.	Saya selalu berpartisipasi saat diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan penyiar dan pendengar lainnya melalui telpon, sms, maupun social media seperti facebook dan twitter.				
21.	Saya memiliki program favorit yang selalu dinantikan.				
22.	Frekuensi radio Krakatau terdengar jernih.				
23.	Saat jauh dari jangkauan frekuensi radio Krakatau, saya selalu mendengarkan dengan <i>streaming</i> .				
24.	Program-program radio Krakatau sesuai dengan kebutuhan saya.				
25.	Mendengarkan siaran radio Krakatau mampu membuat saya semangat dalam beraktivitas.				
26.	Mendengarkan siaran radio Krakatau mampu menghibur saya saat jenuh.				
27.	Saat dalam perjalanan saya selalu ditemani oleh radio Krakatau.				
28.	Saya mendengarkan radio Krakatau untuk mengisi waktu luang.				

LAMPIRAN 4
DATA JAWABAN RESPONDEN

DATA JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL PENGGUNAAN BAHASA SUNDA BANTEN (X1)

No.	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Total
1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
6	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
9	4	4	4	3	3	4	4	3	3	32
10	3	2	3	3	3	4	4	3	3	28
11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
12	4	4	3	3	3	4	4	2	3	30
13	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30
14	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
15	3	4	4	4	3	4	4	3	3	32
16	3	2	3	4	3	4	4	3	3	29
17	3	2	2	2	3	4	3	3	3	25
18	2	3	3	1	2	3	3	3	3	23
19	3	3	4	3	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35

46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	4	4	3	4	3	4	4	3	3	32
49	4	4	3	4	3	4	4	3	4	33
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
52	3	4	3	4	3	4	4	4	4	33
53	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32
54	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
55	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
58	4	3	3	3	2	4	4	4	3	30
59	3	2	3	3	2	4	3	4	4	28
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
61	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
63	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
64	3	4	4	3	3	3	3	2	3	28
65	3	4	4	3	3	4	4	3	3	31
66	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33
67	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
68	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
69	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34

70	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
72	4	4	3	3	4	4	4	3	4	33
73	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
74	4	4	3	2	4	3	3	3	4	30
75	4	3	3	2	3	4	3	4	3	29
76	4	3	3	2	4	4	4	3	4	31
77	3	3	3	2	3	3	3	3	4	27
78	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
79	3	3	4	2	3	3	3	3	4	28
80	3	3	3	4	3	4	4	3	3	30
81	3	3	4	3	3	4	4	4	3	31
82	3	3	3	2	3	3	4	3	4	28
83	3	3	4	3	2	4	3	4	4	30
84	4	3	3	3	4	1	4	3	1	26
85	4	4	1	3	2	3	3	1	3	24
86	4	2	3	4	1	3	2	4	4	27
87	3	3	2	4	1	4	4	1	1	23
88	2	4	3	2	1	2	4	1	2	21
89	3	4	3	3	1	2	2	1	3	22
90	4	4	3	4	3	4	3	1	1	27
91	4	3	3	4	2	4	4	1	4	29
92	1	2	4	4	2	2	3	2	1	21
93	4	3	4	1	3	4	1	4	3	27

46	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
49	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
50	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31
51	3	4	4	4	3	4	3	3	4	32
52	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
53	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33
56	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
57	3	3	4	3	3	4	4	2	3	29
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
61	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
63	3	4	3	3	3	4	4	4	3	31
64	3	3	2	3	3	3	4	3	3	27
65	3	3	2	4	3	3	3	3	3	27
66	2	3	3	4	3	4	4	3	3	29
67	4	3	4	3	3	4	4	3	3	31
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
69	4	3	4	4	3	4	4	3	3	32

70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
72	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
73	3	3	3	4	4	3	4	3	3	30
74	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
75	4	3	4	4	4	3	3	4	4	33
76	3	3	3	4	4	3	3	3	2	28
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
79	3	3	3	4	4	3	3	4	3	30
80	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
81	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
82	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29
83	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
84	4	3	2	3	3	4	3	3	3	28
85	3	2	4	4	4	3	3	3	3	29
86	1	4	3	3	3	1	2	2	3	22
87	2	2	3	3	3	4	3	1	3	24
88	2	3	3	3	2	2	1	1	4	21
89	2	3	3	3	3	3	2	1	3	23
90	2	1	3	3	3	4	3	1	2	22
91	3	2	4	4	3	3	3	3	3	28
92	4	3	2	3	3	3	4	3	3	28
93	3	4	3	4	2	1	4	2	3	26

94	3	3	2	4	4	3	3	4	3	29
95	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
100	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28

DATA JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL MINAT DENGAR MASYARAKAT (Y)

No.	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Total
1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
6	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
9	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25
10	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	29
13	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33
14	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	34
15	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24
16	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	28
17	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	23
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	24
21	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36

46	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
49	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
50	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	35
51	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34
52	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
53	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
54	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
55	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	32
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
57	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
58	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
59	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	25
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	24
62	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
63	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	32
64	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	22
65	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
66	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	30
67	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
68	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	34
69	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	33

70	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	35
71	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	37
72	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	34
73	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	29
74	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
75	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	32
76	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	21
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	34
80	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	31
81	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
83	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	29
84	2	2	1	4	3	2	2	3	2	3	24
85	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	27
86	3	3	2	3	4	1	1	2	3	4	26
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	2	2	3	4	1	2	2	3	2	3	24
89	3	4	2	3	1	3	4	2	1	3	26
90	3	4	4	1	3	2	2	3	1	3	26
91	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	27
92	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	30
93	3	1	4	2	1	2	2	3	2	4	24

94	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	27
95	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
96	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
97	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
100	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

LAMPIRAN 5
DATA ANGGOTA PACIKRAK

**DAFTAR PEMBUAT KARTU FANS
KRAKATAU 2010**

0217428

NO. ID CARD	NAMA ASLI	NAMA UDARA	ALAMAT	P/L	NO TELP.
10001	TUTI	MAMA ENAN	JIPUT	P	081910832816
10002	AGUS SUHENDAR	AGUS KELANA	ENÇLE	L	
10003	ALEY SURYANTO	ALEY JONOD	BABAKAN DUKUH	L	08787341805
10004	MENI	MAMA ISAL	BABAKAN DUKUH	P	
10005	ABAH KEMING	ABAH KEMING	DESA BABAKAN	L	
10006	RAHMAT HIDAYAT	TOLE	CI CADAS-LABUAN	L	081283133772
10007	RIZAL MUHAMADI	BILLY	CI KEDAL	L	087881695124
10008	NUR AZIZAH	MANOHARA	KUBANG KONDANG	P	081994691384
10009	SITI NURLELA	ELIS	JIPUT	P	
10010	BURHANUDIN SYAH	ANDA REKSA	SAMBOLO-CARITA	L	081219795528
10011	ADE NURJANAH	DARA MANIS	TELUK-LABUAN	P	087772016462
10012	SITI ANISA	NISA	BANYU MEKAR	P	081910822198
10013	TINI SUHARTINI	TIAS	KARABOHONG	P	087772016462
10014	IPAT	DESI	KARABOHONG	P	
10015	TITIP	SANTI	KARABOHONG	P	
10016	ENGKUS	ANDRE	KP. LAMPE	L	
10017	IIS	ISMA	CIGONDANG-LBN	P	08777222408
10018	TB. DADI JUMHADI	APA UWA	CARINGIN	L	081910822475
10019	MAHDI	DESTA	SUMUR KOPO-LBN	L	081385086186
10020	ELI YANI	ELY	CIGONDANG-LBN	P	
10021	SUAETY	ETY	CI ASEM	P	08777200018
10022	SITI FATIMAH	SITI	KP. LABA	P	087772216174
10023	INA KARLINA	INA	CIGONDANG-LBN	P	087772249501
10024	ISTIQOMAH	IIS	KP. LABA	P	
10025	AHMAD JAENURI	HAJI	JAHA	L	0877722205980
10026	EQI	EQI	MENES	L	087772339097
10027	KASNI	ARJUNA	LABUAN	L	087772327944
10028	FEBY	FEBY	KARET	L	08777271859
10029	IMRON	IMRON	CITUREUP	L	085282854400
10030	TEGUH	TEGUH	MANDALAWANGI	L	01808216209
10031	ROHYANI AHMAD	ABI JAHRA	CISATA	L	081280063940
10032	RIKI	KIKI	CARINGIN	L	087772000071
10033	WAWAN	WAWAN	CIGEULIS	L	
10034	EDI DJUHRIADI. S	BPK. OYOK	CIGEULIS	L	087772112470
10035	NANA	BETET	CIKEDAL	L	081284447009
10036	ENENG	MAMA LINDA	CARINGIN	P	081210224074
10037	DIFFE SIDIARTI	DEDE UGI	CIGONDANG-LBN	P	08138188038

087772131493

Dah numpang
- - - -

10039	UPI MASPIAH	MAMA ADAM	SODONG	P	085286359447
10040	ASEP UKAT. S	ASEP PANGLIMA	SODONG	L	081280703931
10041	HAMDAN ADI SOPAN	HAMDAN	PEUSAR CIGEULIS	L	087772610091
10042	ADE AMINUDIN	ADE OYAG	KP. SAWAH	L	081385007642
10043	JUMINAH	ANGLE	JIPUT	P	
10044	ENDAH	SAEBAH	BTN MARGA GIRI	P	081218471762
10045	UMRI	UMRI	JALUPANG	L	087772169419
10046	TAWIN	TAWIN	JALUPANG	L	087886105270
10047	MAS'IAH	MAMA IMAS	CITUREUP	P	085213323111
10048	ASIH	MAMA AMEL	MONTOR	P	
10049	ESIH	MAMA HERMAN	MONTOR	P	
10050	ASEP R BASKORO	BASKORO	SOBANG	L	081313101068
10051	NENDEN	MOJANG TUMA	SODONG	P	087772114924
10052	WULAN KARTIKA. S	NENG UU	SODONG	P	087771180048
10053	YATI	MAMA ADIT	BTN MARGA GIRI	P	081311616616
10054	TOTON	BPK. ADIT	BTN MARGA GIRI	L	08121354798
10055	LINA MARLINA	LINA TOWER	TEGAL PAPAK	P	086711315444
10056	ETY	MAMA MANIS	CIKEDAL	P	
10057	PUDIN	UDIN	MONTOR	L	
10058	ALI	ALI	CINANGKA	L	087871919001
10059	AGUS. H.W	ABU NAWAS	MALINGPING	L	085216754030
10060	SYARIFUDIN	SYARIFUDIN	MALINGPING	L	085211480028
10061	ARSUDIN	MR. GONO	MALINGPING	L	081911248611
10062	O. SUGATA	AKI PANYUMPIT	BOJONG	L	081282976534
10063	IBU SUGATA	IBU SUGATA	BOJONG	P	
10064	NUR	ANGGI	PASIR EURIH	P	0813140413
10065	SUHAEMI	SUHAEMI	CILEGON	L	081284555283
10066	ENJUM	ITEUNG	KP. SAWAH	P	087772229866
10067	HASANUDIN	PION BOY SAG	KP. BADUR-LBN	L	
10068	FATIMAH	TIKA	SUKAMULYA	P	
10069	SOFAH	SINTA WICAY	SUKAMULYA	P	87772208030
10070	YATAT	MAMA NETRAL	MONTOR	P	081389458502
10071	NURHASAN	HASAN	RANGKAS	L	081910984365
10072	EDI NURHUMAEDI	MEDI	CIMANYING-MNS	L	087772150992
10073	WALJAH	MAMA NUR	MALINGPING	P	085216754030
10074	EMAN SULAIMAN	ADI GURU	SUMUR	L	081386860416
10075	AYAMAN	YAMAN	CILABAN	L	08138620630
10076	Aida Rahayu	Aida	Cening	P	081321131155
10077	Umaidah	Umaidah (Art)	Citireup	P	087772823099
10078		JAQ-42	TELUK-LABUAN	L	

021742

085210552389

087772211833

LAMPIRAN 6
BUKU BIMBINGAN

CATATAN BIMBINGAN
 Prof. Dr. Ahmad Shubudin, M.S.
 Rangga Galura Gumelar Dpl. Ing. M.S.

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	2/10/2015	Andri LBR	<input checked="" type="checkbox"/>
	7/20/15	Ac ADZ	<input checked="" type="checkbox"/>
	15/9	Andri Ad II & Ad HT	<input checked="" type="checkbox"/>
	5/11	Ac Outline	<input checked="" type="checkbox"/>
	17/11/15	Sidang Outline	<input checked="" type="checkbox"/>
	3/1	Ac Outline	<input checked="" type="checkbox"/>
	15/3	Andri Ad II & Ad HT	<input checked="" type="checkbox"/>
	8/13	Andri Ad II & Ad HT	<input checked="" type="checkbox"/>
	6/4	Ac Essay	<input checked="" type="checkbox"/>

Catatan: Jumlah tang muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tang muka).

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	9/4 2015	Revisi LTR & paper 1 Dan Kase II	<input checked="" type="checkbox"/>
	22/2015	Ac kase I Bae II Revisi kase Dan kase II & kase III	<input checked="" type="checkbox"/>
	21/10 2015	Konfirmasi Revisi & kase I, II & III	<input checked="" type="checkbox"/>
	11/11/15	Ac Essay outline	<input checked="" type="checkbox"/>
	17/11/15	Sidang Outline	<input checked="" type="checkbox"/>
	15/02/15	Revisi Outline	<input checked="" type="checkbox"/>
	15/03/16	Konfirmasi kase I & kase II	<input checked="" type="checkbox"/>
	5/05/16	Revisi Andri & kase I	<input checked="" type="checkbox"/>
	12/9/16	Ac Essay singkat	<input checked="" type="checkbox"/>

Catatan: Jumlah tang muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tang muka).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Syifa Fauzia
NIM : 6662111065
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 07 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Telepon : 08111255777
Email : Syifaphotograph@gmail.com



Riwayat Pendidikan

Periode	Sekolah / Universitas	Jurusan
1999 – 2005	SD Negeri IPPOR Labuan 3	-
2005 – 2008	SMP Negeri 1 Labuan	-
2008 – 2011	SMA Negeri 3 Pandeglang	IPA
2011 – 2016	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Ilmu Komunikasi

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota OSIS SMP Negeri 1 Labuan.
2. Anggota Pramuka SMP Negeri 1 Labuan.
3. Anggota PASKIBRA SMP Negeri 1 Labuan.
4. Anggota Pecinta Alam SMP Negeri 1 Labuan.
5. Ketua Seksi Bidang Prestasi Akademik, Seni, dan Olahraga OSIS SMA Negeri 3 Pandeglang.
6. Anggota Pramuka SMA Negeri 3 Pandeglang.

Pengalaman Kerja :

Job Training di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Divisi Promosi Acara.